

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN SISTEM GANDA (*LINK AND MATCH*)
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
DI SMK YPT 2 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Oleh :

MIFTAKHUL IKHSAN

NIM. 1617401075

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftakhul Ikhsan
NIM : 1617401075
Jenjang : S I
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 23 Desember 2020

Saya yang menyatakan

IAIN PU



Miftakhul Ikhsan

NIM 1617401075



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM
GANDA (*LINK AND MATCH*) PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN DI SMK YPT 2 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Miftakhul Ikhsan, NIM : 1617401075, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 23 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.19740228 19903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Mengetahui :



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Miftakhul Ikhsan
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mitfakhul Ikhsan
NIM : 1617401075
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI
Judul : Manajemen Humas dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (*Link and Match*) pada Program Teknik Kendaraan Ringah di SMK YPT 2 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Puwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.19740228 19903 1 005

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN SISTEM GANDA (*LINK AND MATCH*)
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
DI SMK YPT 2 PURBALINGGA**

**Oleh : Miftakhul Ikhsan
NIM. 1617401075**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen humas di SMKS YPT 2 Purbalingga dalam pelaksanaan pembelajaran pola pendidikan sistem ganda pada program teknik kendaraan ringan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kemudian mengetahui pelaksanaan pola pembelajaran sistem ganda seperti PKL, BKK, KI, dan Telusur Alumni.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Kepala Jurusan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Ketua BKK, KI, PKL, telusur alumni. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Peranan Humas SMK YPT 2 dalam perencanaan program PSG dinilai cukup efektif, hal ini dilihat dari terlaksananya beberapa program pembekalan dan ketersediaan sarana prasarana penunjang PSG yang berpengaruh dalam peningkatan persiapan sekolah sebelum menjalankan PSG. (2) Dalam pengorganisasian, koordinasi dan kerjasama antara sekolah menengah kejuruan dengan industri untuk melaksanakan pembelajaran dalam bentuk teori dengan menyisipkan pendidikan karakter, praktek di sekolah, dan praktek kerja lapangan. (3) Kemudian dalam pelaksanaan PSG melibatkan banyak pihak sehingga diperlukan pengaturan tatacara kerjasama yang menyangkut fungsi, struktur, mekanisme kerja serta hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya melalui sosialisasi program. (4) Peran Humas SMK YPT 2 dalam Evaluasi program melibatkan Kepala sekolah, Wakil, Komite dan seluruh guru produktif yang bersangkutan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan proses PSG tersebut. Evaluasi diadakan pada akhir tahun pembelajaran dengan cara rapat/pertemuan langsung.

Kata kunci : *Manajemen Humas, PSG (pendidikan sistem ganda), SMK YPT 2 Purbalingga.*

**PUBLIC MANAGEMENT IN IMPLEMENTING
MULTIPLE EDUCATION LEARNING PATTERNS (PSG)
IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING DEPARTMENT (TKR)
AT SMK YPT 2 PURBALINGGA**

**By: Miftakhul Ikhsan
NIM. 1617401075**

Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training, State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to determine the management of public relations at SMKS YPT 2 Purbalingga in the implementation of learning dual system education in the light vehicle engineering program, which includes planning, organizing, implementing and monitoring. Then find out the implementation of dual system learning patterns such as PKL, BKK, KI, and Trace Alumni.

This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data sources include the Principal, Deputy Head of School for Public Relations, Head of the Department of the Light Vehicle Engineering expertise program, Chair of the BKK, KI, PKL, track alumni. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation study. The data validity was done by triangulating the sources and techniques. The data analysis technique used is the qualitative data analysis technique of the Milles and Huberman model.

The research results were obtained as follows. (1) The role of Public Relations of SMK YPT 2 in planning the PSG program is considered quite effective, this can be seen from the implementation of several debriefing programs and the availability of PSG supporting facilities which have an effect on improving school preparation before running PSG. (2) In organizing, coordinating and collaborating between vocational high schools and industry to carry out learning in the form of theory by inserting character education, practice at school, and practical field work. (3) Then in the implementation of the PSG involves many parties so that it is necessary to regulate cooperation procedures concerning functions, structures, work mechanisms and the rights and obligations of all parties involved in its implementation through program socialization. (4) The Role of Public Relations of SMK YPT 2 in program evaluation involves the principal, representatives, committee and all productive teachers concerned to assess how far the PSG process is successful. Evaluation is held at the end of the learning year by way of direct meetings / meetings.

Keywords: *Public Relations Management, PSG (dual system education), SMK YPT 2 Purbalingga*

MOTTO

“Jika kau tak menyelesaikan skripsimu, kau tidak akan bisa menggunakan hak hidupmu sepenuhnya”¹



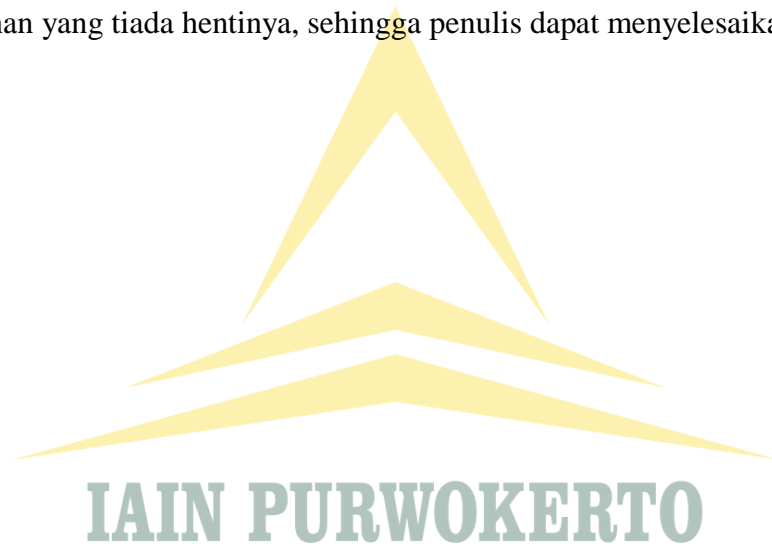
¹ Dikutip dari Bapak Kholid Mawardi Dosen IAIN Purwokerto

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Mengucapkan dengan segenap hati puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu Skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orangtuaku tercinta dan terkasih, Bapak Wahidi dan Ibu Badriyah yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan dan pengorbanan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada kaum kerabatnya serta segenap pengikutnya yang setia, hingga akhir masa.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang peran manajemen humas dalam pelaksanaan pola pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK YPT 2 Purbalingga. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

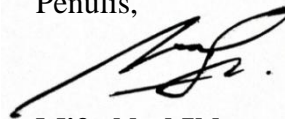
1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, MM, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto;

10. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dosen pembimbing yang memberi bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat;
11. Bapak Dwiyatmoko, S.Pd., Kepala SMK YPT 2 Purbalingga yang sudah memperkenankan penulis meneliti;
12. Bapak Besar Sudarsono, S.Pd., Selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan;
13. Kedua orang tua beserta keluarga yang selalu memberi doa dan dukungan selama-lamanya;
14. Seluruh unsur alam raya yang tidak terasa selalu memberi kemampuan dan kemauan untuk mengerjakan skripsi ini;
15. Dan untukmu Abah Kyai, Al-fatihah.

Tak ada kata sempurna dalam karya ini, yang ada hanyalah kritik dan saran yang selalu penulis harapkan dari pembaca. Semoga karya sederhana tanpa motif ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan sudut pandang baru serta berkontribusi dalam pembangunan ilmu manajemen. Amin.

Purwokerto, 16 Oktober 2020

Penulis,



Miftakhul Ikhsan

NIM. 1617401075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat Di Sekolah	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian Hubungan Masyarakat.....	18
3. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Sekolah	20
4. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Manajemen Humas di Sekolah	22
5. Ruang Lingkup Manajemen Humas Di Sekolah	25
B. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	28
1. Pengertian SMK	28

2. Tujuan SMK	31
3. Kurikulum SMK	33
C. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)	35
1. Latar Belakang PSG	35
2. Pengertian PSG	37
3. Tujuan PSG	39
4. Komponen PSG	40
5. Bentuk Pelaksanaan PSG	42
D. Manajemen Humas di SMK	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Setting Penelitian	62
1. Sejarah SMK YPT 2 Purbalingga	62
2. Daftar Pemegang Kepemimpinan SMK YPT 2 Purbalingga	63
3. Visi dan Misi SMK YPT 2 Purbalingga	64
4. Struktur Organisasi SMK YPT 2 Purbalingga	66
5. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan	68
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	70
7. Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga	71
8. Gambaran Manajemen Kehumasan	72
B. Hasil Penelitian	78
1. Implementasi Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga	78
2. Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga	80

a.	Perencanaan Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga.....	82
b.	Pengorganisasian Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga .	83
c.	Pelaksanaan Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga	85
d.	Pengawasan Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga	112
C.	Analisis Data.....	115
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	120
B.	Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

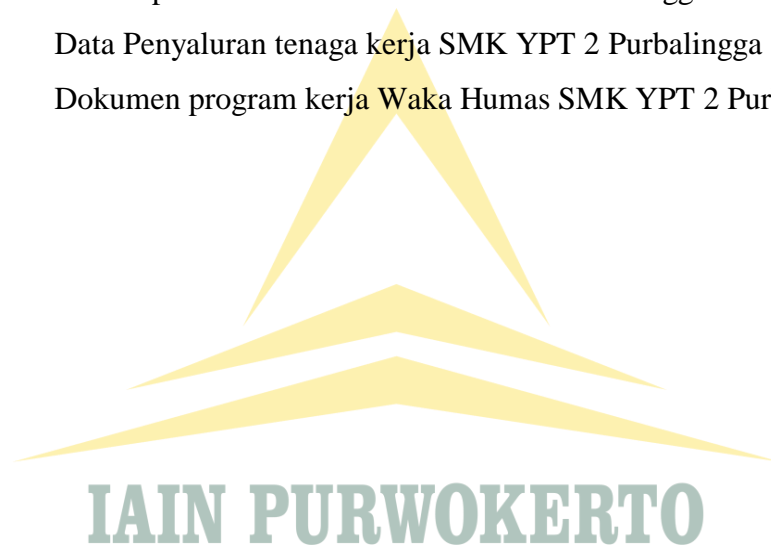
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa SMK YPT 2 Purbalingga Tahun Ajaran 2020/2021
Tabel 2	Jumlah guru dan karyawan SMK YPT 2 Purbalingga
Tabel 3	Data Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan SMK YPT 2 Purbalingga
Tabel 4	Kondisi sarana dan prasarana SMK YPT 2 Purbalingga
Tabel 5	Jadwal pelaksanaan PKL SMK YPT 2 Purbalingga
Tabel 6	Data Penyaluran tenaga kerja SMK YPT 2 Purbalingga
Tabel 7	Dokumen program kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Interaksi Antara Sekolah dan Industri Melalui Para Siswa
Gambar 2 Struktur Organisasi SMK YPT 2 Purbalingga
Gambar 3 Struktur Organisasi Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga
Gambar 4 Struktur Organisasi Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga
Gambar 5 Sertifikat Prakerin dari SMK YPT 2 Purbalingga
Gambar 6 Sertifikat Kompetensi dari pihak Dunia usaha/Industri tempat PKL



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 19 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 23 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 24 Sertifikat Praktek Kerja Lapangan
- Lampiran 25 Sertifikat Komprehensif

DAFTAR SINGKATAN

SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
PSG	: Pendidikan Sistem Ganda
DU/DI	: Dunia Usaha / Dunia Industri
Humas	: Hubungan Masyarakat
YPT	: Yayasan Pendidikan Teknologi
TKR	: Teknik Kendaraan Ringan
TKJ	: Teknik Komputer Jaringan
TAV	: Teknik Audie Video
TBSM	: Teknik Bisnis Sepeda Motor
TI	: Teknik Informatika
Prakerin	: Praktek Kerja Industri
PT	: Perseorangan Terbatas
AHM	: Astra Honda Motor
K BBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
IPRA	: International Public Relations Assosiations
SDM	: Sumber Daya Manusia
UU	: Undang-Undang
SKKNI	: Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
IP	: Institusi Pasangan
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
WAKA	: Wakil Kepala
PKL	: Praktek Kerja Lapangan
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
BKK	: Bursa Kerka Khusus
KI	: Kunjungan Industri
MoU	: Memorandum Of Understanding
LPJ	: Lembar Pertanggung Jawaban
MS	: Majelis Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan tenaga kerja terampil dunia industri di berbagai sektor menuntut sumber daya manusia yang tangkas dan terampil. Salah satu ujung tombak yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi manusia merupakan satu-satunya kunci yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangkas dan terampil.² Dalam perspektif global, pendidikan mempunyai beberapa fungsi, yaitu : 1) pengembangan dirip peserta didik (*personal development*), 2) pengembangan ketrampilan kerja (*employability or work skills development*), 3) pengembangan kewarganegaraan (*citizenship*), dan 4) transmisi dan transformasi budaya (*transmission and transformation culture*). Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri.³

Salah satu konsep pendidikan yang bisa memberi keterampilan khusus kepada peserta didik agar mempunyai kemampuan kerja adalah melalui pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya agar siap bekerja. Kemudian dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan bahwa : pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, yang lebih spesifik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang menyebutkan target Pendidikan Menengah yaitu: Pendidikan Menengah Kejuruan adalah

² Agung Dediawan dan Yasir Arafat, "MANAJEMEN HUMAS UNTUK MENINGKATKAN KREDIBILITAS SEKOLAH", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4, No.1, Januari-Juni 2019. hlm.84.

³ Zainal Arifin, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS BEBAS KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SMK", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XIV, No.1, April 2012.

pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karenanya pendidikan kejuruan harus dekat dengan dunia kerja.⁴ Pengertian tersebut mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu. Yaitu, bahwa SMK tak hanya menyelenggarakan pembelajaran saja, namun juga harus mampu menciptakan lulusan yang dibutuhkan sesuai dengan dunia kerja.

Salah satu alternative pola pembelajaran di SMK yang mampu menyesuaikan antara kondisi dunia kerja dengan kondisi sekolah adalah konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di institusi kerja pasangan (seperti dunia usaha, industri, dagang) secara sistematis dan sinkron, yang bertujuan mengantarkan siswa atau peserta didik mengenai penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga akan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan relevan sesuai yang diharapkan. Yang kemudian hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997.⁵

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan “*link and match*” antara dunia pendidikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). PSG berdampak pada perubahan sistem yang selama ini berlangsung, yaitu sistem persekolahan ke sistem ganda, maksudnya dunia usaha/industri yang menjadi institusi pasangan dari sekolah, yang kemudian menjadi bagian integral dari sistem pendidikan.⁶

⁴ Hendra Jaya, “Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, No.1, Februari 2012.

⁵ Mokhammad Mamudi, “Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2, Juli 2013, hlm.101.

⁶ Wahyu Nurharjadmo, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”, *Jurnal Spirit Publik*, Volume 4, No.2, Oktober 2018, hlm.216.

Keterlibatan pihak dunia usaha/ dunia industri ini kemudian menuntut SMK harus menyelaraskan program pendidikannya dengan apa yang ada di dalam dunia usaha/industri. Dalam hal ini PSG merupakan program bersama, dimana pembelajaran dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan dunia industri. Yang pertama di sekolah, peserta didik dibekali pembelajaran guna mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar pengetahuan yang benar dan tepat melalui pembelajaran program adaptif, normatif dan produktif. Kemudian pada dunia usaha/industri, peserta didik diberikan kesempatan pengalaman kerja agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian profesional, mengembangkan sikap profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan, bahwa syarat utama dalam pelaksanaan Program PSG adalah adanya kemitraan/ kerja sama dengan pihak luar dalam hal ini masyarakat, dunia usaha/industri. Sehingga hal ini kemudian menuntut sekolah untuk keluar dan mencari institusi pasangan guna menyelenggarakan PSG tersebut. Dalam hal ini sekolah membutuhkan suatu tim yang khusus menangani kerjasama dengan pihak luar.

Salah satu konsep yang khusus menangani kerja sama dengan pihak luar adalah manajemen hubungan masyarakat (humas). Inti dari kegiatan humas secara sederhana adalah komunikasi. Pada dasarnya, syarat utama dari komunikasi ialah adanya dua pihak yang saling berhubungan, yang dalam hal ini sering disebut sebagai komunikator (orang yang memberi pesan) sebagai pihak pertama dan komunikan (orang yang menerima pesan) sebagai pihak kedua. Hal ini senada dengan pendapat Donald Byker dan Loren J. Anderson, yang menyatakan bahwa : “komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih.”⁷ Hubungan inilah yang kemudian menjadi objek utama manajemen humas dalam melaksanakan fungsinya.

Dalam konsep PSG pada SMK, dua pihak yang saling berhubungan adalah sekolah dan dunia usaha/industri. Sesuai pengertian dan konsep utama

⁷ Rachmat Kriyanto, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi, Filsafat dan Etika Serta Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2019) hlm.156.

dari PSG yang mengharuskan berlakunya pembelajaran di dua tempat, yaitu di sekolah dan dunia industri, maka dari hal ini harus terjadilah komunikasi dan juga kerjasama yang baik antara kedua institusi tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat terjadi kesinambungan antara kedua institusi pasangan dan tujuan dari kedua institusi pasangan dapat tercapai.

Peran hubungan masyarakat menjadi vital, tak hanya sebagai jembatan penghubung, tapi juga pengelola pendidikan system ganda tersebut. Hal ini dikarenakan PSG hanya dapat dilaksanakan apabila ada kesediaan dan kemauan dunia usaha/industri dalam hal ini dapat berupa perusahaan, instansi pemerintah, maupun instansi swasta untuk menjadi mitra SMK dalam melaksanakan program bersama PSG, oleh karena itu dituntut kemauan dan kemampuan untuk berinisiatif mendekati serta mendapatkan dunia usaha/industry untuk menjadi pasangannya. Peranan hubungan masyarakat sangat diperlukan guna membantu meraih efektifitas program PSG yang berlangsung di sekolah menengah kejuruan.⁸

Sebagai salah satu sekolah kejuruan, program pendidikan system ganda adalah suatu kemutlakan yang harus ada dalam SMK YPT 2 Purbalingga. Hal ini ditandai dengan ciri khusus, yaitu adanya beberapa jurusan program keahlian yang secara khusus dibuka oleh SMK YPT 2 Purbalingga. Menurut bapak Panca Priyana selaku Waka Humas, di SMK YPT 2 Purbalingga membuka 5 program keahlian khusus, yaitu 1) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2) Teknik Komputer Jaringan (TKJ), 3) Teknik Audio Video (TAV), 4) Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 5) Teknik Informatika (TI). Menurut beliau, pada awalnya SMK YPT 2 hanya membuka 3 jurusan saja, yaitu TKR, TKJ dan TAV, namun karena tuntutan dan kemajuan akhirnya pada tahun 2016 SMK YPT 2 menambah dua jurusan baru, yaitu TBSM dan TI.⁹

⁸ Pandit Isbianti, "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerja Sama Antara Smk Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di)", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No.1, April 2009. hlm.45.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Panca Priyana selaku Kepala Manajemen Humas di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Rabu 6 Mei 2020 pada pukul 09:55-10:30 WIB.

Tak hanya demikian, wujud nyata dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK YPT 2 Purbalingga adalah adanya program khusus pembelajaran di luar sekolah. Pembelajaran di luar sekolah ini pun menjadi program wajib yang harus dilaksanakan dan ditempuh oleh para peserta didik. Program tersebut adalah Prakerin (Praktek Kerja Industri), kunjungan industri, dan juga Workshop lapangan kerja. Program tersebut menjadi salah satu kegiatan wajib yang harus di tempuh oleh peserta didik, dan termaktub dalam kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga.

Untuk memenuhi program tersebut, SMK YPT 2 Purbalingga pun harus melakukan kerjasama dengan pihak luar (dunia usaha/industri). Terkhusus pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan, SMK YPT 2 bekerja sama dengan beberapa pihak yang secara khusus terdapat kesamaan dan dapat mendukung berlangsungnya program TKR, yaitu beberapa industri otomotif. Industri otomotif ini pun terdiri dari beberapa industri kecil mulai dari bengkel-bengkel perbaikan yang secara umum tersebar diseluruh wilayah, dan juga industri dalam skala besar seperti dealer-dealer resmi. Salah satu pihak industri yang secara khusus bekerja sama dengan SMK YPT 2 adalah PT. AHM (Astra Honda Motor), yang kemudian atas kerja sama ini menjadikan SMK YPT 2 Purbalingga menjadi sekolah binaan khusus AHM.¹⁰

Peran waka humas tak hanya menjadi pelaksana PSG, tapi juga sebagai media penyalaras dan pengembangan sekolah terhadap dunia usaha/industri sebagai mitra kerja sekolah. Sebagai pelaksanaan PSG, merupakan tugas wajib dari waka humas dalam upaya pola pembelajaran. Kemudian dalam upaya pengembangan merupakan sebuah kemutlakan yang harus diraih oleh waka humas SMK YPT 2. Hal ini kemudian terbukti, yaitu ketika pada tahun 2016 SMK YPT 2 mampu bekerja sama dengan salah satu perusahaan otomotif terbesar Asia yaitu PT. Astra Honda Motor (AHM) dan menjadi sekolah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Hendrat selaku Kepala Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Rabu 6 Mei 2020 pada pukul 09:55-10:30 WIB.

binaan dari PT. AHM tersebut. Yang kemudian dari hal ini ditandai dengan bertambahnya jurusan khusus di SMK YPT 2, yaitu jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dalam hal ini yang kemudian membuat peran manajemen humas menjadi vital guna memenuhi hal tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis pun tertarik mengambil judul penelitian “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (*link and match*) pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat berasal dari tiga kata yaitu manajemen, hubungan, dan masyarakat. Ketiga suku kata ini mempunyai arti sendiri-sendiri. Manajemen secara sederhana berarti mengelola atau pengelolaan, sedangkan kata hubungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebuah keadaan yang berhubungan (sesuatu yang harmonis) / ikatan¹¹. Selanjutnya adalah kata masyarakat, yang dalam hal ini mempunyai arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹² Dari ketiga pengertian kata dasar tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa manajemen humas adalah pengelolaan hubungan yang baik terhadap sejumlah manusia beserta kebudayaanya.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, (Jakarta : Gramedia, 2002).

¹² Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, (Jakarta : Gramedia, 2002).

Menurut IPRA (*International Public Relation Association*) menyatakan bahwa manajemen humas merupakan fungsi manajemen yakni, keberlanjutan dan rencana berkarakter, bersifat umum maupun pribadi, secara institusi serta organisasi, guna membina pengertian, simpati dan dukungan dari kelompok terkait, dengan cara menilai pandangan umum guna mengkorelasikan sedapat mungkin kebijakan dan tata cara mereka, dengan menyebarkan informasi terencana guna mencapai kerja sama lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.¹³

Pengertian tersebut merupakan konsep dasar manajemen humas. Namun, pengertian diatas masih sangat umum dan belum terperinci, bahwa hubungan yang dimaksud belum terlalu jelas definisinya. Dalam konteks social, hubungan sering diistilahkan dengan kata relasi. Relasi ini bisa terjadi dalam berbagai dimensi, baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Relasi tersebut muncul karena adanya kesamaan kepentingan maupun kesamaan tujuan.¹⁴ Dalam relasi tersebut terdapat beberapa aktivitas berikut :

- a. Komunikasi yang dijalin untuk mencapai tujuan.
- b. Koordinasi yang dilakukan antar pihak untuk mencapai tujuan.
- c. Kerjasama yang dilaksanakan antar pihak untuk mencapai tujuan.

Ketiga aktivitas tersebut merupakan inti dari konsep manajemen humas. Sehingga kita dapat kembali mengambil pengertian dasar bahwa manajemen humas adalah upaya mengelola sumber daya manusia agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan baik untuk mencapai suatu tujuan organisasi¹⁵.

Dari definisi diatas, definisi manajemen hubungan masyarakat yang peneliti maksud adalah proses atau upaya pengelolaan sumber daya manusia di sekolah agar mampu untuk melakukan komunikasi, koordinasi,

¹³ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Deependublish, 2018) hlm.15.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2019) hlm.48.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas*,...hlm.48.

dan kerja sama dengan pihak luar (masyarakat) dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Pendidikan Sistem Ganda (*Link and Match*)

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan konsep dasar dari pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PSG merupakan implikasi dari kebijakan *link and match* pendidikan. Bahwa, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kemudian hal inilah yang melatar belakangi konsep pendidikan di SMK harus menerapkan pula konsep usaha di dunia kerja. PSG kemudian menuntut sekolah penyelenggara untuk bagaimana menciptakan pola pembelajaran yang relevan dengan kondisi riil di dalam dunia usaha saat ini.¹⁶

Schippers menyatakan bahwa system ganda (*dual system*) dalam hal ini merupakan model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan melalui kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, dan penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau industry”.¹⁷

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di institusi kerja pasangan (seperti dunia usaha, industry, dagang) secara sistematis dan sinkron, yang bertujuan mengantarkan siswa atau peserta didik mengenai penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga akan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan relevan sesuai yang diharapkan.¹⁸

¹⁶ Aaltje D. Ch. Wayong, “Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja”, *Jurnal APTEKINDO*, hlm.380.

¹⁷ Uwe Schippers dan Djajang Madya Patriana, *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1994), hlm.19.

¹⁸ Mokhammad Mamudi, “Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2, Juli 2013, hlm.101.

Sesuai pengertiannya, pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam sekolah adalah penyesuaian kurikulum pembelajaran dengan keadaan dunia usaha/industri. Penyesuaian ini yang akhirnya berimplikasi terhadap seperangkat pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut. Proses Belajar Mengajar di sekolah kejuruan harus dilaksanakan melalui pembelajaran teori di ruang kelas, dan praktek menggunakan bengkel latihan, serta mengembangkan praktek kerja yang dilakukan di industri, program belajar diatur sedemikian rupa sehingga relevansi dan kesinambungan proses belajar dapat dipelihara.¹⁹

Dari definisi diatas, pendidikan sistem ganda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK YPT 2 Purbalingga baik dari segi persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, penyaluran dan pengevaluasian.

3. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dikaji dari tujuan pendidikan, substansi pelajaran, tuntutan pendidikan dan lulusannya. Dalam keputusan Dirjen Mandikdasmen nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan membagi pendidikan kejuruan menjadi 6 bidang studi keahlian. Bidang studi keahlian tersebut adalah :

- a. Teknologi dan Rekayasa yang meliputi program keahlian : teknik bangunan, teknik plumbing dan sanitasi, teknik survey dan pemetaan, teknik tenaga listrik, teknik pendinginan dan tata udara, teknik mesin, teknik otomotif, teknik pesawat udara, teknik perkapalan, teknologi tekstil, teknik grafika, geologi dan pertambangan, instrument industri, teknik kimia, pelayaran, teknik industri, teknik perminyakan dan teknik elektronika.

¹⁹ Mokhammad Mamudi, "Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2, Juli 2013, hlm.101.

- b. Teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi program keahlian : teknik komunikasi, teknik computer dan informatika, dan teknik *broadcasting*.
- c. Kesehatan yang meliputi program keahlian : kesehatan serta perawatan sosial.
- d. Seni, kerajinan dan pariwisata yang meliputi program keahlian : seni rupa, desain dan produksi kria, seni pertunjukan, pariwisata, tata boga, dan teknik kecantikan.
- e. Agribisnis dan agroteknologi yang meliputi program keahlian : agribisnis produksi tanaman, agribisnis produksi ternak, agribisnis produksi sumber daya perairan, mekanisasi pertanian, agribisnis hasil pertanian, dan penyuluhan pertanian.
- f. Bisnis dan manajemen yang meliputi program keahlian : administrasi, keuangan dan tata niaga.

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan ringan di dunia usaha/industri. Kendaraan ringan dalam hal ini menurut beberapa pengertian merupakan segala jenis kendaraan bermotor dengan empat roda (mobil penumpang, oplet, mikro bis, pick up dan truk kecil sesuai dengan sistem klasifikasi Bina Marga). Tujuan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

4. SMKS YPT 2 Purbalingga

SMKS YPT 2 Purbalingga merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berada di bawah naungan

Yayasan Pendidikan Teknologi. Sekolah ini terletak di Jl. Mayjend Sungkono KM 3, desa Selabaya, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan, SMK YPT 2 Purbalingga membuka beberapa jurusan seperti 1) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2) Teknik Audio Video (TAV), 3) Teknik Komputer Jaringan (TKJ), 4) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 5) Teknik Informatika (TI).²⁰

Jadi yang dimaksud dari Manajemen Humas dalam Pelaksanaan Pendidikan system Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga adalah bagaimana proses pelaksanaan kerja sama yang dilakukan sekolah dengan pihak luar dalam hal ini Dunia usaha/industry (DU/DI) dalam upaya pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda terkhusus pada jurusan teknik kendaraan ringan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Proses Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (*Link and Match*) pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK YPT 2 Purbalingga”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana proses manajemen humas di SMK YPT 2 Purbalingga dalam pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (*Link and Match*) pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Panca Priyana selaku Kepala Manajemen Humas di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Rabu 6 Mei 2020 pada pukul 09:55-10:30 WIB.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai bagaimana proses manajemen hubungan masyarakat sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik kendaraan ringan sebagai kajian tentang manajemen pendidikan khususnya pada sekolah menengah kejuruan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana proses manajemen hubungan masyarakat sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan sistem ganda sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan lulusan yang dibutuhkan sesuai dengan dunia kerja.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan mekanisme dan pengelolaan pendidikan sistem ganda terkhusus pada teknik kendaraan ringan serta dengan dilaksanakan penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait seperti orangtua, masyarakat, dunia usaha/dunia industry, guru dan peserta didik.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana proses manajemen humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Pertama, buku berjudul “Manajemen Humas Di Sekolah”, yang ditulis oleh Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Dalam buku ini menjelaskan tentang hubungan dan peran humas bagi sekolah. Pembahasan dalam buku ini dimulai dari konsep dasar antara hubungan sekolah dan masyarakatnya yaitu meliputi orang tua, murid, instansi pemerintah, dunia usaha/industri. Kemudian juga

membahas tentang apa saja peran-peran humas bagi sekolah, dan juga bagaimana pelaksanaan kehumasan dalam menjalin antara sekolah dan masyarakat.²¹ Buku ini menjadi rujukan penulis karena di dalam buku ini membahas secara lengkap tentang fungsi dan peran kehumasan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Azizah, Murnati AR, dan Khairuddin dengan judul Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Pada jurnal ini membahas tentang bagaimana strategi sekolah dalam membangun kerjasam guna mengembangkan program-program sekolah guna meningkatkan kompetensi lulusan melalui tahap manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Kemudian disebutkan juga bagaimana strategi dari SMK N 3 dalam upaya melakukan dan mempertahankan kerjasama.²² Terdapat kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen humas, hanya saja topik yang dibahas lebih fokus terhadap upaya membangun kerjasama dan bukan dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nisa Khairany (2018) tentang Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 20, Cilandak, Jakarta Selatan. Pada skripsi ini Nisa Khairany menfokuskan penelitiannya pada peran manajemen humas dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kemudian pada skripsi ini juga membahas strategi dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan prakerin tersebut.²³ Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang kehumasan dalam melaksanakan pendidikan di SMK.

²¹ Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Humas Di Sekolah*”, (Yogyakarta : Gava Media, 2019).

²² Azizah, Murnati AR, dan Khairuddin, “Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015.

²³ Nisa Khairany, “Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 20, Cilandak, Jakarta Selatan”, Skripsi. Jakarta : UIN. 2018.

Namun yang membedakan ialah, fokus dari peran humas hanya terbatas dalam pelaksanaan Prkaerin saja.

Dari hasil kajian terhadap beberapa literature tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang sama, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

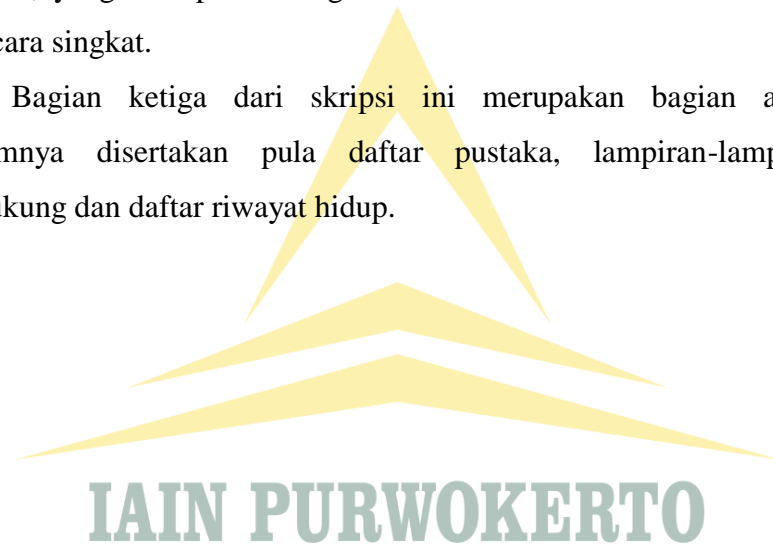
Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Bab pertama pendahuluan memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- 2) Bab dua, dalam kajian teori ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang Manajemen Hubungan Masyarakat yang didalamnya berisi tentang konsep dasar, sejarah, dan perkembangannya. Sub bab kedua berisi tentang Sekolah Menengah Kejuruan yang didalamnya membahas tentang pengertian, sejarah, tujuan, kurikulum dan landasan hukum. Sub bab ketiga berisi tentang Pendidikan Sistem Ganda yang didalamnya membahas latar belakang PSG, pengertian, konsep, dan juga proses PSG.
- 3) Bab tiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

- 4) Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu definisi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum SMK YPT 2 Purbalingga. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana Manajemen Humas dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga.
- 5) Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI SEKOLAH

1. Pengertian Manajemen

Ilmu manajemen merupakan ilmu yang sudah sangat tua, seumur kehidupan manusia. Hal ini memang benar demikian, karena pada hakikatnya setiap sendi kehidupan manusia tak pernah lepas dari kegiatan manajemen. Dari Hal ini pula dapat kita simpulkan juga bahwa manajemen merupakan fitrah asli manusia.

Secara sederhana manajemen berarti pengelolaan, yaitu dari kata *manage* (bahasa Latinnya *manus*) yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan membimbing. Pengelolaan disini adalah mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan. Kemudian secara luas, aktivitas manajemen sering dikaitkan dengan suatu lembaga/organisasi, yaitu upaya mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau sekelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari kedua pengertian tersebut dapat kita ambil kaidah bahwa dalam manajemen terkandung ilmu, seni dan proses.²⁴

Sebagai suatu ilmu, manajemen bersifat universal dan sistematis dalam arti mencakup suatu kaidah, prinsip dan konsepsi. Sebagai seni, manajemen merupakan seni mengelola dan memimpin sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Kemudian sebagai suatu proses, manajemen adalah suatu alat/konsep untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Ketiga kandungan ini merupakan intisari dari manajemen.²⁵

Kemudian secara istilah, para pakar mempunyai pengertian yang berbeda tentang definisi manajemen itu sendiri. Perbedaan ini disebabkan karena bedanya latar beakang, disiplin ilmu, tujuan dan juga pengalaman

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen:Teori, Riset, dan Praktik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.5.

²⁵ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.5.

dari para pakar tersebut. Berikut ini beberapa pengertian manajemen menurut para pakar²⁶ sebagaimana dikutip oleh John Suprianto dalam bukunya, yaitu:

a) Federick Winslow Taylor

Manajemen adalah sebuah percobaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh guna menghadapi setiap persoalan yang muncul dalam setiap kepemimpinan perusahaan/organisasi lain/ setiap sistem kerjasama yang dilakukan setiap manusia dengan sikap serta jiwa seorang sarjana serta penggunaan alat-alat perumusan.

b) Marry Parker Follet

Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer dalam rangka mencapai tujuan adalah melalui orang lain. Melalui orang lain dalam hal ini adalah proses kerja sama.

c) George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

d) James F. Stoner

Manajemen merupakan suatu proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebestumnya.

²⁶ John Suprihanto, *MANAJEMEN*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 2014), hlm.3.

e) Henry Fayol

Manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama, yakni merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.

f) Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

g) Hani Handoko

Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.²⁷

Dari beberapa pengertian dari para pakar di atas, baik dari segi ilmu, seni maupun proses dapat penulis disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu pemanfaatan sumber daya yang ada dalam upaya pencapaian tujuan melalui beberapa fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian.

2. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan Masyarakat atau dalam hal ini sering disingkat dengan kata humas merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu hubungan dan masyarakat. Hubungan secara sederhana berarti sesuatu yang terhubung, sedangkan masyarakat dalam hal ini adalah public atau pihak kedua diluar (*eksternal*) maupun di dalam (*internal*) organisasi. Yang kemudian dari hal ini dapat ditarik kesimpulan sederhana bahwa humas adalah upaya dari organisasi untuk membangun hubungan dengan public.

Humas atau dalam hal ini sering disebut sebagai *Public Relations* (PR), merupakan salah satu bagian dari organisasi yang berfungsi melakukan interaksi, hubungan dan kerjasama dengan masyarakat guna mencapai tujuan yang terkait dengan organisasi tersebut. Humas adalah

²⁷ John Suprihanto, *MANAJEMEN...*, hlm.3.

sebuah seni sekaligus ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberikan pengarahan kepada pimpinan institusi/lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik institusi maupun lembaga tersebut maupun masyarakat yang terkait.²⁸

Hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh *good will*, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari publik. Dalam hal ini humas merupakan indra bagi sebuah organisasi, dimana kedudukan humas dalam setiap lembaga atau organisasi mempunyai posisi yang sangat strategis, yakni berada diantara dua pihak publik, yaitu publik *internal*, maupun publik *eksternal*. Hal ini mengisyaratkan bahwa humas merupakan penyambung lidah antara organisasi dan publiknya.²⁹

Terdapat banyak pengertian yang berbeda-beda dari humas. Ketidaktepatan tersebut disebabkan perbedaan latar belakang dan juga disiplin keilmuan dari para pakar. Menurut Dr. Rex Harlow sebagaimana dikutip oleh Rosady Ruslan dalam bukunya bahwa ada sekitar 472 lebih definisi dari humas, yang setelah beliau kaji beliau menyimpulkan bahwa definisi humas adalah³⁰ :

“*Public Relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk menanggapi opini public; mendukung manajemen dalam mengikuti dan mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai system peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian seta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama”,

²⁸ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi 2016), hlm.12.

²⁹ Dicky Hidayat, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP Nahdatul Ulama Medan” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017, hlm.45.

³⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), hlm.16.

Definisi tersebut merupakan definisi yang paling lengkap dan akomodatif terhadap perkembangan dan dinamika humas. Namun definisi tersebut oleh para pakar dianggap terlalu panjang. Yang kemudian pada bulan Agustus tahun 1978 para pakar kehumasan dari Negara maju mengadakan pertemuan di Mexico City, yang menghasilkan definisi humas yang lebih singkat dan dinamakan *The Statement of Mexico*. Definisi tersebut berbunyi³¹ :

“Praktik *Public Relations* adalah seni dan ilmu pengetahuan social yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensi, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan melayani, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik atau umum”.

Walaupun terdapat perbedaan definisi dan juga penekanan dalam unsur-unsur pokok yang ada dalam definisi humas tersebut, akan tetapi prinsip dan pengertiannya dalam unsure utamanya sama. Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa humas merupakan fungsi manajemen dari organisasi dan publiknya, atau dengan kata lain lembaga pendidikan dan publiknya, baik publik *internal* (guru/dosen, karyawan, dan siswa/mahasiswa) maupun publik *eksternal* (orang tua/wali murid, masyarakat, pemerintah dan intitusi luar) guna membangun suatu pengertian dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Sekolah

Seperti yang sudah diterangkan di atas, Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata manajemen dan kata humas. Kedua kata ini mempunyai arti tersendiri yang kemudian digabungkan dan menyusun pengertian dari manajemen hubungan masyarakat.

Kata manajemen itu selalu berkaitan dengan apa yang namanya organisasi, sebab di dalam organisasi ada kegiatan manajemen. Manajemen secara sederhana berarti pengelolaan. Lebih rincinya yaitu

³¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi ...*, hlm.17.

pengelolaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan melalui beberapa fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengendalian dan penilaian. Dalam konteks sekolah sebagai organisasi, berarti manajemen dapat diartikan sebagai upaya mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.³² Sumber daya sekolah antara lain :

- a. Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain guru, staff, siswa, wali murid, serta masyarakat.
- b. Sumber daya non-manusia, seperti kurikulum dan sarana prasarana.

Kemudian kata Humas atau hubungan masyarakat. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa kata humas berasal dari dua suku kata yaitu kata hubungan dan masyarakat. Hubungan berarti sesuatu yang terhubung, dan masyarakat yang mempunyai arti publik atau dalam hal ini sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah untuk mencapai tujuan bersama³³. Dalam konteks sekolah sebagai suatu organisasi, publik yang dimaksud ada dua, yaitu publik *internal* (guru, staff, dan siswa) kemudian publik *eksternal* (orang tua/wali murid, masyarakat, pemerintah dan intitusi luar). Yang kemudian dari hal ini membentuk suatu definisi sederhana dari humas, yaitu upaya menjalin hubungan dengan publik baik *eksternal* maupun *internal* untuk mencapai tujuan.

Kata hubungan dalam konsep hubungan masyarakat ternyata memiliki konteks yang luas yang mencakup beberapa dimensi. Dalam kata hubungan tidak hanya berarti upaya menjalin hubungan semata, tapi di dalamnya juga terkandung beberapa konsep, seperti : kepentingan, rangkaian, ikatan-ikatan, kebijakan, aturan-aturan dan lain-lain. Tak hanya itu, dalam kata hubungan juga terdapat aktivitas seperti komunikasi, koordinasi, dan juga kerja sama. Yang kemudian dalam konteks sosial

³² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2019), hlm.47.

³³ Bob S. Hadiwinata, "Masyarakat Sipil Indonesia : Sejarah Kelangsungan Dan Konsepsinya", *Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, Volume 1, No.1, 1999, hlm.8.

hubungan ini sering diistilahkan dengan kata relasi. Tak hanya demikian, hubungan ini juga mencakup dimensi skala yang luas, mulai dari individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Relasi tersebut muncul karena adanya kesamaan kepentingan dan tujuan³⁴.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu hubungan/relasi dalam masyarakat baik antar individu maupun kelompok pada suatu wilayah yang dibangun untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dari keseluruhan pengertian manajemen dan humas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat sekolah merupakan suatu upaya pengelolaan sumber daya sekolah guna menjalin hubungan yang baik dengan publiknya, baik *internal* maupun *eksternal* untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Manajemen Humas Sekolah

Sebagai salah satu alat manajemen, humas merupakan salah satu bagian integral dari suatu organisasi. Artinya Humas bukanlah merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi organisasi, tetapi bersifat melekat pada manajemen organisasi. Humas sebagai media komunikasi, merupakan sesuatu terkait langsung dengan fungsi top manajemen. Fungsi kehumasan akan berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan atau mempunyai hubungan langsung dengan pimpinan tertinggi pada organisasi. Dalam konteks sekolah sebagai organisasi, puncak pimpinan terdapat pada kepala sekolah dan waka bagian kehumasan.³⁵

Sesuai pengertiannya, fungsi humas merupakan salah satu alat manajemen yang berguna untuk menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah antara organisasi yang diwakilinya dengan publik (*internal/eksternal*) sebagai sasaran guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan fungsi tersebut, maka kegiatan manajemen

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm.48.

³⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi...*, hlm.105.

kehumasan tak lepas dari fungsi komunikasi yang bersifat : persuasif, edukatif, dan informatif. Sifat ini yang nantinya akan menjadi acuan dalam metode berkomunikasi supaya dapat menimbulkan motivasi guna meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, produktivitas dan kepuasan bagi organisasi dan publiknya.³⁶

Fungsi utama humas ialah bertujuan untuk membangun organisasi, yaitu manajemen humas membantu memelihara aturan bermain bersama melalui saluran komunikasi ke dalam dan ke luar agar tercapai saling pengertian atau kerja sama antara organisasi dan publiknya. Termasuk di dalamnya mengidentifikasi dan menanggapi opini publik, apakah sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga atau tidak. Tak hanya itu fungsi manajemen humas juga berguna untuk mengantisipasi, memonitor, dan memanfaatkan berbagai kesempatan, serta tantangan atau perubahan yang terjadi di dalam publiknya. Dalam hal ini fungsi manajemen humas itu dapat bertindak sebagai tanda bahaya dini (*early warning system*), guna membantu organisasi berjaga-jaga dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan humas dimulai dari pembenahan organisasi internal terlebih dahulu. Yang jika ini sudah tercapai, kegiatan akan berlanjut dari yang bersifat membangun citra perusahaan³⁷.

Karena pada dasarnya segala aktivitas, program humas adalah mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya. Organisasi sebagai sebuah kerangka kerja (*frame of work*) yang di dalamnya terdiri dari rangkaian sumber daya sangat membutuhkan media penghubung guna menjalankan roda kegiatannya. Sebab, tujuan organisasi tak akan tercapai tanpa ada dukungan dari publiknya. Berikut beberapa fungsi humas³⁸ :

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.8-10.

³⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi...*, hlm.106-107.

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm.52-53.

a. Fungsi Konstruktif

Fungsi konstruktif merupakan fungsi yang bersifat membangun. Dalam hal ini, peran manajemen humas berfungsi membangun sekolah untuk lebih berkembang. Fungsi konstruktif dalam manajemen humas ini didapatkan dari terciptanya hubungan yang positif antar sumber daya manusia di sekolah.

b. Fungsi Korektif

Fungsi korektif merupakan fungsi yang bersifat melakukan perbaikan-perbaikan, dalam hal ini sebagai alat untuk menilai sesuatu yang ada dalam sekolah. Fungsi ini didapatkan melalui penggalan masukan-masukan dari seluruh sumber daya sekolah.

c. Fungsi Informatif

Merupakan salah satu fungsi yang berguna untuk memberikan informasi terhadap sekolah. Manajemen humas yang berposisi antara sekolah dan publiknya mempunyai peran penting dalam menyalurkan dan mendapatkan informasi untuk membangun sekolah.

d. Fungsi Preventif

Salah satu peran manajemen humas dalam sekolah ialah fungsinya sebagai pencegahan (preventif), dalam hal ini manajemen humas sebagai perantara antara sekolah dan publiknya menjadi garda terdepan dalam menghadapi segala informasi yang masuk. Manajemen humas berfungsi memilah dan menilai informasi yang ada guna kemajuan sekolah.

e. Fungsi Prediktif

Fungsi prediktif dari manajemen humas di sekolah ditunjukkan dengan diperolehnya informasi-informasi mengenai berbagai peluang maupun tantangan yang sekiranya akan dihadapi oleh sumber daya sekolah.³⁹

Berdasarkan fungsi dari manajemen humas di sekolah, dapat diketahui tujuan dari manajemen humas secara umum ialah mengelola informasi guna terciptanya komunikasi, koordinasi serta kerjasama yang

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm.52-53.

baik antar sumber daya sekolah untuk menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi sekolah, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung dalam upaya mencapai tujuan sekolah.⁴⁰ Yang kemudian dari tujuan tersebut dapat diketahui manfaat keberadaan manajemen humas dalam lembaga pendidikan (sekolah). Berikut manfaat manajemen humas dalam lembaga pendidikan :

- a. Memunculkan hubungan yang positif antar sumber daya sekolah.
- b. Menghasilkan informasi tentang keinginan, kebutuhan, dan harapan-harapan dari sumber daya sekolah.
- c. Memunculkan rasa saling memiliki terhadap sekolah pada setiap sumber daya sekolah.
- d. Mencegah kesalahpahaman maupun konflik antar sumber daya sekolah.
- e. Menjadi media untuk mensosialisasikan segala kegiatan sekolah.
- f. Sebagai media untuk menampung masukan-masukan dari berbagai sumber untuk kemajuan sekolah.
- g. Sebagai media untuk menilai dan mengevaluasi sikap dan opini public.⁴¹

Berdasarkan, fungsi, tujuan dan manfaat manajemen humas tersebut menjadikan keberadaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan menjadi sangat penting, sebab ia merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang fungsinya memperlancar semua aktivitas pendidikan, tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju dan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Ruang Lingkup Manajemen Humas Sekolah

Ruang lingkup manajemen humas mencakup dua pokok bahasan yang harus diperhatikan, pertama manajemen, dan kedua yaitu humas. Kedua hal tersebut saling berkaitan konsepsi, sistem dan aplikasinya di

⁴⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, hlm.14.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm.51-52.

lapangan praktik. Dalam hal ini berarti proses humas sepenuhnya mengacu pada pendekatan manajerial, yang berarti dalam hal ini dalam pelaksanaan tugasnya, seorang praktisi humas akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas tugasnya.

Senada dengan pernyataan Mc Elreath, menyatakan bahwa kegiatan manajemen humas mencakup fungsi-fungsi manajemen secara umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penyusunan kepegawaian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian.⁴² Yang kemudian menurut Cutlip seperti yang dikutip oleh Rosady Ruslan dalam bukunya, mengatakan secara operasional teknis kegiatan manajemen humas mencakup⁴³ :

a. Penelitian (*Research*)

Penelitian merupakan kegiatan awal dari setiap kegiatan manajemen. Penelitian merupakan acuan dasar guna menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh humas adalah menilai sikap publik, dan juga memotivasi pada publik.

b. Perencanaan (*Planning*)

Setelah penelitian dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah proses perencanaan. Penyusunan rencana berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

c. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Membentuk suatu tim kerja dan membagi tugas berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Dan juga menentukan pihak mana saja yang akan terkait. Dalam hal pengkoordinasian, merupakan peran mutlak dari manajemen humas sesuai fungsinya.

d. Administrasi (*Administration*)

Administrasi dalam hal ini lebih kepada hal yang bersifat pencatatan dan dokumentasi. Segala ide dan aktivitas harus tercatat guna menjadi

⁴² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Riset, dan Praktik Pendidikan*..., hlm.15.

⁴³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*..., hlm.33-35.

bukti tertulis yang bisa dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan.

e. Produksi (*Production*)

Produksi dalam hal ini ialah menghasilkan suatu produk, atau dalam bahasa lain produksi yang dimaksud ialah proses pelaksanaan kerja dari manajemen humas. Produksi yang dihasilkan humas lebih kepada peran publikasi dan juga kerjasama antar sumberdaya sekolah.

f. Partisipasi Komunitas (*Community Participation*)

Kegiatan humas juga mencakup partisipasi dengan komunitas. Dalam hal ini humas melakukan suatu komunikasi timbal balik dengan komunitas masyarakat/publik untuk mencapai saling pengertian dan citra positif lembaga.

g. Nasehat (*Advisory*)

berdasarkan segala aktivitas humas, puncak dari kegiatan humas ialah menghasilkan nasihat. Nasihat yang dimaksud ialah sumbangan saran kepada pimpinan manajemen berkenaan dengan kebijakan organisasi tentang penyesuaian berdasarkan kepentingan publik⁴⁴.

Dari beberapa aktivitas humas tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan humas mencakup seluruh sumber daya sekolah (dalam hal ini publik) baik *internal* maupun *eksternal*. Publik dalam sekolah mencakup guru, staff, siswa/murid, orang tua siswa/wali murid, masyarakat. Kesemua publik sekolah tersebut dapat terangkum dalam satu istilah, yaitu warga pendidikan.

Menurut Novan dalam bukunya Manajemen Humas di Sekolah, ada dua ruang lingkup manajemen humas sekolah. Yang pertama terhadap warga pendidikan internal, kemudian terhadap warga pendidikan eksternal. Ruang lingkup manajemen humas sekolah pada warga pendidikan internal, antara lain dalam hal⁴⁵ :

a. Kerjasama lembaga kesiswaan seperti OSIS, Pramuka, PMR, dll.

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi...*, hlm.33-35.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm.57-58.

- b. Kerja sama staff dalam menyiapkan program pendidikan.
- c. Kerja sama antar guru dalam menyiapkan pembelajaran guna menghasilkan iklim belajar yang kondusif bagi siswa.
- d. Kerja sama guru BK dalam membimbing siswa yang berprestasi maupun yang bermasalah.

Kemudian ruang lingkup manajemen humas sekolah dengan warga pendidikan eksternal, antara lain meliputi⁴⁶ :

- a. Kerjasama dalam pengadaan, peminjaman,, penggunaan dan perawatan sarana serta prasarana pendidikan.
- b. Kerjasama dalam mensosialisasikan program pendidikan.
- c. Kerjasama dalam melakukan upaya perbaikan berkelanjutan.
- d. Kerjasama dalam melaksanakan rekrutmen warga pendidikan.
- e. Kerjasama dalam mengontrol perilaku siswa.

Dari semua kegiatan manajemen humas sekolah, pada dasarnya ialah mendukung segala aktivitas dan tujuan dari sekolah. Dari hal ini dapat diketahui bahwa peran manajemen humas sangat vital dalam sebuah sekolah. Selain sebagai penyambung informasi, manajemen kehumasan juga merupakan alat pengontrol mutu pendidikan.

B. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

1. Pengertian SMK

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kelompok pendidikan, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan vokasi. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi akademik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang khusus mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan potensi kompetensi

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm.57-58.

sesuai bidang keahliannya. Pendidikan profesional ini termasuk dalam kategori penyelenggara pendidikan yang berorientasi dunia kerja.⁴⁷

Sistem pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja meliputi pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Menurut Pasal 15 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Dengan demikian pendidikan kejuruan merupakan jalur pendidikan formal tingkat menengah yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁴⁸

Selanjutnya, dalam UU Sisdiknas juga menerangkan bahwasanya “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat”. Yang kemudian lebih spesifik dijelaskan pada pasal 19 Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyebutkan target Pendidikan Menengah yaitu : Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karenanya pendidikan kejuruan harus dekat dengan dunia kerja.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu

⁴⁷ JB. Soemarsono, *Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018) hlm.19.

⁴⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.19.

⁴⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi...*, hlm.7.

pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.⁵⁰

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan kerja ini SMK harus membuka bermacam-macam jurusan yang harus relevan dengan dunia kerja. Hal ini kemudian diatur dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan mengacu kepada spectrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang diatur berdasarkan Keputusan Dirjen Mandisdakmen Nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang membagi pendidikan menengah kejuruan menjadi 6 bidang studi keahlian. Bidang studi keahlian tersebut adalah :

- a. Teknologi dan Rekayasa yang meliputi program keahlian : teknik bangunan, teknik plumbing dan sanitasi, teknik survey dan pemetaan, teknik tenaga listrikan, teknik pendinginan dan tata udara, teknik mesin, teknik otomotif, teknik pesawat udara, teknik perkapalan, teknologi tekstil, teknik grafika, geologi dan pertambangan, instrument industri, teknik kimia, pelayaran, teknik industri, teknik perminyakan dan teknik elektronika.
- b. Teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi program keahlian : teknik komunikasi, teknik computer dan informatika, dan teknik *broadcasting*.
- c. Kesehatan yang meliputi program keahlian : kesehatan serta perawatan social.
- d. Seni, kerajinan dan pariwisata yang meliputi program keahlian : seni rupa, desain dan produksi kria, seni prtunjukan, pariwisata, tata boga, dan teknik kecantikan.
- e. Agribisnis dan agroteknologi yang meliputi program keahlian : agribisnis produksi tanaman, agribisnis produksi ternak, agribisnis

⁵⁰ Wahyu Bagja Sulfemi dan Abdul Qodir, "Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea", *Jurnal Ilmiah Edutecno*, Volume 17, No. 2, Tahun 2017, hlm.2.

produksi sumber daya perairan, mekanisasi pertanian, agribisnis hasil pertanian, dan penyuluhan pertanian.

- f. Bisnis dan manajemen yang meliputi program keahlian : administrasi, keuangan dan tata niaga.

Program keahlian inilah yang kemudian menjadi pilihan bagi penyelenggara pendidikan kejuruan dan juga peserta didik yang akan memasuki jenjang pendidikan menengah kejuruan.

2. Tujuan SMK

Tujuan dalam sebuah organisasi merupakan kebutuhan mutlak yang harus ditentukan. Seperti pengertiannya bahwa organisasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁵¹ Dari hal ini dapat kita ambil intisari utama dari organisasi yaitu pencapaian tujuan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sebuah organisasi pendidikan pun tak lepas dari apa yang namanya tujuan. Hal ini sangat diperlukan agar dapat menjadi institusi yang baik dalam memberi pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Tujuan SMK tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruanya.⁵²

Tujuan SMK juga termaktub dalam Kurikulum SMK edisi 2006. Dalam kurikulum tersebut, tujuan SMK terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu⁵³ :

⁵¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm.147.

⁵² Zamzam Zamawi Firdaus, "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2, No.3, November 2013, hlm.398.

⁵³ Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol.23, No.1, Mei 2016, hlm.46.

a. Tujuan Umum :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi Warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan mandiri.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian, wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif.

b. Tujuan Khusus :

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mandiri dalam mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan tingkat kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional yang ada dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.⁵⁴

Tujuan-tujuan tersebut yang nantinya akan dijadikan standar acuan dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Dari tujuan tersebut, secara umum tujuan SMK hampir sama dengan sekolah umum lainnya, namun secara khusus tujuan SMK berbeda yaitu pencapaian kompetensi sesuai bidang keahlian yang dipilih.

3. Kurikulum SMK

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁵

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa “kurikulum adalah semua rancangan yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan siswa, dan semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa berkat arahan, dorongan dan bimbingan serta dipertanggung jawabkan oleh sekolah”.⁵⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang, diarahkan, diberikan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan hal penting dalam lembaga pendidikan, selain sebagai suatu rencana dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum juga merupakan sebuah arah dimana sebuah tujuan pendidikan akan dicapai. Kurikulum adalah substansi pembelajaran yang dikemas secara terstruktur dan dikemas dalam berbagai mata diklat yang

⁵⁴ Nugroho Wibowo, “Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol.23, No.1, Mei 2016, hlm.46.

⁵⁵ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Jogjakarta : Kalimedia 2015) hlm.1

⁵⁶ Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten : CV. Gema Nusa 2020) hlm.183

dikelompokkan dalam program normative, adaptif dan produktif. Pengorganisasian program normative dan adaptif mengacu pada UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 pasal 37, berupa nama mata diklat, sedangkan program produktif mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).⁵⁷

SMK sebagai lembaga pendidikan yang khusus mencetak lulusan yang siap kerja tentu memiliki perbedaan dengan SMU. Salah satu perbedaan SMK dan SMU adalah kelompok program pembelajaran yang termuat dalam kurikulumnya. Menurut Permen No.22 tahun 26 terdapat tiga kelompok mata pelajaran spesifik SMK, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif.⁵⁸

- a. Kelompok Normatif, mata diklat berfungsi membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh, memiliki norma makhluk individu dan makhluk social.
- b. Kelompok Adaptif, mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar yang kuat untuk berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.
- c. Kelompok Produktif, mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan/keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan peminatan pasar kerja.

Proses pembelajaran di SMK menuntut siswa untuk menguasai ketiga aspek kurikulum tersebut. Karena pada dasarnya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mamapu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan. Oleh karena itu SMK sebagai lembaga pendidikan yang mengacu pada penguasaan

⁵⁷ Dwi Jatmoko, "Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Industri di Kabupaten Sleman", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 3, Nomor 1, Februari 2013, hlm.2

⁵⁸ Hanifah Djafar, Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Pada SMK Negeri 1 Sabang, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, November 2014, hlm.102

kompetensi khusus pada peserta didik, tentu akan lebih banyak menekankan pada praktik ketimbang teori.

C. PENDIDIKAN SISTEM GANDA

1. Latar Belakang Pendidikan Sistem Ganda

Secara filosofis pendidikan adalah bagian integral dari masyarakat, Benar demikian karena pada dasarnya pendidikan merupakan sesuatu yang tak bisa dipisahkan dari masyarakat. Cara pandang inilah yang kemudian membuat lembaga pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis dan selaras dengan aspirasi dan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dari hal ini pulalah yang kemudian memunculkan konsep *link and match* (keterkaitan dan kesesuaian), bahwasanya apa yang dihasilkan pendidikan haruslah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵⁹

Konsep *link and match* dalam dunia pendidikan dikenalkan oleh Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro sewaktu menjabat menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mana konsep tersebut mengacu pada keterkaitan (*link*) dan kesesuaian (*match*) antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI). Maksud keterkaitan (*link*) dan kesesuaian (*match*) adalah kompetensi lulusan dari dunia pendidikan dapat diterima dan cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Perspektif *link* menunjukkan proses, yang berarti bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga hasilnya pun cocok (*match*) dengan kebutuhan tersebut, baik dari segi jumlah, mutu, jenis, kualifikasi maupun dari segi waktunya. Beberapa prinsip yang akan dipakai dalam strategi dalam kebijakan *link and match* diantaranya adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).⁶⁰

⁵⁹ Muh Turizal Husein, "Link And Match Pendidikan Kejuruan", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol.15, No.2, September 2019, hlm.39.

⁶⁰ Ivan Putranto, "Pengembangan Model Kerjasama *Link and Match* Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi keahlian Akuntansi Di Kota Semarang", *Jurnal Mandiri:Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017, hlm.70.

Inti dari kegiatan *link and match* pendidikan adalah apa yang dilakukan dunia pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ada beberapa pendekatan dalam *link and match* pendidikan agar dapat berjalan dengan baik, diantaranya⁶¹ :

a. Pendekatan sosial

Pendekatan sosial adalah suatu pendekatan yang berdasarkan pada kebutuhan masyarakat saat ini. Pendekatan ini berfokus pada tujuan pendidikan dan distribusi kesempatan untuk mendapat pendidikan.

b. Pendekatan tenaga kerja

Pendekatan tenaga kerja merupakan suatu pendekatan yang berdasarkan bahwa aktivitas pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas kerja. Dalam hal ini yang kemudian membuat pendidikan diharapkan mampu menyiapkan dan menghasilkan pekerja yang kompeten untuk membangun sistem perekonomian.

Kedua pendekatan inilah yang kemudian melatarbelakangi tujuan dari *link and match* pendidikan, bahwasanya pendidikan tak hanya menyediakan pembelajaran secara umum, tetapi juga pendidikan haruslah mampu mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten.

Sekolah Menengah Kejuruan sesuai pengertiannya merupakan lembaga pendidikan yang khusus menyelenggarakan pendidikan kejuruan/vokasi atau dalam hal ini sering disebut pendidikan keterampilan. Implementasi dari SMK yang berorientasi pada dunia kerja merupakan implikasi dari adanya kebijakan *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan). Salah satu alternatif pola pembelajaran di SMK yang mampu menyesuaikan antara kondisi dunia kerja dengan kondisi sekolah adalah konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang kemudian dengan *dual system* inilah SMK diharapkan mampu menjembatani konsep *link and match* tersebut.

⁶¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi...*hlm.18.

2. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di institusi kerja pasangan (seperti dunia usaha, industri, dagang) secara sistematis dan sinkron, yang bertujuan mengantarkan siswa atau peserta didik mengenai penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga akan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan relevan sesuai yang diharapkan.⁶²

Selanjutnya dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa⁶³ :

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan konsep dasar dari pola pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PSG merupakan implikasi dari kebijakan *link and match* pendidikan. Bahwa, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kemudian hal inilah yang melatar belakangi konsep pendidikan di SMK yang harus pula menerapkan konsep usaha di dunia kerja, dan juga PSG kemudian menuntut sekolah penyelenggara untuk bagaimana menciptakan pola pembelajaran yang relevan dengan kondisi riil di dalam dunia usaha saat ini.

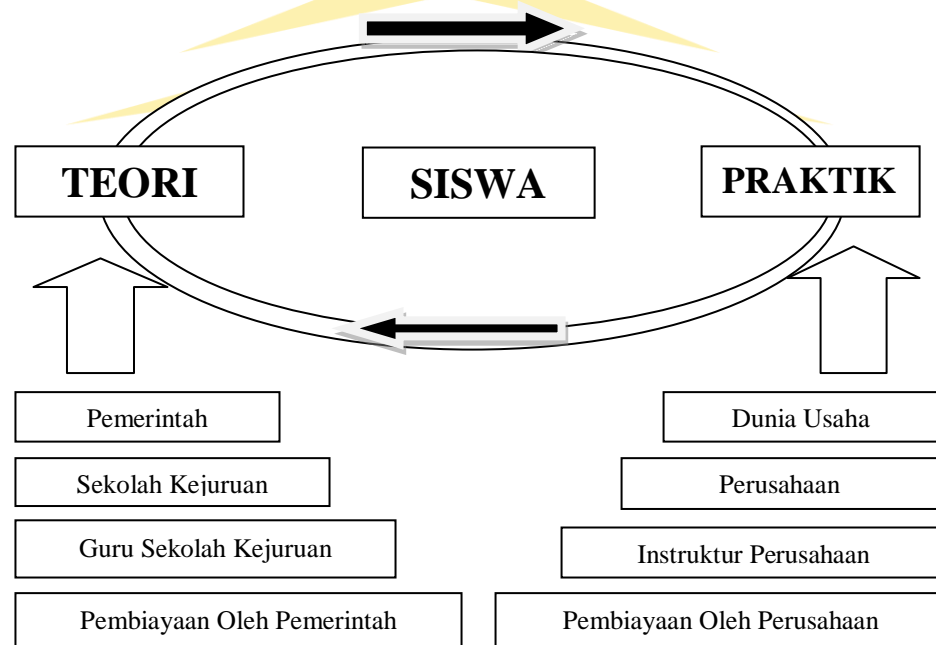
Implementasi pendidikan sistem ganda dalam sekolah adalah penyesuaian kurikulum pembelajaran dengan keadaan dunia

⁶² Mokhammad Mamudi, "Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2, Juli 2013, hlm.101.

⁶³ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm.53.

usaha/industri. Penyesuaian ini yang akhirnya berimplikasi terhadap seperangkat pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut. Proses Belajar Mengajar di sekolah kejuruan harus dilaksanakan melalui pembelajaran teori di ruang kelas, dan praktek menggunakan bengkel latihan, serta mengembangkan praktek kerja yang dilakukan di industri, program belajar diatur sedemikian rupa sehingga relevansi dan kesinambungan proses belajar dapat dipelihara.⁶⁴

Sebagaimana gambar diagram di bawah menunjukkan putaran program pembelajaran siswa yang terjadi di sekolah dan di industri. Di sekolah para siswa belajar dengan para guru dan pada umumnya dibiayai oleh pemerintah, sedangkan di perusahaan pada umumnya mereka berlatih dengan para instruktur yang ada di perusahaan dan dibiayai oleh perusahaan.



Gambar. 1

Interaksi Antara Sekolah dan Industri Melalui Para Siswa

⁶⁴ Aaltje D. Ch. Wayong, "Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja", *Jurnal APTEKINDO*, hlm.380.

3. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda sebagai sebuah konsep pembelajaran pada penyelenggaraannya mempunyai beberapa tujuan tersendiri. Berikut tujuan diadakanya Pendidikan Sistem Ganda⁶⁵ :

- a. Menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki keahlian profesional, yaitu lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja;
- b. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas;
- c. Meningkatkan dan memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia kerja;
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sedangkan berdasarkan Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK (Pasal 2), pembelajaran pola Pendidikan Sistem Ganda bertujuan⁶⁶ :

- a. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta Institusi Pasangan (IP).
- b. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- c. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- e. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

⁶⁵ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm.56.

⁶⁶ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda....*,hlm..55-56.

Tujuan Pendidikan Sistem Ganda banyak dipengaruhi oleh dinamika kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya pola pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda dituntut agar dapat menghasilkan lulusan yang berkemampuan relevan dengan kebutuhan terhadap tenaga kerja.

4. Komponen Pendidikan Sistem Ganda

Komponen adalah suatu bagian yang menunjang dari sebuah sistem untuk mencapai tujuan dari sistem tersebut. Pendidikan Sistem Ganda sebagai sebuah sistem pembelajaran tentu memiliki komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaannya. Menurut Dikmenjur, realisasi Pendidikan Sistem Ganda sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran di SMK memerlukan beberapa komponen pendukung, yaitu:

a. Institusi Pasangan (IP).

Berdasarkan Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK pasal 1, ayat 3 mendefinisikan; Institusi Pasangan yang selanjutnya disebut dengan IP adalah dunia usaha/industri, lembaga swasta atau instansi atau masyarakat yang memproduksi barang dan atau jasa dan yang memiliki sumber daya untuk bersama-sama dengan SMK dalam menyelenggarakan Pendidikan Sistem Ganda. Kemudian menurut Dikmenjur menjelaskan bahwa, Institusi Pasangan (IP) adalah dunia kerja seperti dunia usaha/industri, instansi pemerintah yang telah mengadakan kesepakatan dengan SMK baik secara lisan maupun tertulis untuk bekerja sama dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.⁶⁷

b. Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama

Pendidikan Sistem Ganda adalah program pendidikan dan pelatihan bersama antara SMK dan IP-nya, yang disusun dan disepakati bersama, dilaksanakan dan dievaluasi bersama berdasarkan; standar profesi (standar keahlian tamatan), standar pendidikan dan

⁶⁷ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda...*, hlm.58-59.

pelatihan, dan sistem penilaian dan sertifikasi. Program pendidikan dan pelatihan bersama didasarkan atas kurikulum SMK yang berlaku. Setiap upaya pengembangan materi/program Pendidikan Sistem Ganda harus sejalan dengan kebutuhan pembangunan nasional, khususnya lapangan kerja. Hal ini dikarenakan tujuan dari pola pembelajaran PSG sendiri yaitu mengutamakan penyiapan tamatan agar dapat memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional.⁶⁸

c. Kelembagaan Kerjasama

Lembaga kerjasama penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda yang diatur dalam organisasi tingkat sekolah adalah Majelis Sekolah (MS). Dalam pasal 1 ayat 5 Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK, menjelaskan bahwa; Majelis Sekolah yang selanjutnya disebut MS adalah MPK yang dibentuk di tingkat sekolah. Keberadaan MS berperan sebagai mitra/*partner* sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam mengajak institusi kerja untuk lebih peduli terhadap upaya penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda. MS merupakan wadah konsultasi, kerjasama dan koordinasi yang berperan serta memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan SMK sebagai institusi pendidikan yang dipercaya pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam memasuki dunia kerja.⁶⁹

Sebagai sebuah wadah, keanggotaan MS terdiri dari banyak pihak yang peduli dan terlibat aktif dalam berjalanya Pendidikan Sistem Ganda. Keanggotaan MS terdiri seluruh unsur baik masyarakat maupun pemerintah, yaitu SMK, perusahaan/industri, Kadinda tingkat II, Asosiasi Perusahaan, Asosiasi Profesi, organisasi pekerja, tokoh masyarakat, instansi pemerintah vertical, dan pemerintah daerah.

68 Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda...*, hlm.60-61.

69 Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda...*, hlm.66-67.

5. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda

Sebagai suatu pola pembelajaran, program Pendidikan Sistem Ganda merupakan program bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha/industri (DU/DI). Pada pelaksanaannya pembelajaran dilakukan didua tempat yang berbeda, pertama di sekolah guna membekali peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar pengetahuan yang benar dan tepat melalui pembelajaran program adaptif , normatif, dan produktif. Yang kedua adalah pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan di dunia usaha/industri guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan materi yang dipelajari di sekolah, memberikan pengalaman kerja yang nyata agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian produktif, mengembangkan sikap profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas.⁷⁰

Kemudian pada pelaksanaannya, pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan pengaturan kesepakatan antara SMK dan institusi pasangan. Pola pengaturan penyelenggaraanya dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu⁷¹:

a. Pola *day release* (kesepakatan dalam satu minggu)

Merupakan suatu pola pembelajaran dalam jangka waktu satu minggu, yaitu beberapa hari belajar di sekolah dan beberapa hari prakerin di institusi kerja pasangan;

b. Pola *block*, (kesepakatan pada caturwulan)

Pola penyelenggaraan yang ditentukan pada caturwulan keberapa pembelajaran dilaksanakan di sekolah dan pada caturwulan keberapa prakerin dilaksanakan di institusi kerja pasangan.

⁷⁰ Uwe Schippers dan Djajang Madya Patriana, *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1994), hlm.19.

⁷¹ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda...*,hlm.9.

c. Pola *hour release* (Kesepakatan pada jam)

Merupakan suatu pola penyelenggaraan dalam jangka waktu jam, yaitu kesepakatan pada jam berapa belajar di sekolah dan pada jam berapa belajar di institusi kerja pasangan.

d. Pola Kombinasi

Merupakan gabungan dari ketiga pola tersebut. Pola ini disesuaikan berdasarkan kesepakatan masing-masing sehingga pembelajaran dapat terselenggara sesuai standard dan harapan.

Tahapan dalam pembelajaran pola Pendidikan Sistem Ganda meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar di sekolah dan praktik kerja industri (prakerin) di institusi kerja pasangan sebagai suatu kesatuan pembelajaran berdasarkan standar yang ditetapkan. Standar KBM tersebut harus mengacu pada prinsip dan karakteristik pembelajaran pola Pendidikan Sistem Ganda :

a. Prinsip pengelolaan KBM⁷²

- 1) Ada keterkaitan antara apa yang dilakukan di sekolah dan apa yang dilakukan di institusi pasangan sebagai rangkaian utuh untuk mencapai kompetensi lulusan.
- 2) Praktik keahlian di institusi pasangan merupakan proses belajar yang utuh, bermakna dan sarat nilai untuk mencapai kompetensi lulusan.
- 3) Ada kesinambungan proses belajar dengan waktu yang sesuai dalam mencapai tingkat kompetensi yang dibutuhkan.
- 4) Berorientasi kepada proses, disamping berorientasi kepada produk dalam mencapai kompetensi lulusan secara optimal.

b. Karakteristik pengelolaan KBM⁷³

- 1) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan institusi pasangan yang meliputi seluruh aspek penyelenggaraan

⁷² Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda...*, hlm.26.

⁷³ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda...*, hlm.26.

KBM, mana yang menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah, dan mana yang menjadi tugas dan tanggung jawab institusi pasangan.

- 2) Proses belajar mengajar di sekolah merupakan persiapan bagi siswa untuk dapat terjun/mengerjakan tugas di lapangan kerja atau lini produksi yang ada di institusi pasangan.
- 3) Kegiatan belajar di sekolah dan di institusi pasangan merupakan kesatuan yang utuh dalam mencapai kompetensi lulusan.

Kemudian untuk mensukseskan pelaksanaannya, program pendidikan sistem ganda memiliki beberapa macam bentuk konsep pembelajaran. Berikut bentuk pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda⁷⁴ :

a. Kunjungan Industri

Kunjungan Industri (KI) merupakan salah satu jenis kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah yaitu berada di lingkungan industri untuk menambah wawasan siswa serta melihat langsung bagaimana suasana/kondisi industri yang sesuai dengan program keahlian masing-masing sebelum mengikuti praktik kerja industri (prakerin). Kunjungan industri dilakukan dengan melaksanakan kunjungan terhadap pihak industri dalam beberapa waktu, dimana siswa bisa secara langsung untuk melihat proses produksi yang dimulai dari persiapan sampai dengan pasca produksi, dan juga siswa jadi tahu bagaimana situasi, kondisi, dan tata tertib yang ada di dunia kerja⁷⁵.

b. Guru Tamu

Guru Tamu merupakan metode belajar dari sekolah yang didasarkan pada belajar berdasarkan sumber (*resources based learning*), Dalam SMK, metode pembelajarana dengan menghadirkan guru tamu ialah dengan cara mendatangkan dan mengundang tenaga-tenaga ahli yang kompeten dalam bidangnya guna memberi gambaran

⁷⁴ JB. Soemarsono, *Strategi Pengembangan Pendidikan Kejruan...*, hlm.126.

⁷⁵ Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejruan Dengan Tuntutan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejruan*, Vol.23, No.1, Mei 2016, hlm.49.

tentang profil perusahaan, membantu menerapkan proses pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan industri dan memberikan materi pembelajaran langsung kepada peserta didik.⁷⁶

c. Kelas Industri

Kelas Industri merupakan bagian dari program pembelajaran alternative yang merupakan pilihan bagi peserta didik untuk belajar sambil praktik langsung dengan dunia usaha/industri yang relevan dengan minat studinya. Program kelas industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memnuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan di SMK. Dengan kelas industr peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, disamping itu mengenal lebih dulu bidang industri yang menjadi bidang keahliannya yang kelak dapat dijadikan bekal untuk bekerja setelah menamatkan pendidikanya.

d. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu.⁷⁷ Sedangkan menurut Dekdikbud, Prakerin merupakan strategi utama dalam penerapan pendidikan sistem ganda dimana setiap peserta didik mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prakerin merupakan bentuk dari pendidikan sistem ganda yang menjadi suatu program belajar yang dilaksanakan di luar sekolah

⁷⁶ Firdaus, "Manfaat Guru Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.2, No.1, Tahun 2015, hlm.207.

⁷⁷ Zanzan Zawawi Firdaus, "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan DukunganKeluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, Nomor 3, November 20120, hlm.400.

(pihak industri) secara terarah dan mendapat bimbingan dari orang yang berpengalaman guna mencapai tingkat keahlian tertentu.

Prakerin merupakan program pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*) yang banyak memberi siswa kesempatan belajar seperti diruang kelas. Sebagai salah satu program pembelajaran prakerin mempunyai tujuan untuk⁷⁸ :

- 1) Meningkatkan tujuan sekolah dalam mengajarkan keterampilan akademi;
- 2) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi;
- 3) Memberikan kompetensi yang tidak diberikan di sekolah;
- 4) Memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja;
- 5) Mempererat hubungan kerja sama antara sekolah dan institusi pasangan;
- 6) Mempersiapkan siswa untuk mampu bekerja;
- 7) Sebagai promosi tamatan SMK.

Prakerin merupakan inti dari kegiatan PSG, prakerin tak hanya menjadi program pembelajaran namun juga menjadi sarana evaluasi bagi kedua belah pihak, hal ini dikarenakan setiap rogram pembelajaran yang dilakukan akan nampak hasilnya ketika siswa ada di lapangan. Sebagai strategi pengembangan kompetensi, prakerin penting dilaksanakan karena memiliki karakteristik sebagai berikut⁷⁹ :

- 1) Pembelajaranya terkait erat dengan kebutuhan;
- 2) Keterlibatan langsung staff di semua tingkatan;
- 3) Pembelajaranya lebih kontekstual karena berada di tempat kerja;
- 4) Transfer belajar cenderung lebih cepat dan tinggi;
- 5) Fleksibel dalam hal waktu, tempat, dan keterlibatan staff;
- 6) Tidak menghabiskan waktu dan biaya.

⁷⁸ Isnania lestari, "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 5, Nomor 2, Juni 2015, hlm.185.

⁷⁹ Isnania lestari, "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 5, Nomor 2, Juni 2015, hlm.185.

Untuk mensukseskan segala kegiatan prakerin, prakerin pun harus diatur dalam undang-undang. Berikut landasan hukum dari prakerin⁸⁰ :

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- 2) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997, tentang penyelenggaraan prakerin pada SMK.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu pada pasal 7 tentang penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat, terutama dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dan para dermawan untuk memperoleh sumberdaya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.
- 4) Kepmendikbud Nomor 080/V/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, yang menyatakan bahwa SMK dapat menggunakan unit produksi sekolah beroperasi secara profesional sebagai wahan pelatihan kejuruan. Kemudian, yang dapat melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran di sekolah, dan sebagian lainnya di industri. Dan SMK pula dapat melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Landasan hukum sangat diperlukan dalam pelaksanaan PSG, selain sebagai acuan hukum, juga sebagai acuan SMK dalam membuat kebijakan. PSG yang efektif tercermin dari sinkronisasi antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan juga pelaksanaan pembelajaran dan praktik di dunia industri yang terintegrasi sebagai suatu pembelajaran yang bermakna dalam menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

⁸⁰ JB. Soemarsono, *Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan...*, hlm.120-124.

D. MANAJEMEN HUMAS DALAM PELAKSANAAN PSG

Pada dasarnya manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun yang nonkomersial. Sekolah adalah ada di dalam masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu Pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi tentang kondisi sekolah kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami kondisi dari sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Dari hal ini tentu membuat SMK memiliki suatu proses pembelajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Ciri khas pola pembelajaran yang ada di SMK ialah program Pendidikan Sistem Gandanya (PSG), dimana pola pembelajaran dilakukan di dua tempat, yaitu di sekolah dan di institusi pasangan (dunia usaha/industri). Pola pembelajaran ini menuntut SMK dalam proses pelaksanaannya harus keluar dan mencari Institusi Pasangan (IP) guna diajak bekerja sama dalam melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda tersebut. Dari hal ini SMK membutuhkan suatu bagian khusus yang menangani proses kerja sama tersebut. Peran kehumasan menjadi solusi yang tepat untuk menutup kebutuhan tersebut.

Pada SMK, kegiatan manajemen kehumasan mencakup ruang lingkup dan fungsi secara umum manajemen humas sekolah, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Ruang lingkup dan fungsi manajemen humas ini secara umum hampir sama dengan ruang lingkup manajemen humas di sekolah pada umumnya. Namun, orientasi dan tujuan dari SMK yang sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya, tentu membuat kegiatan manajemen humas yang ada di SMK sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Menurut Ibrahim Bafadal⁸¹ seperti yang dikutip dalam bukunya menjelaskan bahwa wujud implementasi manajemen humas di sekolah dalam setiap kegiatannya mencakup :

1. Perencanaan

Perencanaan manajemen humas di sekolah meliputi :

- a. Penyusunan perencanaan kegiatan sekolah;
- b. Analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah;
- c. Penyusunan program kehumasan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen humas meliputi :

- a. Adanya pembagian tugas melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen humas meliputi :

- a. Bagaimana menciptakan hubungan sekolah dengan warga sekolah baik internal maupun warga sekolah eksternal;
- b. Mendorong orang tua menyediakan lingkungan belajar yang efektif;
- c. Mengadakan komunikasi dengan tokoh komunikasi;
- d. Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta;
- e. Mengadakan kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan.

4. Pengontrolan

Pengontrolan manajemen humas meliputi :

- a. Pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat;
- b. Penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut⁸²:

⁸¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.62-63.

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
2. Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi social.
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber).

Untuk hubungan ke dalam ditujukan pada publik dalam lingkungan sekolah antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan peserta didik. Dalam hal ini, berarti kegiatan humas di sekolah tidak cukup hanya menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah, tetapi menginformasikan hal-hal berikut: (1) melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan, (2) membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama, (3) menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan, (4) menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.

Manajemen Humas dalam SMK merupakan salah satu bentuk wakil kepala sekolah yang mengurus bidang komunikasi dengan publik sekolah. Dalam pelaksanaan PSG, peran waka kehumasan mempunyai peran penting dalam kesuksesan program tersebut, sebab pelaksanaan PSG di SMK ditangani oleh wakil kepala sekolah hubungan masyarakat (Waka Humas) dan tim pokja PSG. Mengingat konsep PSG yang meliputi keseluruhan program sekolah dari awal tahun ajaran baru sampai menyalurkan tamatan, peran kehumasan sebagai media *partner* dan komunikasi sangat dibutuhkan disini.

⁸² Elfridawati Mai Duhani, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon", *Jurnal Al-Iltizam*, Volume 1, No. 1, Juni 2016, hlm.37.

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yaitu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sebab metode yang digunakan mampu menghasilkan sebuah data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁸³ Berkaitan dengan metode penelitian, maka peneliti akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi deskriptif, jadi Penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸⁴

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁸⁵

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.6.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.309.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMK YPT 2 Purbalingga yang berada di Jl. Mayjend Sungkono Km.3, Kelurahan Selabaya, Kecamatan Kalimanah, kabupaten Purbalingga. Lembaga ini dipilih dengan pertimbangan atau alasan sebagai berikut:

1. SMK YPT 2 Purbalingga merupakan salah satu sekolah kejuruan. Dengan basis kejuruan (vokasi) SMK YPT 2 juga secara langsung menerapkan pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
2. Sebagai salah satu sekolah kejuruan, SMK YPT 2 Purbalingga secara langsung membuka beberapa jurusan program keahlian yang khusus diadakan untuk peserta didik. Salah satu program jurusan yang dibuka adalah program Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
3. Sebagai salah satu sekolah kejuruan yang juga menyelenggarakan pola pendidikan sistem ganda, SMK YPT 2 Purbalingga juga harus melakukan kerja sama dengan institusi pasangan yaitu Dunia Usaha/Industri (DU/DI) guna melaksanakan program pendidikan sistem ganda. Pelaksanaan kerja sama ini memerlukan suatu pengelolaan khusus dalam menangani kerja sama tersebut, yaitu melalui konsep manajemen humas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penentuan subjek atau sampel dalam penentuan kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸⁶

Jadi peneliti memilih informasi dalam penelitian ini melalui pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan system ganda di SMK YPT 2 Purbalingga tersebut. Adapun subjek dari penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga.

Kepala sekolah sebagai leader merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SMK YPT 2 Purbalingga. Ketua sangat penting bagi sebuah lembaga karena sebagai penentu sebuah keberhasilan dan yang memberikan kebijakan. Dari kepala sekolah SMK YPT 2 Purbalingga, yaitu bapak Wahyudiana, peneliti akan mencari data atau informasi tentang keadaan umum lembaga, pelaksanaan manajemen humas, pola pelaksanaan program pendidikan sistem ganda, serta segala aktivitas lainnya.

b. WAKA Kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga.

Wakasek kurikulum sebagai yang bertugas dalam pengaturan kurikulum dan bertanggung jawab terhadap penyusunan program pembelajaran di sekolah merupakan peran yang sangat vital bagi keberlangsungan sebuah sekolah. Dari wakasek kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga, yaitu bapak Suwardi, peneliti akan mencari data tentang bagaimana penyusunan program pendidikan sistem ganda, serta segala aktivitas lainnya.

c. WAKA Humas SMK YPT 2 Purbalingga.

Sebagai penyambung lidah dan pengatur hubungan sekolah dengan warganya, peran waka kehumasan merupakan sesuatu yang vital bagi sekolah. Apalagi dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem ganda yang memerlukan perpaduan antara sekolah dan institusi pasangan dalam berjalanya program tersebut. Dari wakasek kehumasan SMK

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm.300.

YPT 2 Purbalingga yaitu bapak Panca Priyana (kemudian ganti Bapak Besar Sudarsono), peneliti akan mencari data tentang apa saja program kehumasan yang memang berhubungan dengan pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda.

d. Kepala Program Keahlian (Kepala Bengkel) SMK YPT 2 Purbalingga.

Kegiatan akademik di SMK meliputi pembelajaran teori dan praktik. Terkhusus pada pembelajaran praktik, peran Kepala Program Keahlian menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di SMK YPT 2 Purbalingga. Dari Kepala Program Keahlian SMK YPT 2 Purbalingga, yaitu bapak Teguh Sujadi, peneliti akan mencari data tentang bagaimana pengelolaan bengkel, dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik dalam implementasi Program Pendidikan Sistem Ganda.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sisten Ganda Pada Program Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting. Karena, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sisten Ganda Pada Program Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga adalah:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau informasi melalui interaksi sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm.308.

pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dan kecil.⁸⁸ Peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu:

- a. Menentukan narasumber, dalam penelitian ini narasumber yang dipilih adalah Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga, WAKA Kurikulum, WAKA Humas, Kepala bengkel, Pihak Industri, dan beberapa siswa SMK YPT 2 Purbalingga.
- b. Meminta izin subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat, dan wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.

Wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

- b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seseorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁹

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm.137.

⁸⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm.138-140.

c. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara semi struktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang disampaikan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topik wawancara tercover.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Kadangkala penulis mengembangkan pertanyaan diluar dari daftar, sepanjang pertanyaan itu masih fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan bapak Panca Priyana (Mengalami perubahan kepemimpinan dan waka humas diganti oleh Bapak Besar Sudarsono) selaku WAKA Humas SMK YPT 2 Purbalingga guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda pada Program Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga, dengan fokus wawancara tentang bagaimana proses manajemen humas dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda, dan data-data terkait pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan sistematis.⁹⁰ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga obserasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁹¹ Ada beberapa macam teknik observasi yaitu :

⁹⁰ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.117.

⁹¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.158-159.

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-partisipatif

Pada observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁹²

Observasi yang penulis lakukan termasuk jenis observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam interaksi dan hanya mengamati saja, tanpa mencoba menjadi bagian integral dari sistem yang diamati. Selain itu observasi yang penulis lakukan ini disebut juga sebagai observasi yang terstruktur yaitu dilakukan ketika kita sudah memiliki sejumlah kategori aktivitas yang telah ditentukan untuk diamati. Penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati gambaran umum dan bagaimana implementasi Manajemen Humas dalam upaya melaksanakan pola

⁹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm.145-146.

Pendidikan System Ganda pada program Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif yang melihat dokumen-dokumen dengan mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya foto, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.⁹³

Adapun dokumentasi yang dilaporkan untuk menunjang kajian skripsi ini antara lain profil singkat lembaga, visi, misi, tujuan dari SMK YPT 2 Purbalingga, juga prestasi yang pernah diraihnya.

4. Triangulasi

Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau berlawanan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, jelas, tuntas dan pasti.⁹⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

⁹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm. 330.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya membuang yang tidak perlu. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Pada Program Teknik Kendaraan Ringan Di SMK YPT 2 Purbalingga.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan cara yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah peneliti peroleh kemudian dinarasikan sehingga nantinya akan memperoleh sajian data bagaimana gambaran, karena yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif, maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Proses analisis ini berjalan terus-menerus seperti sebuah siklus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan signifikan. Analisis data kualitatif menurut Milles and Hurbeman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵

F. Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) memiliki kriteria yang berfungsi:

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai;
2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁹⁶

Teknik keabsahan data salah satunya Triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Maleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹⁷ Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode , penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*,hlm.345.

⁹⁶ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,hlm.324.

⁹⁷ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,hlm.330.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori. Dalam hal ini, jika analisis menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁹⁸

IAIN PURWOKERTO

⁹⁸ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.330-332.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi *setting* penelitian. Deskripsi *setting* penelitian ini ditujukan untuk memaparkan profil dari tempat penelitian yaitu SMK YPT 2 Purbalingga. Pemaparan profil tempat penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran umum yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun profil SMK YPT 2 Purbalingga yang ingin dipaparkan terdiri dari: (1) sejarah SMK YPT 2 Purbalingga; (2) visi, misi, dan motto SMK YPT 2 Purbalingga; (3) struktur organisasi SMK YPT 2 Purbalingga; (4) keadaan siswa, guru, dan karyawan SMK YPT 2 Purbalingga; (5) kondisi sarana prasarana SMK YPT 2 Purbalingga; (6) Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Waka Humas) SMK YPT 2 Purbalingga; dan (7) gambaran umum kegiatan Waka Humas di SMK YPT 2 Purbalingga.

1. Sejarah SMK YPT 2 Purbalingga.

SMK YPT 2 Purbalingga merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di Jl. Mayjend Soengkono Desa Selabaya Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah Indonesia. Cikal bakal dari SMK YPT 2 Purbalingga adalah pecahan dari SMK YPT 1 Purbalingga, yang pada saat itu pembatasan rombel maksimal 27 rombel, sedangkan jumlah peminat siswa baru melebihi kapasitas, maka Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) Purbalingga yang didirikan berdasarkan akte notaris Soetardjo Soemoatmodjo No.8 tanggal 22 Juni 1968 mendirikan sekolah baru pada Tahun Pelajaran 1989/1990 yaitu SMK YPT 2⁹⁹ Purbalingga dan resmi berdiri berdasarkan Surat Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Tengah Nomor : 349 /I03/I/91 Tanggal 22 Maret 1991.

⁹⁹ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

Jurusan pertama yang dibuka Tahun Pelajaran 1989/1990 adalah Otomotif dengan menerima 2 (dua) kelas rombongan belajar dan perkembangan berikutnya menjadi 18 rombel untuk jurusan otomotif. Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 membuka Program keahlian baru yaitu Teknik Audio video dengan 3 (tiga) rombel kemudian dalam berkembang sampai 12 (dua belas) rombel.

Dengan melihat animo pendaftar yang kurang signifikan dan untuk meningkatkan kualitas jurusan Audio-Video maka pengurangan jumlah rombel pada Audio-Video dan membuka Kompetensi Keahlian baru pada Tahun Pelajaran 2008/2009 yaitu Teknik Komputer Jaringan sehingga jumlah Rombel Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 untuk Otomotif 18 rombel, Teknik Audio-Video 6 (enam) rombel dan Teknik Komputer Jaringan 6 (enam) rombel jumlah seluruh 30 (tiga puluh) rombel.

Semakin berkembangnya sekolah kemudian juga kembali membuat SMK YPT 2 Purbalingga membuka jurusan baru. Pada tahun 2014 berkat kerja sama antara SMK YPT 2 Purbalingga dengan perusahaan otomotif terkemuka yaitu Astra Honda Motor (AHM) kemudian melahirkan salah satu jurusan baru, yaitu jurusan Teknik Bengkel Sepeda Motor (TBSM) yang merupakan jurusan khusus binaan dari AHM sendiri. Tak hanya itu, SMK YPT 2 Purbalingga juga masih membuka jurusan baru yaitu jurusan Multimedia (MM). Sehingga saat ini ada total 5 (lima) jurusan yang dibuka dengan jurusan TBSM mempunyai total 7 (tujuh) rombel dan Multimedia dengan 3 (tiga) rombel, sehingga total keseluruhan ada 40 (empat puluh) rombel.¹⁰⁰

2. Daftar Pemegang Kepemimpinan SMK YPT 2 Purbalingga

Perjalanan pemegang kepemimpinan selama berdirinya SMK YPT 2 Purbalingga yaitu :

1. Trisnanto Srihutomo, B.E. Menjabat sejak awal berdiri Tahun Pelajaran 1989/1990 sampai dengan 5 Juli 1992;

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

2. Tjaswanto, BE. Menjabat mulai 5 Juli 1992 sampai dengan 27 Desember 2006;
3. Suwarno, BE. Menjabat mulai 27 Desember 2006 sampai dengan 12 Mei 2008;
4. Suwedi, S.Pd. Sebagai YMT Kepala Sekolah sejak 13 Mei 2008 sampai dengan 1 Juli 2008;
5. Churotip, S.Pd. Menjabat mulai 1 Juli 2008 sampai 1 Juli 2011;
6. Drs. Wahyudiana Menjabat mulai 1 Juli 2011 sampai 1 Juli 2020 sampai Sekarang;
7. Dwiyatmoko, S.Pd. Menjabat mulai 1 Juli 2020 sampai sekarang.¹⁰¹

3. Visi, Misi, dan Profil SMK YPT 2 Purbalingga

Setiap organisasi seperti sekolah akan memiliki visi dan misi yang akan menjadi suatu acuan sekolah untuk menyelenggarakan sekolahannya. Berdasarkan dokumentasi SMK YPT 2 Purbalingga dapat diketahui visi, misi dan motto SMK YPT 2 Purbalingga yakni sebagai berikut.¹⁰²

a. Visi SMK YPT 2 Purbalingga

“MENJADI LEMBAGA PENDIDIKAN PENCETAK LULUSAN YANG BERKARAKTER DAN SIAP PAKAI SESUAI TUNTUTAN ZAMAN”

b. Misi SMK YPT 2 Purbalingga

- 1) Mengembangkan kepribadian yang luhur;
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien berbasis kurikulum 2013;
- 3) Menjamin kepuasan pelanggan;
- 4) Menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah);
- 5) Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013;
- 6) Melengkapi Dan Mengoptimalkan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sekolah;
- 7) Meningkatkan Mutu Lulusan;
- 8) Mewujudkan Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran.

¹⁰¹ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

¹⁰² Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

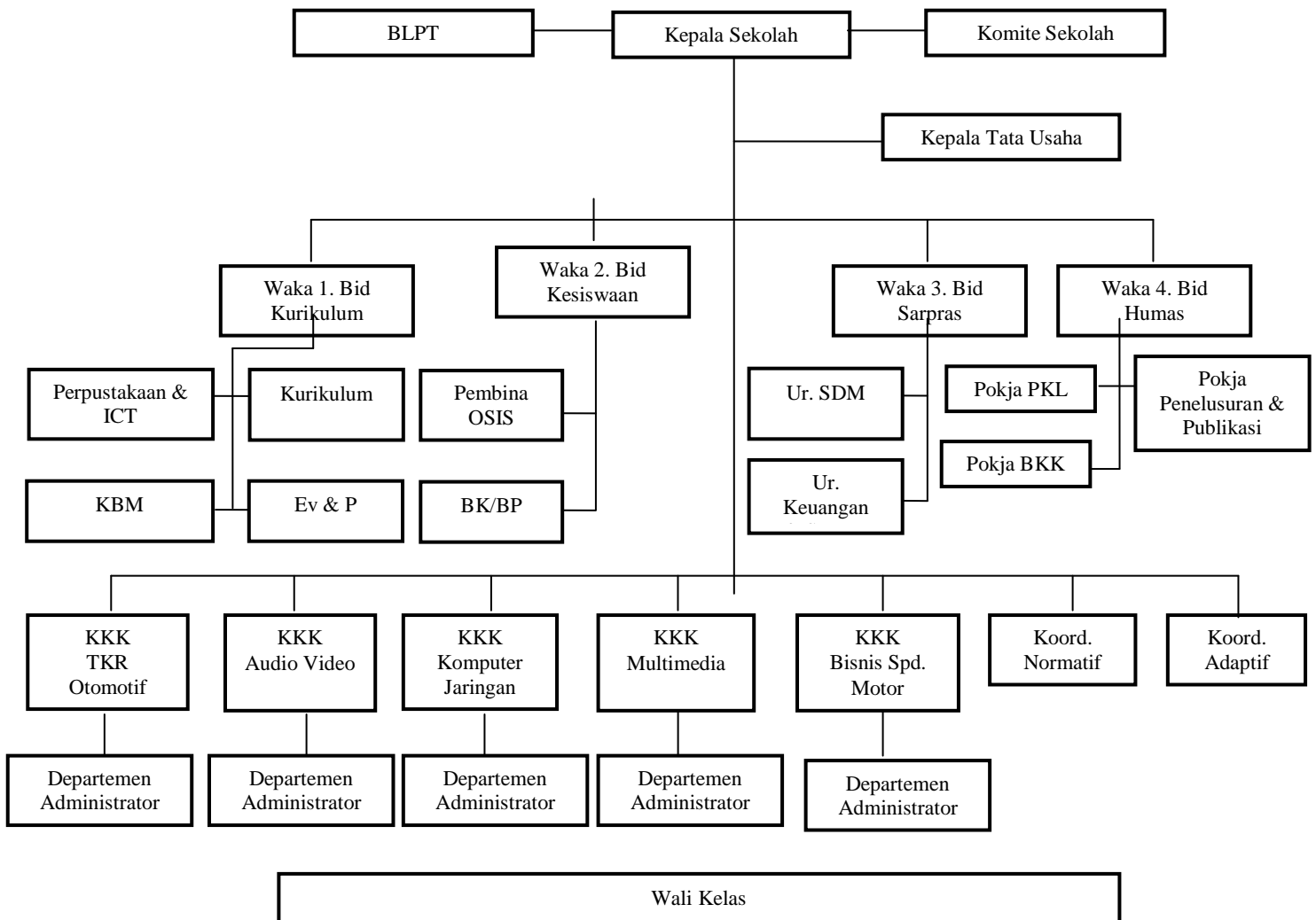
c. Profil SMK YPT 2 Purbalingga¹⁰³

Nama	SMK YPT 2 PURBALINGGA
NPSN	20303102
NSS	322030306003
Alamat	Jl. Mayjend Soengkono KM 03 Kelurahan Selabaya Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah (53371), Indonesia.
No. Telephone	0281892407
E-mail	smk_ypt2_pbg@yahoo.co.id
Web	www.smkyp2purbalingga.sch.id
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Status Kepemilikan	Yayasan
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT)
SK Pendirian Sekolah	349/I03/I/91
Tanggal SK Pendirian	1991-03-22
SK Izin Operasional	349/I03/I/91
Tanggal SK Izin Operasional	1991-03-22
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Sertifikasi ISO	9001:2008
Nama Kepala Sekolah	Dwiyatmoko
Akreditasi	A
Kurikulum	2013
Luas Tanah	11.102 m ²
Lintang	-7.406500553386858
Bujur	109.34643298387527

¹⁰³ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

4. Struktur Organisasi SMK YPT 2 Purbalingga

Dalam setiap organisasi seperti sekolah akan memiliki struktur organisasi, dimana lewat struktur organisasi ini dapat diketahui pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing individu di bagian-bagian dalam organisasi. Berdasarkan dokumentasi di SMK YPT 2 Purbalingga dapat diketahui struktur organisasi SMK YPT 2 Purbalingga adalah sebagai berikut.¹⁰⁴

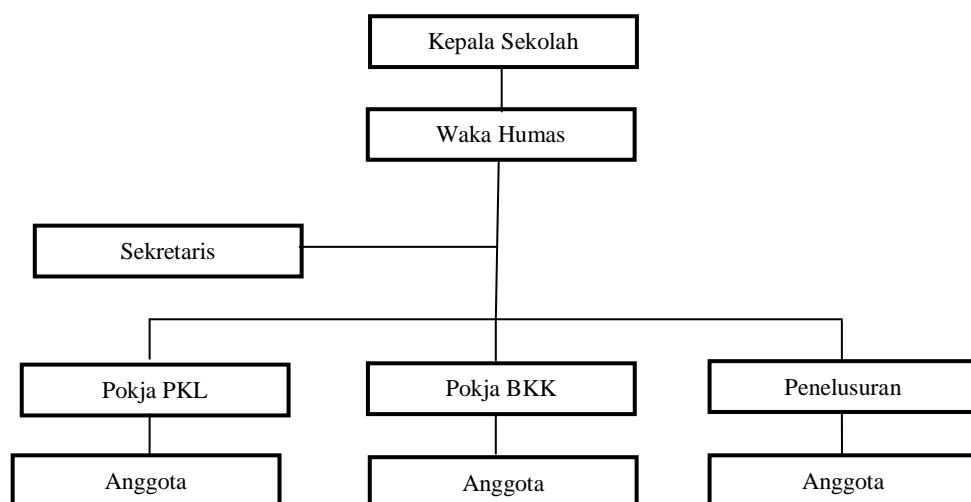


Gambar. 2
Struktur Organisasi SMK YPT 2 Purbalingga

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Waka Humas) SMK YPT 2 Purbalingga merupakan lembaga yang berada dibawah langsung oleh kepala sekolah dan menjadi pembantu dari kepala sekolah dalam bidang hubungan masyarakat, yang dimana pada bidang humas dipimpin oleh seorang Wakil Kepala Sekolah yang disebut dengan Waka Bidang Humas (WKS4).

Dalam menjalankan tugasnya Waka Bidang Humas bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sekolah karena merupakan pimpinan sekaligus penanggung jawab pada setiap bidang dan kegiatan di SMK YPT 2 Purbalingga. Kemudian untuk melaksanakan tugasnya, Waka Bidang Humas SMK YPT 2 Purbalingga memiliki badan tersendiri untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Hal tersebut dapat dengan jelas terlihat di struktur organisasi Waka Bidang Humas SMK YPT 2 Purbalingga, yakni seperti berikut:¹⁰⁵



Gambar. 3

Struktur Organisasi Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan SMK YPT 2 Purbalingga

Berikut jumlah siswa keseluruhan di SMK YPT 2 Purbalingga¹⁰⁶ :

Tingkat	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
10	12	339	27	346
11	11	318	21	339
12	12	355	19	374
Jumlah	35	992	67	1059

Tabel 2

Jumlah Siswa SMK YPT 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel jumlah siswa SMK YPT 2 Purbalingga tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa SMK YPT 2 Purbalingga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas X, XI, dan XII, kebanyakan merupakan laki-laki, dan sisanya yaitu perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian dari kompetensi keahlian yang ada di SMK YPT 2 Purbalingga lebih cenderung diperuntukkan bagi laki-laki, seperti Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Audio Video (TAV), dan Multimedia (MM).

Dapat dilihat pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) semua siswanya berjenis kelamin laki-laki, dan pada Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) hanya ada satu perempuan. Pada Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio Video (TAV) jumlah perempuannya hanya berkisar pada angka 20. Tetapi ada kompetensi keahlian yang jumlah laki-laki dan perempuannya hampir seimbang, yaitu Multimedia (MM), dapat dilihat bahwa jumlah laki-lakinya sebanyak 76 orang dan jumlah perempuannya sebanyak 20 orang.

Berikut jumlah guru dan karyawan di SMK YPT 2 Purbalingga¹⁰⁷ :

No	Uraian	Guru	Karyawan	Total
1	PNS	-	-	-
2	GTT	-	-	-
3	GTY	37	-	37

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

No	Uraian	Guru	Karyawan	Total
4	Honor	11	26	37
	Jumlah	48	26	74

Tabel 3.

Jumlah Guru dan Karyawan di SMK YPT 2 Purbalingga

Berdasarkan tabel jumlah guru dan karyawan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari segi kuantitas guru dan karyawan yang dimiliki oleh SMK YPT 2 Purbalingga sudah baik, karena sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dari jumlah guru dan karyawan tersebut diketahui bahwa jumlah guru yang menjadi anggota Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga sebanyak 8 (delapan) guru, yakni satu guru menjadi Waka Humas, dan satu orang menjadi sekretaris dan sisanya menjadi anggota di masing-masing struktural humas, dimana kedelapan guru tersebut merupakan PNS Pemerintah Kota. Berikut rincian jenjang pendidikan guru dan karyawan SMK YPT 2 Purbalingga¹⁰⁸ :

No	Jenjang Pendidikan	Guru	Karyawan	Total
1	SD	-	-	-
2	SLTP	-	5	5
3	SLTA	-	18	18
4	DIPLOMA 1	-	-	-
5	DIPLOMA 2	-	-	-
6	SARJANA MUDA/ D3	-	2	2
7	SARJANA/ S1	48	1	49
8	MAGISTER/ S2	-	-	-
9	DOKTOR/ S3	-	-	-
	Jumlah	48	26	74

Tabel 4

Data jenjang pendidikan guru dan karyawan SMK YPT 2 Purbalingga

Berdasarkan tabel jenjang pendidikan guru dan karyawan SMK YPT 2 Purbalingga tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari segi kualitas guru dan karyawan yang dimiliki oleh SMK YPT 2 Purbalingga sudah baik, karena kebanyakan guru di sekolah ini sudah berpendidikan Sarjana (S1) ada juga yang berpendidikan Magister (S2). Kebanyakan karyawan di

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

SMK YPT 2 Purbalingga berjenjang pendidikan SLTA. Jenjang pendidikan guru yang menjadi anggota Tim Waka Humas semuanya berjenjang pendidikan Sarjana (S1), yang merupakan lulusan dari berbagai jurusan.

6. Kondisi sarana dan Prasarana SMK YPT 2 Purbalingga

Berikut data sarana dan prasarana SMK YPT 2 Purbalingga:¹⁰⁹

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori	40	Baik
2	Ruang Gambar	-	Baik
3	<i>Self Acces Study</i>		Baik
4	Ruang Laboratorium (Bahasa dan IPA)	2	Baik
5	Ruang Bengkel	9	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Hardware TI	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Software TI	1	Baik
9	Bengkel AHASS	2	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Kantor	2	Baik
12	Ruang BP	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang Guru	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Ibadah	2	Baik
18	Ruang Koperasi	1	Baik
19	Ruang Kantin	1	Baik
20	Kamar Mandi/ WC	10	Baik
21	Gudang	1	Baik
22	Ruang Pertemuan/ AULA	1	Baik
23	Lapangan Olah Raga	1	Baik
24	Kebun Sekolah	1	Baik
25	Tempat Parkir	2	Baik
26	Halaman Sekolah	1	Baik

Tabel 5

Kondisi Sarana Prasarana SMK YPT 2 Purbalingga¹¹⁰

Dari kondisi sarana prasarana tersebut dapat diketahui bahwa di SMK YPT 2 Purbalingga belum tersedia ruang Waka Humas. Waka Humas dalam menjalankan tugasnya berkantor di kantor humas.

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga.

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi Dokumen Profil SMK YPT 2 Purbalingga

7. Waka Humas (WKS 4) SMK YPT 2 Purbalingga

Manajemen Kehumasan dalam sebuah struktur organisasi merupakan badan tersendiri, dimana badan tersebut merupakan bagian khusus dalam kegiatan kehumasan. Terkhusus dalam sekolah, kegiatan manajemen kehumasan termaktub dalam sebuah badan khusus yang berguna untuk membantu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan. Begitu juga dalam struktur birokrasi SMK YPT 2 Purbalingga, Manajemen Kehumasan menjadi salah satu wakil kepala sekolah bidang kehumasan.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat atau Waka Humas adalah salah satu badan khusus yang ada di SMK YPT 2 Purbalingga yang berfungsi sebagai media perantara (informasi) antara pihak sekolah dan publiknya (internal/eksternal) mengenai segala informasi baik tentang program sekolah maupun tentang peluang kedepan baik itu kerja sama atau apapun. Dalam hal ini, Waka Humas merupakan pihak yang membantu sekolah dalam hal kerja sama dengan pihak lain untuk memajukan sekolah. Dengan adanya Waka Humas, diharapkan dapat mempermudah sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya apalagi mengingat background SMK YPT 2 sebagai sekolah kejuruan yang dalam hal pembelajarannya memakai pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pihak lain, dalam hal ini yaitu pihak dunia usaha/industri (Du/Di) sebagai pihak kedua dalam pelaksanaan pola Pendidikan Sistem Ganda tersebut.

Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga memiliki tugas untuk menjalin komunikasi dengan publik sekolah dalam hal ini publik internal sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa, juga pihak eksternal sekolah yaitu orang tua/wali murid, pemerintah, dan juga pihak dunia usaha/industri. Kemudian fungsi Waka Humas selanjutnya adalah menjalin kerjasama dengan perusahaan tingkat internasional, nasional maupun daerah untuk mau bekerja sama dalam melaksanakan program pembelajaran dan juga mencari peluang kerja bagi peserta didik maupun

alumni SMK YPT 2 Purbalingga. Tak hanya itu, Waka Humas SMK YPT 2 juga mempunyai tugas dalam menjaring informasi dari lulusan-lulusan SMK YPT 2 tentang bagaimana kondisi mereka saat ini, yang nantinya informasi ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam melaksanakan programnya dan juga dari pihak sekolah mampu memberikan informasi tentang lowongan kerja.

8. Gambaran Manajemen Kehumasan di SMK YPT 2 Purbalingga

Dalam perwujudannya, pelaksanaan manajemen kehumasan di SMK YPT 2 Purbalingga, termaktub dalam sebuah program kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga. Kegiatan dari Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga merupakan perwujudan dari keseluruhan rencana kerja yang tersusun pada saat rapat kerja sekolah. Rencana kerja ini kemudian dicatat dan didokumentasikan menjadi sebuah program kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga. Kegiatan umum Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga adalah menerima dan menyalurkan informasi dari segala sumber yang masuk ke SMK YPT 2 Purbalingga. Hal ini sesuai dengan alur pelayanan informasi yang ada di SMK YPT 2 yaitu bahwa segala informasi harus melewati pihak humas dahulu sebelum diterima oleh kepala sekolah. Hal ini kemudian ditegaskan oleh Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga¹¹¹ :

“Dalam hal pelayanan informasi tentang sekolah, apalagi tentang perihal kerja sama atau apapun yang mengenai internal sekolah adalah tugas pokok kami mas. Hal ini bertujuan agar segala informasi dapat ditimbang secara matang dan mampu mengambi keputusan yang memang benar-benar dibutuhkan oleh sekolah, atau gampangnya *win-win solutions*.”

Kemudian dalam hal tugas pokok Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga, setiap tahunnya adalah sama. Berdasarkan dokumentasi program kerja Waka Humas SMK YPT 2, ada lima bidang yang menjadi tugas pokok dari Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga tiap tahunnya. Kelima bidang tersebut adalah : 1) Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Selasa 8September 2020 Pukul 09:30-11:00

(PKL), 2) Pelaksanaan Kunjungan Industri (KI), 3) Kerjasama antar lembaga dan masyarakat, 4) Bursa Kerja Khusus (BKK), 5) Publikasi, promosi dan telusur lulusan. Kelima bidang tersebut merupakan tugas pokok dari Waka Humas dimana kelima bidang tersebut berkaitan dengan pihak luar dari sekolah yang dimana dalam hal ini memang sesuai dari karakter Waka Humas yaitu sebagai media perantara antara sekolah dan juga publiknya.

Perlu diketahui bahwa Waka Humas merupakan wakil kepala sekolah yang bertugas membantu kepala sekolah dalam hal hubungan dengan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan. Dalam menjalankan tugasnya, waka humas tentu tidak melupakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.

Dalam hal perencanaan dalam sekolah terbentuk melalui rapat yang dilaksanakan sekolah. Menurut Waka Humas SMK YPT 2 ada 3 rapat yang dilakukan guna menyusun sebuah rencana, yaitu :

1. Rapat Kerja (Besar) Sekolah

Rapat ini biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran baru, rapat ini merupakan rapat umum sekolah dengan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan sekolah. Dalam rapat ini menentukan bagaimana program sekolah selama satu tahun ke depan.

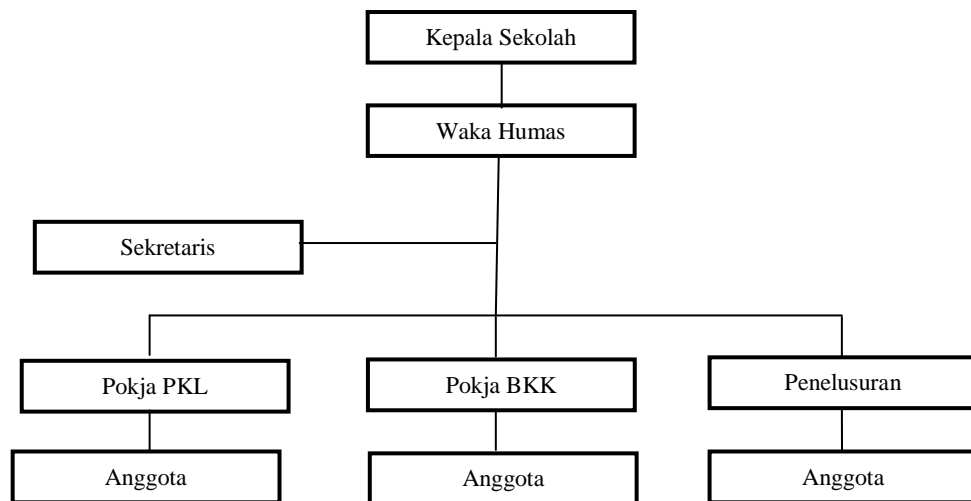
2. Rapat Internal Waka Humas

Rapat internal Waka Humas merupakan rapat koordinasi yang dilakukan oleh petugas waka humas guna menentukan program kerja, dan juga berbagai kegiatan yang di bawah tanggung jawab waka humas.

3. Rapat Kegiatan (Pelaksanaan program kerja)

Setiap akan melaksanakan suatu program, waka humas akan melaksanakan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait untuk menentukan arah dan jalan dalam menyukseskan program tersebut.

Kemudian dalam upaya pengorganisasian, struktur organisasi Waka Humas merupakan bagian yang dibentuk oleh kepala sekolah melalui persetujuan seluruh warga sekolah. Kemudian dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Waka Humas mengangkat beberapa anggota untuk membantu pelaksanaan tugas tersebut. Dalam hal ini dapat terlihat oleh bagan struktur organisasi waka humas SMK YPT 2 Purbalingga :



Gambar. 3

Struktur Organisasi Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Seperti yang sudah tercantum di atas, bahwa dalam pelaksanaan tugasnya, waka humas dibantu oleh beberapa anggota yang termasuk dalam tim pokja PSG. Dalam tim pokja PSG meliputi seluruh struktur organisasi waka humas di tambah oleh ketua jurusan, kepala bengkel dan beberapa anggota pelaksana. Dan dalam upaya pengawasan, secara struktural pengawasan utama berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah, kemudian Waka humas bertanggung jawab terhadap seluruh anggotanya.

B. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merujuk pada permasalahan dan fokus penelitian yang disebutkan pada Bab I, yaitu Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Pada Jurusan Teknik Kendaraan

Ringan Di SMK YPT 2 Purbalingga, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kehumasan dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda tersebut.

Hasil penelitian mengenai manajemen humas dalam melaksanakan pendidikan sisitem ganda di SMK YPT 2 Purbalingga diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, kemudian pada koordinator PKL, Koordinator BKK/KI, koordinator publikasi, promosi dan telusur alumni. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi pelaksanaan manajemen kehumasan dalam pendidikan sistem ganda, selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi terkait dengan peran manajemen humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data hasil penelitian, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, pada sub bab ini akan disajikan data hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian terbagi menjadi empat kelompok yaitu: (1) Implementasi Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda; (2) Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda, yang terdiri dari : (a) Tugas pokok waka humas; (b) program waka humas; (c) manajemen humas dalam pelaksanaan PKL; (d) manajemen humas dalam pelaksanaan kerja sama masyarakat; (e) manajemen humas dalam pelaksanaan kunjungan industri; (f) manajemen humas dalam pelaksanaan bursa kerja khusus; (g) manajemen humas dalam pelaksanaan publikasi, promosi dan telusur tamatan.

1. Implementasi Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga

PSG adalah suatu program yang meliputi keseluruhan program sekolah mulai dari kelas 1 (satu) sampai terakhir, atau mulai dari penerimaan peserta didik baru (PSB) sampai menghasilkan dan memasarkan tamatan. Dalam implementasinya, PSG terdiri dari gabungan subsistem pendidikan di sekolah dan sub sistem pendidikan di dunia usaha/industri (Du/Di). Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah

dan di dunia kerja/industri dipadukan secara sistematis dan sinkron, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

PSG dalam hal ini mempunyai 2 pengertian yang berbeda, yaitu PSG sebagai sebuah inti dari kegiatan SMK, dan PSG sebagai pola pembelajaran dalam wujud prakerin/PKL, Kunjungan Industri dan Bursa Kerja Khusus. Dalam pengertiannya, kita sering kali susah membedakan antara pengertian PSG dan Prakerin/PKL, kita sering kali menyamakan antara kedua istilah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kita sering terjebak antara pengertian PSG dan PKL/Prakerin. Memang benar demikian, karena keduanya merupakan satu kesatuan.”¹¹²

Lebih lanjut lagi, beliau menerangkan kedua pengertian tersebut :

“Pada dasarnya, PSG meliputi seluruh kegiatan sekolah, dari awal tahun pembelajaran sampai akhir pembelajaran (meluluskan dan memasarkan tamatan). Tapi kalau prakerin/PKL sendiri, merupakan implikasi yang menjadi ciri khas dan karakteristik program PSG yaitu pola pembelajaran di dunia usaha/industri, yang dijadikan pola utama menyelenggarakan kurikulum di SMK manapun, termasuk disini juga.”¹¹³

Berdasarkan paparan tersebut, dapat kita ketahui bahwa konsep PSG meliputi seluruh kegiatan program sekolah dari awal tahun pembelajaran sampai akhir pembelajaran (meluluskan dan juga memasarkan tamatan). Sedangkan prakerin atau PKL sendiri merupakan ciri khas dan karakteristik dari program PSG yang menjadi sub sistem dari konsep PSG yaitu pola pembelajaran yang khusus dilaksanakan di Institusi Pasangan (duni usaha/industri).

Implementasi PSG merupakan keseluruhan program di sekolah, dalam hal ini menyangkut seluruh kegiatan dari awal tahun hingga akhir tahun pembelajaran. Agar PSG dapat berjalan dengan baik, pada

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Dwiyatmoko selaku Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Selasa 8 September 2020 Pukul 09:30-11:00

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Dwiyatmoko selaku Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Selasa 8 September 2020 Pukul 09:30-11:00

pelaksanaanya perlu PSG perlu dikelola dengan benar. Pada dasarnya pengelolaan PSG meliputi dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah:

“PSG merupakan inti dari kegiatan SMK, sehingga dalam pelaksanaanya perlu direncanakan dengan matang dan juga terencana. Karena jika tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi kinerja sekolah yang imbasnya adalah penurunan kualitas pendidikan disini.”¹¹⁴

Perencanaan dilakukan di awal tahun pembelajaran, yaitu saat libur akhir semester genap antara bulan Juni dan Juli. Pada proses perencanaan ini, sekolah mengadakan rapat kerja guna menyusun rencana untuk jangka waktu 1 (satu) tahun ke depan. Dalam rapat kerja ini dihadiri oleh komite, guru dan karyawan, dan juga pihak Du/Di sebagai institusi pasangan. Yang isinya adalah pembahasan mengenai pengembangan kurikulum, penyusunan program kerja personalia, penyusunan kalender akademik, menyiapkan sarana/prasarana, dan memastikan kerja sama berjalan dengan baik.

Kemudian dalam pelaksanaanya, PSG dilakukan oleh sekolah bersama dunia usaha/industri sebagai institusi pasangan. Mengingat beragamnya kondisi SMK dan dunia industri, PSG diselenggarakan secara bertahap mulai kesiapan minimal sekolah untuk melaksanakan pendidikan sistem ini. Kriteria kesiapan tersebut ditentukan oleh keberhasilan sekolah yang bersangkutan dalam membina hubungan kerja sama dengan dunia usaha/industri dan keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan pendidikan dan kelembagaannya.

“Intinya ada 3 prinsip dasar penyelenggaraan PSG yang harus kami lakukan, pertama pengembangan dan penyelarasan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha/industri, atau dalam bahasa umumnya sering disebut sinkronisasi. Kedua, Pola pembelajaran teori dilaksanakan disekolah dan pembelajaran praktik dilaksanakan di dunia

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dwiyatmoko selaku Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Selasa 8 September 2020 Pukul 09:30-11:00

usaha/industri sebagai aplikasi nyata kegiatan kerja yang sebenarnya. Ketiga, mengikutsertakan dunia usaha/industri dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), uji profesi, dan penyaluran lulusan.”¹¹⁵

Berdasarkan observasi data yang penulis lakukan, SMK YPT 2 Purbalingga sudah melakukan 3 prinsip dasar pelaksanaan PSG tersebut. Dimulai dari penyusunan kurikulum yang melibatkan pihak industri dalam pengembangannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen pengesahan dan sinkronisasi kurikulum yang melibatkan pihak industri dalam lembar awal dokumen kurikulum TKR pada SMK YPT 2 Purbalingga. Keterlibatan pihak industri ini kemudian dijelaskan oleh Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga :

“Kontribusi Du/Di dalam penyusunan kurikulum PSG masih sebatas memberikan saran. Dalam penyusunan kurikulum di sini belum sepenuhnya melibatkan Du/Di mas. Hal ini disebabkan oleh kesibukan Du/Di terhadap pekerjaan utamanya.”¹¹⁶

Perbedaan orientasi anantara lembaga pendidikan dan dunia kerja membuat tantangan tersendiri dalam pengembangan Pendidikan sistem ganda. Pihak usaha/industri yang memang sudah berorientasi kedalam sebuah pekerjaan dan pihak sekolah yang berorientasi pendidikan terkadang membuat kedua elemen ini susah untuk terjadi sebuah sinkronisasi. Dan hal ini menjadi tantangan utama waka kehumasan baik bagi sekolah maupun bagi pihak usaha/industri dalam penyelenggaraan program pendidikan tersebut.

Pendidikan Sistem Ganda sendiri merupakan program Nasional berdasarkan kurikulum dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (DikMenjur SMK). Program PSG terdapat dalam kurikulum dan silabus pada masing-masing kompetensi keahlian yang dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang belum dicapai pada saat

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku Waka Kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Selasa 8 September 2020 Pukul 09:30-11:00

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

pembelajaran di sekolah. Dalam proses pengembangan dan penyusunan kurikulum PSG disusun oleh tim kelompok kerja kurikulum dan kelompok kerja praktik kerja industri. Pada setiap program keahlian dibedakan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan perbedaan tujuan dan juga kepentingan pada masing-masing program keahlian yang ada. Seperti yang disampaikan oleh ketua Jurusan TKR SMK YPT 2 Purbalingga :

“Tentu mas, dalam pengembangan dan penyusunannya kami bedakan pada tiap program keahlian. Perbedaan disiplin keilmuan, tujuan dan kepentingan dan juga perbedaan pihak yang terlibat (institusi pasangan) dalam penyusunannya yang membuat proses pengembangannya harus dibedakan.”¹¹⁷

Tahap persiapan yang dilakukan oleh kelompok kerja kurikulum dan kelompok kerja praktek kerja industri dengan program umum meliputi penjadwalan, identifikasi kesesuaian program terhadap praktek keahlian serta tempat praktek kerja industri, kerjasama dengan institusi pasangan baru, validasi dan sinkronisasi kompetensi dengan jenis pekerjaan di industri atau dunia usaha, kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Sinkronisasi kurikulum dilakukan dengan menyelaraskan antara kurikulum SMK dengan kurikulum industri. Kurikulum hasil sinkronisasi tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum dengan pendekatan kompetensi mengacu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kemudian dalam teknisnya, Waka Kurikulum SMK YPT 2 menjelaskan :

“Yang pertama tentunya kami tim sekolah akan membentuk sebuah panitia, dimana panitia tersebut disebut sebagai panitia Pendidikan Sistem Ganda. Yang terlibat dalam perencanaan PSG meliputi komite sekolah, kepala sekolah, koordinator kurikulum, kesiswaan, humas dan industri, serta guru yang terdapat pada struktur organisasi dan ketua kompetensi keahlian.”¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Subur Pangestu selaku Ketua Jurusan TKR SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku Waka Kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

Oleh karenanya perencanaan harus melibatkan seluruh aspek yang mempengaruhi secara langsung pelaksanaan PSG, baik orangtua melalui komite sekolah, perwakilan dunia usaha dan industri, dinas pendidikan, dinas tenaga kerja, kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, humas dan industri, ketua program keahlian serta guru produktif didalamnya sekaligus siswa sendiri sebagai pelakunya. Program yang diberikan kepada peserta didik didasarkan pada kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Du/Di dan kondisi daerah.

Kemudian dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan di SMK YPT 2 Purbalingga terkhusus pada program Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang didasarkan pada kemampuan apa yang harus dikuasai dan materi apa yang harus diajarkan maka kemudian ditentukan dan disepakati berapa lama waktu PBM yang akan dilaksanakan di sekolah dan PBM di Institusi Pasangan. Berdasarkan observasi data yang penulis lakukan, program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga menggunakan pola penyelenggaraan *block release* yaitu pola penyelenggaraan dengan tempo waktu berapa bulan pelaksanaan PBM di sekolah dan berapa bulan pelaksanaan PBM di Institusi Pasangan atau dalam program TKR institusi pasanganya adalah bengkel-bengkel terkait. Pola penyelenggaraan tersebut kemudian dimasukkan dalam dokumen kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga program keahlian TKR sebagai acuan dalam pelaksanaannya.

2. Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda

Seperti yang sudah diketahui bahwa PSG merupakan suatu pola pembelajaran yang terdiri dari gabungan subsistem pendidikan di Sekolah dan sub sistem pendidikan di dunia kerja/industri (Du/Di). Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan di dunia kerja/industri dipadukan secara sistematis dan sinkron, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, PSG pada dasarnya mempunyai dua prinsip utama dalam pelaksanaan, yaitu¹¹⁹ :

- a) Program pendidikan kejuruan pada SMK adalah program bersama antara SMK dengan industri/perusahaan pasangannya. Prinsip ini merupakan konkritisasi peralihan dari *supply driven ke demand driven*. Peralihan dalam arti kewenangan dan tanggung jawab secara sepihak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kearah kebersamaan dan tanggung jawab bersama dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan kejuruan.
- b) Program pendidikan kejuruan dilakukan di dua tempat, sebagian program yaitu teori dan praktek dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah, dan sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keahlian produktif yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia kerja. Pola penyelenggaraan di dua tempat ini memastikan SMK mendekatkan dunianya (dunia sekolah) ke dunia kerja, menyesuaikan isi dengan kebutuhan dunia kerja yang akan mempermudah transfer nilai-nilai dan perilaku kerja sebagaimana yang berlaku di dunia kerja. Alhasil, karakteristik PSG sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, harus didukung oleh beberapa faktor yang menjadi komponen-komponennya, antara lain: institusi pasangan, program pendidikan dan pelatihan bersama dengan standarnya, kelembagaan kerjasama, nilai tambah dan jaminan keterlaksanaannya secara terus menerus (*sustainability*) serta strategi pengembangannya.¹²⁰

Berdasarkan prinsip penyelenggaraan PSG tersebut, dapat kita tarik garis besar bahwa syarat utama penyelenggaraan PSG adalah adanya Institusi Pasangan sebagai mitra kerja dalam pelaksanaannya. Yang

¹¹⁹ Robert Sagala, Tatang Permana, Enda Permana, "STUDI PENELUSURAN LULUSAN SMK PROGRAM T-TEP YANG KERJA DI INDUSTRI KOTA BANDUNG" *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 1, Juni 2019

¹²⁰ Robert Sagala, Tatang Permana, Enda Permana, "STUDI PENELUSURAN LULUSAN SMK PROGRAM T-TEP YANG KERJA DI INDUSTRI KOTA BANDUNG" *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 1, Juni 2019

kemudian dari hal ini, maka sistem manajemen kemitraan (*partnership manajemen system*) merupakan sistem yang tepat untuk pembinaan dan penyelenggaraannya. Atau dalam kata lain, peran manajemen kemitraan/manajemen humas merupakan sesuatu yang tepat untuk penyelenggaraan program PSG tersebut.¹²¹

1) **Perencanaan Program Humas SMK YPT 2 Purbalingga**

Kehumasan sebagai sebuah kegiatan dalam organisasi tentu tak terlepas dari prinsip dan fungsi manajemen, yaitu meliputi dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Begitu juga proses manajemen kehumasan di SMK YPT 2 Purbalingga, Waka Kehumasan mewujudkan kegiatannya melalui beberapa proses dan tahapan tersebut.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan. Dalam pelaksanaan perencanaan bidang kehumasan di SMK YPT 2, dimulai pada saat rapat awal tahun pelajaran (rapat tahun ajaran baru). Pada proses perencanaan ini, sekolah mengadakan rapat kerja guna menyusun rencana untuk jangka waktu 1 (satu) tahun ke depan. Rencana kerja tersebut kemudian masuk dalam sebuah program kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga. Divisi humas dibentuk untuk memberikan *support* dalam hal membangun kerjasama sekolah dengan publiknya. Berikut adalah data uraian tugas wakil kepala sekolah bidang kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga yang diolah dari hasil dokumentasi sebagai berikut:

- a) Membangun Komunikasi dengan pihak internal dan eksternal sekolah;
- b) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi;
- c) Mengkordinasikan pembuatan peta dunia kerja/ industri yang relevan;
- d) Mengkordinir dan menggerakkan kelancaran Praktik Kerja Lapangan (PKL/Prakerin);

¹²¹ Azizah, Murniati AR, Khairuddin, "STRATEGI KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PADA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Mei 2015, hlm. 150-151.

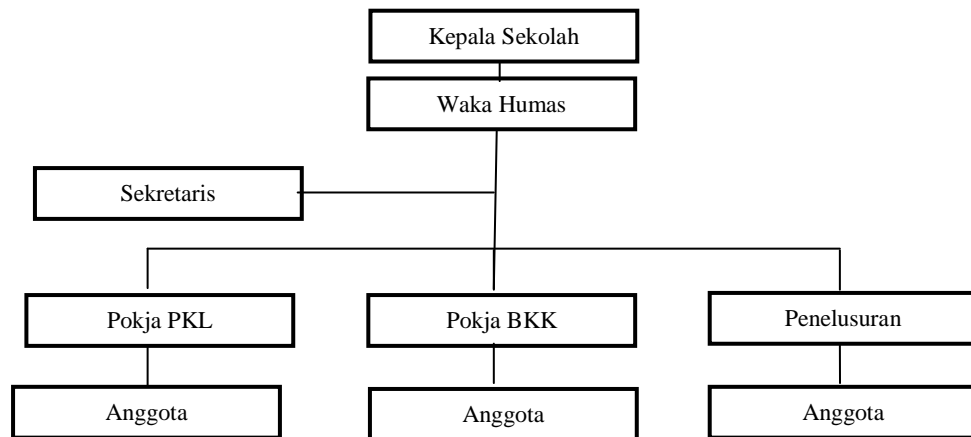
- e) Mempromosikan sekolah dan menggerakkan kelancaran Praktik Kerja Lapangan (PKL/Prakerin);
- f) Merencanakan dan melaksanakan hubungan kerja dan pembinaannya dengan Du/Di, dan bekerjasama dengan ketua jurusan /Program studi dan wali kelas yang relevan;
- g) Bersama menyusun Program kerja PKL/prakerin, Kunjungan Industri (KI), Bursa Kerja Khusus (BKK), Publikasi, promosi dan penelusuran tamatan, dan mengkoordinir pelaksanaan kerja;
- h) Mengkoordinir Guru tamu, Du/Di dan industri lain;
- i) Mengkoordinir pengelolaan Unit produksi dan jasa sekolah.¹²²

Dari uraian di atas tugas wakil kepala sekolah SMK YPT 2 Purbalingga bidang kehumasan adalah mengkoordinir seluruh kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia industri. Berdasarkan program kerja tersebut, terdapat empat kegiatan humas yang mendukung dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang berkaitan dengan dunia usaha/industri (Du/Di), antara lain : 1) Praktik Kerja Lapangan (PKL), 2) Kunjungan Industri, 3) Bursa Kerja Khusus, 4) Publikasi dan Promosi. Seluruh kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi antara SMK YPT 2 Purbalingga dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, terkhusus untuk kelancaran pelaksanaan program pendidikan sisitem ganda.

2) Pengorganisasian Program Humas SMK YPT 2 Purbalingga

Dalam melaksanakan tugasnya, waka kehumasan merupakan badan khusus yang ada dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Kemudian untuk melaksanakan tugas-tugasnya, waka kehumasan mengangkat staf khusus untuk menjalankan tugas pokoknya. Berikut struktur organisasi waka kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga:

¹²² Hasil Dokumentasi Program Kerja Waka Kehumasan (WKS 4) SMK YPT 2 Purbalingga.



Gambar 4

Struktur Organisasi Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

Dalam memilih pelaksana masing-masing bidang, ada kriteria khusus yang diterapkan. Pada kriteria pelaksana PSG di SMK YPT 2 Purbalingga yaitu seorang guru yang minimal berlatar belakang S1, sedangkan instruktur setidaknya berlatar belakang D3 dan pernah memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun dan pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan kompetensi bidang otomotif minimal 3 bulan. Kriteria ini adalah agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kemudian untuk, guru produktif adalah seorang guru yang memiliki sertifikat assesor dari LSP bidang otomotif karena nantinya akan menjadi penguji saat ujian kompetensi.¹²³

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) di SMK YPT 2 Purbalingga, mempunyai peran yang sangat penting bagi penyelenggaraan pola pendidikan sistem ganda di SMK YPT 2 Purbalingga. Hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK YPT 2 Purbalingga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan warga masyarakatnya, seperti orang tua, alumni, dan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di). Hal ini penting dilakukan, karena dalam implementasi pola pendidikan sistem ganda, peran warga masyarakat khususnya pihak dunia usaha/industri merupakan unsur penting dari pelaksanaan pendidikan

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

sistem ganda. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga. Beliau menyatakan:

“Bidang humas merupakan garda terdepan dalam hal pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat, merupakan unsur penting dalam berjalanya pendidikan di SMK YPT 2 Purbalingga. Hal ini dikarenakan inti dari pola pendidikan di SMK adalah bagaimana melakukan kerja sama dalam pelaksanaannya.”¹²⁴

Kemitraan antara sekolah dan pihak industri tersebut kemudian tertuang dalam perjanjian kerja sama (MoU). Perjanjian kerja sama ini bertujuan agar lebih memudahkan kedua belah pihak dalam melaksanakan apa yang menjadi perjanjian, dan juga adanya kepastian hukum bagi kedua belah pihak yang membuat kesepakatan.

Sasaran atau *objectives* pada dasarnya merupakan hal yang ingin dicapai oleh organisasi. Pada sasaran ini bidang humas mempunyai berbagai sasaran yang menggambarkan usaha maupun strategi yang dilakukan. Sasaran tersebut dituangkan ke dalam berbagai program dan proyek-proyek sebagai usaha untuk mewujudkannya. Hasil dokumentasi tugas pokok bidang humas SMK YPT 2 Purbalingga sudah menunjukkan bahwa waka kehumasan mempunyai orientasi terhadap kemitraan.

3) Pelaksanaan Program Humas SMK YPT 2 Purbalingga

Keterlibatan pihak usaha dan industri dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda membuat pihak sekolah harus pandai-pandai membangun hubungan yang baik dengan institusi pasangan guna keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Untuk menjalin kerjasama ini pihak sekolah harus berusaha sebaik mungkin agar dapat menarik Du/Di untuk secara sukarela bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di SMK. Dalam menjalankan upaya ini humas sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama yaitu dengan membina komunikasi yang baik

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dwiyatmoko selaku Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

serta membina hubungan harmonis kepada publik baik itu internal maupun eksternal.

Merujuk pada uraian tugas humas SMK YPT 2 Purbalingga, Waka Humas merealisasikannya dengan membuat beberapa program kehumasan, yang dijalankan dengan bekerjasama bersama pihak-pihak lain di dalam maupun di luar sekolah. Program humas bertujuan untuk membangun komunikasi dan kerjasama guna mendukung kegiatan dan pencapaian tujuan sekolah khususnya dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda serta mempromosikan sekolah dan lulusannya kepada *stake holders* khususnya dunia industri agar sekolah mempunyai citra baik di masyarakat, dan dunia industri serta masyarakat bersedia untuk ikut ambil andil dalam kemajuan mutu sekolah melalui program program humas. Sesuai yang dikatakan oleh waka humas SMK YPT 2 Purbalingga sebagai berikut :

“Intinya Waka humas harus memiliki program yang bertujuan untuk membangun komunikasi dengan pihak luar (masyarakat, dunia usaha/industri) dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mempromosikan anak-anak di mata dunia usaha, yang paling penting program humas harus menyiapkan lulusan menjadi lebih kompeten, jujur, bertanggung jawab sehingga kami harapkan adanya *feed back* berupa jenjang karir dari alumni untuk adek-adek kelasnya, yang nantinya juga akan jadi media promosi buat sekolah kedepannya”¹²⁵.

Berikut adalah pernyataan yang penulis dapatkan dari wawancara dengan Waka humas SMK YPT 2 Purbalingga mengenai program dan kegiatan kehumasan yang mendukung dengan pelaksanaan program pendidikan sistem ganda sebagai berikut :

“Program humas dengan Du/Di disini pertama, Praktik Kerja Lapangan (PKL) / Prakerin, *Recruitment* / Bursa Kerja Khusus, kerja sama dengan masyarakat dan antar lembaga, kunjungan industri, penelusuran tamatan, dan publikasi dan promosi. Sekolah setiap tahun mengadakan *job fair* untuk menyalurkan tenaga kerja, Kunjungan industri di kelas 11 setahun sekali, kegiatannya itu seperti program sekolah membawa siswa ke

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

pabrik atau perusahaan contohnya Astra Honda Motor, kegiatan itu supaya anak-anak mengetahui proses kerja di pabrik atau industri besar pada umumnya.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa terdapat kegiatan yang secara khusus dapat menjadi inti dari pelaksanaan program pendidikan sistem ganda yang berkaitan dengan dunia usaha/industri, yaitu: 1) PKL/Prakerin, 2) BKK, 3) kunjungan industri (KI), 4) Seminar Industri, 5) Publikasi dan telusur alumni. Berikut adalah ketetapan lebih rinci mengenai kegiatan kehumasan di SMK YPT 2 Purbalingga yang penulis olah dari hasil wawancara dan studi dokumentasi berikut ini:

- a) Pertama adalah program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Menurut data yang penulis olah dari hasil dokumentasi data institusi pasangan, SMK YPT 2 Purbalingga sudah memiliki 38 mitra kerja untuk menyelenggarakan program magang atau PKL.
- b) Kedua adalah Bursa Kerja Khusus, sesuai dengan apa yang dikatakan waka humas pada wawancara di atas bahwa bursa kerja khusus diselenggarakan oleh SMK YPT 2 Purbalingga setiap setahun sekali. Bursa kerja khusus dilaksanakan untuk mempercepat lulusan mendapatkan pekerjaan. Humas bekerja sama dengan banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja yang relevan dengan keahlian lulusan siswa SMK YPT 2 Purbalingga.¹²⁷
- c) Ketiga adalah Kunjungan Industri, merupakan kegiatan kunjungan siswa beserta guru ke dunia kerja yang lingkupnya besar guna mengetahui cara kerja operasional sebuah perusahaan. Kunjungan industri SMK YPT 2 Purbalingga dilakukan satu kali selama 3 tahun pada siswa kelas XI. Sekolah bekerjasama dengan industri besar seperti PT. Astra Honda Motor (AHM).
- d) Keempat adalah Bursa Kerja Khusus yang didalamnya terdapat penyampaian informasi kerja dan juga pembimbingan karir untuk ,

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

¹²⁷ Hasil Dokumentasi Program Kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

untuk melaksanakan kegiatan ini sekolah menggandeng beberapa mitra kerja untuk mengisi audiensi kepada siswa siswi SMK YPT 2 Purbalingga. Kemudian dalam upaya bimbingan karir, peran BK sekolah merupakan kunci utama dalam melaksanakan program tersebut. Kegiatan Bursa Kerja dan Konseling Karir ini berisi tentang bagaimana trik dan cara-cara melamar pekerjaan kepada peserta yang memang rata-rata setelah lulus ingin langsung melanjutkan bekerja, seperti membuat surat lamaran sampai cara-cara melihat lowongan lowongan.¹²⁸

- e) Kelima. Kegiatan Publikasi dan telusur alumni, SMK YPT 2 Purbalingga merealisasikan program publikasi sekolah dengan cara membuat web sekolah dan juga meng-update data sekolah di Web khusus dari pemerintah . Berikut adalah pernyataan lain Waka Humas mengenai fungsi dari web sekolah dan update data di web dari pemerintah, “fungsi dari web adalah memunculkan semua kegiatan dan prestasi sekolah, sehingga masyarakat luas bisa mengakses sekolah kita lewat web. Soalnya kan jaman sekarang udah jamannya internet, kita memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana promosi lewat web sekolah. kemudian kita juga memanfaatkan web dari pemerintah, meng-update data-data ke web dari pemerintah. Web ini merupakan web resmi dari seluruh sekolah yang ada di Indonesia” Kemudian kegiatan telusur alumni yaitu digunakan untuk mengetahui kondisi alumni apakah sudah bekerja, melanjutkan studi ataukah masih menganggur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterserapan lulusan SMK YPT 2 Purbalingga di dunia usaha maupun studi tingkat lanjut. Tak hanya itu, menurut kepala sekolah SMK YPT 2 Purbalingga, penelusuran alumni juga berfungsi untuk mempromosikan sekolah ke masyarakat. “Kalau lewat lulusan/alumni

¹²⁸ Hasil Dokumentasi Program Kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

itu lebih gampang, karena dominan alumni pernah mengalami suasana di sini, dan tahu kondisi sini”.¹²⁹

1) Manajemen Humas dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan atau PKL merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan produktif siswa. Dalam penyelenggaraannya. Maksud dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diwujudkan dalam kegiatan kerja di DU/DI, selain sebagai salah satu syarat tugas akhir, PKL juga sebagai kegiatan siswa untuk mencari pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. PKL di SMK YPT 2 Purbalingga termasuk dalam tugas pokok dari waka kehumasan. Adapun langkah yang ditempuh oleh SMK YPT 2 Purbalingga khususnya pada program Teknik Kendaraan Ringan pada pelaksanaan PKL adalah sebagai berikut¹³⁰ :

a) Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan pra PKL merupakan kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan PKL. Dalam persiapan tersebut, Pokja PKL menyusun *time schedule* pelaksanaan PKL. Berikut jadwal pelaksanaan PKL SMK YPT 2, yang diambil dari dokumentasi laporan PKL¹³¹:

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pendataan Peserta	01 Februari 2019 – 30 April 2019
2	Pengadaan Perangkat Administrasi	1 April 2019 – 30 April April
3	Pengiriman Surat Permohonan	17 Oktober 2018 – 30 April 2019
4	Pembekalan	24 Mei 2019
5	Pelepasan	25 Mei 2019
6	Pelaksanaan	25 Mei 2019 – 24 Agustus 2019
7	Kunjungan Bengkel	17 Juni 2019 dan 15 Juli 2019
8	Penarikan	24 Agustus 2019
9	Bimbingan Laporan	2 September – 30 September 2019
10	Pengujian Laporan	1 s/d 12 Oktober

¹²⁹ Hasil DoIkumentasi Program Kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

¹³⁰ Hasil Dokumentasi Buku Laporan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

¹³¹ Hasil Dokumentasi Buku Laporan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

No	Jenis Kegiatan	Waktu
11	Pengesahan Laporan	17 Oktober 2019
13	Penulisan Sertifikat	28 Oktober – 2 November 2019
14	Laporan Pelaksana	November 2019

Tabel. 5

Jadwal Pelaksanaan PKL SMK YPT 2 Purbalingga

Berdasarkan jadwal kegiatan tersebut, terlihat pada bagian pengiriman surat permohonan merupakan tahapan yang paling banyak memakan waktu, yaitu hampir 6 bulan, hal ini bertujuan untuk nantinya memberi waktu kepada pihak Du/Di untuk menimbang apakah akan diperkenankan atau tidak, dan juga memberi waktu kepada pihak Du/Di, guna melakukan persiapan dalam penempatan PKL.

Kemudian dalam dokumen program kerja Waka Humas SMK YPT 2, pelaksanaan PKL dibagi menjadi beberapa kegiatan. Berdasarkan hasil dokumentasi program kerja WKS 4 tahapan pelaksanaan pra PKL antara lain :

- 1) Menyusun administrasi PKL, yaitu meliputi :
 - 2) Melakukan pendataan dan analisa DU/DI
 - 3) Membuat permohonan PKL ke DU/DI
 - 4) Ploting siswa di DU/DI (kelompok dan waktu)
- b) Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di program Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga, meliputi beberapa tahapan, antara lain: persiapan, pelaksanaan, laporan dan evaluasi PKL. Adapun penjelasan tentang tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan dimana siswa dibekali keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kompetensinya yang mana dalam hal ini peserta didik sudah mendapatkannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebelum pelaksanaan ada beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan sekolah dalam pelaksanaannya,

yaitu : peserta PKL dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta PKL.¹³²

a) Peserta PKL

Inti dari kegiatan PKL adalah memberi kesempatan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara nyata tentang apa yang selama ini dipelajarinya di sekolah. Peserta PKL di SMK YPT 2 Purbalingga adalah siswa kelas XII. Hal ini dikarenakan siswa kelas XII sudah dianggap siap dan telah melewati pembelajaran selama di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh waka humas SMK YPT 2 Purbalingga :

“PKL merupakan program wajib seluruh siswa di sini. Pelaksanaan PKL khusus untuk kelas XII, karena siswa kelas XII sudah melewati proses pembelajaran tentang keahlian kendaraan ringan selama dua tahun yaitu pada kelas X dan XI, dan diharapkan keterampilan yang sudah dipelajari di sekolah dapat diaplikasikan di tempat PKL nantinya”.¹³³

Sebelum pelaksanaan, walaupun peserta didik sudah mendapatkan materi dari proses pembelajaran selama ini, peserta didik pun harus tetap melewati proses pembekalan dan pembimbingan guna mematangkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan PKL nantinya.

b) Syarat Peserta PKL

Untuk memperlancar kegiatan PKL, siswa peserta PKL harus memenuhi beberapa persyaratan yang ditentukan oleh pihak sekolah. Persyaratan tersebut antara lain :

- 1) Peserta PKL adalah siswa SMK YPT 2 Purbalingga kelas XII
- 2) Semua peserta PKL adalah siswa kelas XII program keahlian TKR SMK YPT 2 Purbalingga. Adapun jumlahnya adalah 270 siswa

¹³² Hasil Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga.

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00.

- 3) Peserta PKL harus sehat jasmani dan rohani, dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari instansi kesehatan.
 - 4) Peserta PKL harus sudah menyelesaikan administrasi terkait prakerin maupun sekolah, meliputi SPP, dll.
 - 5) Peserta PKL wajib mengikuti pembekalan yang diadakan sekolah. Pembekalan adalah pemberian pengarahan dan petunjuk terkait program PKL agar siswa siap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di industri dan agar siswa mengerti kondisi yang sebenarnya di lingkungan kerja. Pembekalan calon peserta PSG, di SMK YPT 2 Purbalingga, menurut kepala sekolah pembekalan dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak industri. “Pembekalan diadakan guna memberi pengarahan dan petunjuk program PKL nantinya terkait penyusunan laporan, tata tertib dan juga aturan-aturan yang harus dijalani oleh siswa nantinya. Dengan diadakannya pembekalan, diharapkan siswa peserta PKL dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja sehingga perlu persiapan mental dan siap menghadapi pekerjaan yang diberikan”.¹³⁴
- c) Waktu Pelaksanaan PKL
- Waktu pelaksanaan PKL adalah selama 2 (dua) bulan yaitu terhitung dari bulan 25 Mei -24 Agustus. Hal itu senada dengan pernyataan WKS 4, beliau menyatakan bahwa “Pada pelaksanaan PKL, kami mengambil waktu diantara jeda liburan sekolah yaitu antara bulan Juli-Agustus. Tujuan pemilihan dijeda waktu liburan kan biar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar nantinya. Beban belajar PKL adalah 500 jam pelajaran mas, kalau dikalkulasi ya sekitar 2 bulan sudah cukup untuk memenuhi beban pelajaran tersebut”.¹³⁵

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Dwiymoko selaku Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Kamis 10 September 2020 Pukul 09:30-11:00

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-11:00

2) Tahap Pelaksanaan

a) Penyerahan siswa PKL ke Industri

Berdasarkan hasil dokumentasi, proses penyerahan siswa PKL adalah tugas dari koordinator PKL yang dibagi ke dalam tugas para guru pembimbing.¹³⁶ Dalam proses penyerahan ini, guru pembimbing menyerahkan semua pengawasan peserta PKL ke pihak industri yang menjadi institusi pasangan. Selama di dunia usaha/industri, semua peserta PKL wajib menaati peraturan yang ada di tempat tersebut, dan juga mengaplikasikan ilmu yang telah di pelajarnya di sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri sesuai bidang keahliannya masing-masing.

b) Tugas Peserta PKL

Selain sebagai program wajib yang harus dijalani oleh setiap siswa jurusan TKR, PKL merupakan wadah aplikasi nyata keilmuan para siswa yang selama ini dipelajari di sekolah. Pada pelaksanaannya peserta PKL pun diberi standar kerja khusus dari sekolah yaitu berupa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

“iya mas, selain mengerjakan tugas-tugas khusus yang nanti didapatkan di tempat PKL, peserta PKL juga mendapat tugas kompetensi dari sekolah yang harus di selesaikan di tempat PKL. Tugas tersebut terkait dengan standar kompetensi keahlian masing-masing. Diluar tugas dari sekolah itu adalah nilai plus buat para siswa nantinya, dan harapanya malah siswa mendapat lebih banyak tugas di tempat PKL. Semakin banyak tugas harapan kami peserta didik akan semakin matang terhadap disiplin ilmunya.”¹³⁷

Dalam pelaksanaan PKL, peserta didik juga diberi tugas khusus dari sekolah, yaitu penetapan standar kompetensi yang harus dicapai dan dilakukan semasa PKL berlangsung di dunia

¹³⁶ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-11:00.

usaha/industri. Hal ini guna menjaga agar pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat tetap terjaga.

3) Pengawasan PKL

a) Pembimbingan/ Monitoring Peserta PKL

Sebagai sarana pengawasan dan evaluasi, pembimbingan adalah salah satu tugas wajib yang harus dilakukan pada saat PKL. Pembimbingan bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang biasa terjadi pada saat pelaksanaan PKL. Pada pelaksanaan PKL, pembimbingan yang ada di SMK YPT 2 Purbalingga ada 2 jenis, yaitu pembimbingan oleh sekolah dan pembimbingan oleh pihak usaha/ industri (tempat PKL). Pembimbing dari sekolah adalah seorang guru program keahlian program TKR.¹³⁸ Tugas pembimbing adalah mengontrol jalannya PKL, mengevaluasi ketercapaian, mencari masukan dan juga memberi motivasi kepada peserta PKL agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang dikatakan oleh Koordinator pelaksana PKL :

“untuk proses pembimbingannya seperti yang sudah-sudah yaitu kita mengantar, kemudian mengarahkan siswa agar berbuat sesuai aturan dan tetap menjaga almamater sekolah untuk berbuat sebaik mungkin. Monitoring ini dimaksudkan untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan PKL secara periodik (tiga kali selama PKL). Hal ini dimaksudkan apabila terjadi permasalahan dapat segera diselesaikan. Monitoring juga berfungsi sebagai sarana *sharing* dengan pihak DU/DI tempat PKL guna mencari masukan agar pelaksanaan PKL dapat berjalan lancar yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta PKL.”¹³⁹

Tugas pembimbing dalam hal ini lebih jelas tertuang dalam uraian program kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga, yaitu : 1) menyerahkan siswa PKL, semonitoring dan juga menarik

¹³⁸ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Subur Pangestu selaku Ketua Jurusan TKR SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-11:00.

siswa nantinya dari tempat PKL dengan surat tugas dari sekolah. 2) guru pembimbing mencatat masukan dari pihak usaha/industri untuk. 3) guru pembimbing mencatat pelanggaran siswa berdasarkan data dari pihak usaha/industri.

b) Penarikan Siswa PKL

Setelah siswa selesai melaksanakan PKL di dunia usaha/industri selama jangka waktu yang ditentukan yaitu 2 bulan, maka setelah itu tugas siswa peserta PKL selesai dan harus ditarik kembali dari dunia usaha/industri oleh pihak sekolah guna menjalani kembali tugas-tugas sekolah. Sesuai program kerja waka kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga, tugas penarikan adalah tugas dari guru pembimbing dibawah tanggung jawab koordinator PKL.

Pada proses penarikan juga sekaligus momen guna mengukur kepuasan dan mencari masukan untuk sekolah dari pihak usaha/industri sebagai institusi pasangan. Alat untuk mengukur kepuasan tersebut berupa form yang nantinya harus diisi oleh pihak industri. Form kepuasan merupakan bahan evaluasi pelaksanaan prakerin secara keseluruhan.

c) Laporan PKL

Laporan merupakan tugas wajib yang harus dilaksanakan oleh siswa peserta PKL. Laporan berisi rincian kegiatan dan juga data tugas yang pernah diselesaikan oleh siswa semasa PKL di pihak industri. Seperti yang tercantum dalam dokumen program kerja laporan PKL merupakan tugas wajib siswa peserta PKL di bawah arahan pembimbing masing-masing. Laporan PKL berfungsi sebagai acuan dari pihak sekolah guna memberi penilaian kepada peserta didik dalam pelaksanaan PKL tersebut.

Tak hanya sebagai bahan acuan penilaian oleh masing-masing guru pembimbing, laporan tersebut nantinya harus dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Dalam dokumen program kerja waka kehumasan, laporan dari masing-masing siswa

akan diujikan secara individu. Ujian ini berfungsi mengukur dan sebagai bahan tanggung jawab tugas PKL selama di dunia usaha/industri yang kemudian nantinya akan dijadikan bahan penilaian.¹⁴⁰

Dalam penyusunannya, setiap siswa sudah dibuatkan format laporan khusus PKL. Hal ini bertujuan agar mempermudah siswa dalam pelaksanaan PKL. Adapun format Laporan PKL SMK YPT 2 berisi tentang :

- 1) Cover
- 2) Lembar Pengesahan Bengkel
- 3) Lembar Pengesahan Sekolah
- 4) Kata Pengantar
- 5) Daftar Isi
- 6) BAB I Pendahuluan :
 - a) Latar Belakang
 - b) Tujuan (Umum dan Khusus)
 - c) Manfaat PKL
- 7) BAB II Pelaksanaan :
 - a) Cara Memperbaiki Rem Tromol
 - Dasar Teori
 - Analisa Gangguan
 - Langkah Instalasi
 - Kesimpulan
 - b) Cara Memperbaiki Suspensi
 - Dasar Teori
 - Analisa Gangguan
 - Langkah Instalasi
 - Kesimpulan
- 8) BAB III Penutup

¹⁴⁰ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga.

- a) Kata Penutup
- b) Kesimpulan
- c) Saran-saran

Lampiran

Lembar Bimbingan

Program Kerja

Agenda Harian

Foto Kegiatan

Format laporan tersebut, pada umumnya adalah sama untuk semua jurusan yang ada di SMK YPT 2 Purbalingga, namun secara khusus pada BAB II yaitu pelaksanaan, setiap masing-masing jurusan dibedakan dalam beban pekerjaan yang memang harus dilakukan. Hal ini karena setiap peserta PKL harus melaksanakan tugas khusus yang dijalankan sekolah. Pada program TKR, salah satu tugas khusus yang ada di laporan adalah tentang “Perbaikan Rem Tromol dan Sistem Suspensi”.¹⁴¹

Dalam penyusunan laporan, pihak sekolah menugaskan guru khusus sebagai pembimbing siswa dalam penyusunan laporan tersebut. Pembimbingan laporan tersebut berguna untuk mengarahkan dan mengawasi peserta PKL dalam penyusunan laporan, karena nanti laporan tersebut akan menjadi bahan acuan saat ujian laporan PKL. Kemudian, peserta PKL juga diberi lembar laporan harian khusus guna mencatat segala aktivitas yang dilakukan pada setiap harinya. Hal ini yang kemudian menjadi tolak ukur keaktifan peserta PKL pada saat pelaksanaan PKL. Laporan tersebut juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan saat ujian laporan dilakukan.

Setelah laporan tersusun, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan laporan tersebut dalam pengujian laporan PKL. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keaktifan dan juga daya keterserapan peserta selama menjalani PKL tersebut. Dalam pengujian

¹⁴¹ Hasil Dokumentasi Laporan Praktik Kerja Lapangan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK YPT 2 Purbalingga

laporan, mengacu pada dua materi khusus yang memang sudah ditugaskan oleh sekolah sebelumnya. Untuk jurusan TKR yang diujikan dalam praktek adalah Tune Up Bensin Konvensional, Perawatan dan perbaikan sistem rem tromol dan cakram, dan perawatan dan perbaikan sistem starter¹⁴². Hasil dari pengujian tersebut kemudian dijadikan acuan dalam penilaian PKL.

Yang terakhir adalah pemberian sertifikat kepada para peserta PKL. Ada dua jenis sertifikat yang didapatkan oleh peserta PKL, yang pertama sertifikat dari sekolah, dan yang kedua sertifikat tempat PKL. Berikut contoh sertifikat PKL :

YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI (YPT) PURBALINGGA
SMK YPT 2 PURBALINGGA
 TERAKREDITASI "A"
 Jl. May. Jend. Sungkono Telp. / Fax. (0281) 892407
 PURBALINGGA 53371
 Email : smkypt2_pbs@yahoo.co.id Website : www.smkypt2purbalingga.sch.id

SERTIFIKAT PRAKERIN
 Nomor : 056 / 103.32.003 / MN / 2011

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPT 2 Purbalingga bekerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAKHUL IKHSAN
 Nomor Induk : 4360
 Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Januari 1995
 Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan

Benar - benar telah melaksanakan Praktek Kerja Industri dengan ketentuan sebagai berikut :

A. PELAKSANAAN DI DU/DI :

No.	Dunia Usaha / Dunia Industri	Nama, Tanda Tangan Pembimbing dan Stempel
1.	Nama : TRI GUNA JARI MOTOR Alamat : Jl. Purwandaru No 11 Bukawesi Purbalingga. Waktu : 13 Juni s/d 23 Juli 2011	
2.	Nama : Alamat : Waktu :	

B. PELAKSANAAN DI SEKOLAH :

Judul Laporan	Nilai DU/DI (ND)	Nilai Laporan (NL)	Nilai Ujian (NU)	Nilai Akhir (0,2ND+0,3NL+0,5NU)
Perbaikan Kendaraan Ringan	86	74	83	81

Demikian Sertifikat Prakerin ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Purbalingga, 30 Juli 2011
 Kepala Sekolah,

 Drs. WAHYUDIYANA

Gambar. 5
 Sertifikat PKL dari SMK YPT 2 Purbalingga

¹⁴² Hasil Dokumentasi Sertifikat PKL SMK YPT 2 Purbalingga.



Gambar
Sertifikat PKL dari Pihak Dunia Usaha/Industri

Sertifikat tersebut berfungsi sebagai tanda bahwa peserta telah melaksanakan PKL.

d) Manajemen Humas Dalam Membangun Kerja Sama Dengan Masyarakat Dan Antar Lembaga

Pada dasarnya sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, sehingga maju mundurnya sekolah selain ditentukan oleh sekolah itu sendiri, juga ditentukan oleh bagaimana partisipasi masyarakatnya. Hal ini senada dengan amanat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kemudian dalam Bab XV pasal 54 menjelaskan tentang golongan masyarakat dalam pendidikan yaitu meliputi perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa, kebutuhan untuk selalu berkoordinasi dengan masyarakat adalah mutlak adanya bagi sekolah.

Pada hakikatnya, humas merupakan bagian terpenting dari sebuah organisasi. Humas menjadi pihak penghubung antara pihak internal dengan pihak eksternal agar dapat terjalin suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam humas di SMK YPT 2 Purbalingga seperti yang tertuang dalam dokumen program kerja WKS 4, salah satu tugas utama humas adalah membangun kerja sama dengan masyarakat dan antar lembaga (dunia usaha/industri).¹⁴³

Keterlibatan peran masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di SMK YPT 2 Purbalingga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh sekolah. Apalagi dalam hal ini SMK YPT 2 Purbalingga merupakan sekolah kejuruan yang menyelenggarakan program pendidikan sistem ganda. Hal ini senada dengan pernyataan waka humas.

“Keterlibatan masyarakat dalam program sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tapi lebih dari itu yaitu menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program sekolah. Apalagi dalam pelaksanaan PSG, keterlibatan pihak masyarakat dalam hal ini pihak usaha/industri merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi.”¹⁴⁴

Upaya pelibatan masyarakat (dunia usaha/industri) dalam pelaksanaan program sekolah dilakukan jika sudah terjadi kontrak kerjasama antara SMK dengan DU/DI yang ditandai dengan ditandatanganinya MoU. Jika MoU sudah ditandatangani artinya baik itu SMK maupun DU/DI sudah memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang sudah disepakati bersama. Adanya kontrak tersebut dapat menjadi pedoman bagi kedua belah pihak untuk melaksanakan tugas masing-masing. Dengan adanya kontrak kerja dengan DU/DI, maka pelibatan DU/DI dalam PSG sudah dilakukan. Seperti yang tertuang dalam dokumen program kerja waka humas SMK YPT 2 Purbalingga, kegiatan humas dalam hal kerja sama dengan masyarakat dan antar lembaga menargetkan minimal adanya 38 MoU dengan DU/DI. Hal ini menandakan keseriusan waka humas dalam menyelenggarakan kegiatannya.

¹⁴³ Hasil Dokumentasi Program Kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-11:00.

Upaya membangun kerja sama dengan masyarakat merupakan proses kesinambungan dari seluruh program kerja waka humas. Dalam hal ini bahwa seluruh kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kerja waka humas terdapat kesinambungan dan berpengaruh atas terbentuknya kerja sama yang baik antara sekolah dan pihak masyarakat. Hal ini senada dengan pernyataan waka humas yang menjelaskan bahwa :

Humas itu seperti membawa nama sekolah keluar mas, karena dominan program-program humas berurusan dengan pihak-pihak luar sekolah, seperti PKL, Kunjungan Industri, BKK, Telusur Alumni, dan Publikasi dan promosi. Sehingga jika program yang lain dapat berjalan dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kerja sama dengan masyarakat.¹⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa selain melaksanakan program-program PSG, waka humas juga mengambil kesempatan untuk dapat berkomunikasi dengan pihak masyarakatnya guna mencari masukan untuk sekolah dan upaya meningkatkan kerja sama yang ada. Hal tersebut juga menjadi upaya untuk meningkatkan *link and match* antara sekolah dan kondisi masyarakat saat ini.

e) Manajemen Humas dalam Kunjungan Industri

Program Waka Kehumasan selanjutnya yang berkaitan dan mendukung keberlangsungan pendidikan sistem ganda adalah Kunjungan Industri (KI). Seperti yang tertuang dalam dokumen program kerja waka humas SMK YPT 2 Purbalingga, Kunjungan Industri merupakan program wajib bagi siswa kelas XI di SMK YPT 2 Purbalingga. Dalam hal ini, waka humas memaparkan tujuan dari di adakanya Kunjungan Industri (KI)

“Kunjungan Industri diadakan setiap tahun sekali, yaitu pada siswa tingkat XI. Kunjungan Industri penting bagi siswa tingkat tengah ini, guna persiapan sebelum pelaksanaan PKL, untuk pengenalan tentang bagaimana kondisi dunia Usaha/Industri dan mengetahui hal-hal yang mungkin di sekolah belum ada, dan nanti di tempat industri bisa mengetahui secara langsung”.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-11:00.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Besar Sudarsono selaku Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-11:00.

Berdasarkan pemaparan tersebut, inti dari tujuan kegiatan Kunjungan Industri (KI) adalah upaya pengenalan siswa agar lebih memahami kondisi di dunia usaha/industri baik profil perusahaan maupun jenis-jenis pekerjaan yang ada di dunia usaha/industri secara nyata yang nantinya berguna bagi persiapan pelaksanaan PKL.

Dalam pelaksanaan Kunjungan Industri di SMK YPT 2 Purbalingga melalui beberapa tahapan. Berdasarkan dokumen program kerja waka humas SMK YPT 2 Purbalingga ada lima tahapan khusus program kehumasan yang harus dilalui sebelum pelaksanaan Kunjungan Industri, yaitu¹⁴⁷ :

- a) Pendataan DU/DI yang memiliki kompetensi relevan dengan program keahlian.

Pendataan DU/DI yang relevan dengan program keahlian adalah langkah awal yang harus dilakukan pada pelaksanaan KI. Hal ini bertujuan agar mengetahui sasaran tempat yang nantinya akan diminta sebagai tempat pelaksanaan KI tersebut. Untuk tempat Kunjungan Industri menyesuaikan dengan jurusan yang ada. Sesuai dengan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yaitu program keahlian otomotif, tempat pelaksanaan KI adalah bengkel-bengkel maupun pabrikan yang relevan dengan program keahlian tersebut.

- b) Pengajuan permohonan kunjungan industri bagi tiap program keahlian. Setelah data tempat kunjungan industri ditentukan, tahap selanjutnya adalah pengajuan permohonan ke pada pihak usaha/industri yang dituju. Permohonan ini yang nantinya jadi dasar legal formal dalam pelaksanaan Kunjungan Industri tersebut.

- c) Mendata pendamping Kunjungan Industri.

Selanjutnya adalah mendata pendamping Kunjungan Industri. Pendamping kunjungan industri adalah guru program keahlian maupun

¹⁴⁷ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

guru pelajaran yang menjadi penanggung jawab setiap rombongan program keahlian.

- d) Koordinasi internal (guru dan siswa) dan external (orang tua/wali/DU/DI).

Setelah semua tahapan persiapan data sudah, selanjutnya adalah pengondisian terhadap pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan KI. yang pertama adalah pihak internal sekolah yaitu melibatkan guru dan siswa, guru sebagai pelaksana dan penanggung jawab kegiatan, dan siswa sebagai peserta KI tersebut. Pengondisian guru melalui rapat guru yang diadakan oleh panitia KI, sedangkan pengondisian siswa peserta KI melalui upacara, penyampaian didalam kelas dan juga forum khusus pelaksanaan KI.

Kemudian pengondisian pihak eksternal sekolah yaitu orang tua/wali dari siswa dan juga pihak Usaha/industri. Terkhusus untuk pengondisian orang tua adalah terkait perizinan dan juga pembiayaan dalam pelaksanaan KI tersebut. Sedangkan untuk pihak usaha/industri adalah pengondisian tentang tempat dan waktu pelaksanaan juga men sinkronkan antara program dari sekolah dengan teknis lapangan yang akan dilakukan.

- e) Pelaksanaan KI (ada jadwal foto, dan laporan hasil kunjungan).

Yang terakhir yaitu pelaksanaan KI. Dalam dokumen program kerja waka humas, pelaksanaan KI ditargetkan diantara bulan Oktober-November. Pelaksanaan KI ini selama 2 hari. Kemudian untuk mengetahui bahwa peserta KI benar-benar memahami apa yang ada di tempat usaha/industri, setiap peserta diwajibkan untuk membuat laporan perjalanan guna sebagai bukti penilaian KI.¹⁴⁸

- f) Manajemen Humas Dalam Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa Kerja Khusus (BKK) menurut Depertemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Depnakertrans RI), Dirjen

¹⁴⁸ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga.

Binapenta adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di satuan pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan pemberian informasi pasar kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja.¹⁴⁹ Bursa Kerja Khusus yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan Menengah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni atau lulusan SMK yang bersangkutan.

Dalam dokumen program kerja waka humas SMK YPT 2 Purbalingga, program Bursa Kerja Khusus merupakan salah satu program wajib yang ada di SMK YPT 2. BKK merupakan salah satu tim khusus yang ada di bawah tanggung jawab Waka Kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga. Hal ini dikarenakan fungsi pentingnya BKK dalam hal penyaluran tamatan yang ada di SMK YPT 2 Purbalingga. Hal ini diungkapkan oleh Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga “BKK mempunyai peran membantu sekolah memasarkan para lulusan untuk bisa mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan kompetensinya, yaitu menjembatani dan mempertemukan antara lulusan dengan perusahaan”¹⁵⁰

Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai lembaga pelayanan antar kerja yang diselenggarakan di Satuan Pendidikan Menengah, bertugas untuk mengadakan pengelolaan informasi tentang lowongan pekerjaan, mengadakan rekrutmen dan seleksi, mengadakan pengiriman tenaga kerja ke industri dan juga melakukan kunjungan ke industri untuk mengadakan kerja sama dengan industri maupun alumni yang telah sukses atau telah bekerja. Layanan informasi ketenagakerjaan ini dilakukan oleh BKK mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang didapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. BKK mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan di sekolah kejuruan, maka dibutuhkan pengelolaan guna mencapai tujuan

¹⁴⁹ Hasil Dokumentasi Program Kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

¹⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Caterine Selaku Ketua Bursa Kerja Khusus SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-13:30

yang diinginkan. Pengelolaan tersebut melalui tahap-tahap atau manajemen diantaranya sebagai berikut.

1) Perencanaan

a) Pembentukan Tim BKK

Dalam pelaksanaannya, BKK merupakan badan tersendiri untuk mengelola penyaluran lulusan. BKK merupakan bagian sekolah dibawah tanggung jawab Waka humas, jadi BKK dibantu oleh staf humas dan staf TU (Tata Usaha). Staf humas membantu dalam bidang promosi sedangkan staf TU membantu dalam bidang anggaran. Tim BKK ini tidak dibentuk berdasarkan seleksi, namun hanya mengandalkan guru BK yang ada di SMK YPT 2 Purbalingga.

b) Penentuan Program

Seperti yang tertuang dalam dokumen kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga, terdapat 5 langkah khusus program kerja dalam pelaksanaan BKK tersebut, yaitu : 1) Mendaftar DU/DI yang bekerja sama dengan penempatan, 2) Menawarkan calon lulusan kepada DU/DI, 3) Melakukan pembekalan siap kerja kepada peserta didik kelas XII, 4) Memfasilitasi DU/DI yang melakukan seleksi di SMK YPT 2 Purbalingga, 5) Melakukan pendataan keterserapan alumni di DU/DI.

2) Pelaksanaan

a) Sebagai bursa penyalur dan upaya penempatan kerja

Sesuai namanya Bursa Kerja khusus sekolah merupakan pasar yang terorganisir yang memepertemukan antara pembeli dan penjual, dalam hal ini yaitu antara pencari pekerjaan dan pekerjaan yang dicari di dalam sekolah. BKK merupakan media informasi dan juga media teknis dalam upaya menyalurkan dan menginformasikan calon lulusan dan alumni. Dalam hal ini BKK SMK YPT 2 Purbalingga bertugas untuk mendata siswa dan lulusan, memberikan informasi pasar kerja, mengadakan rekrutmen

dan seleksi serta penempatan yang telah berhasil lolos dan ditempatkan di perusahaan yang bersangkutan. Secara lengkap peran BKK dalam menyalurkan dan menempatkan tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut ini¹⁵¹:

No	Tahun	Jumlah Lulusan	Pendaftar	Tersalur	Belum Tersalur	Lain-lain
1	2017	310	233	176	37	77
2	2018	305	209	165	44	96
3	2019	307	221	180	41	86

Tabel

Data Penyaluran Tenaga Kerja SMK YPT 2 Purbalingga

Dari data tersebut, dapat diketahui peran BKK SMK YPT 2 Purbalingga mengalami kemajuan dalam beberapa kali penyaluran penyaluran ke Du/Di. Hal tersebut, disebabkan jumlah pendaftar calon tenaga kerja BKK setiap tahun meningkat, semakin banyak siswa/lulusan yang menggunakan jasa BKK untuk mencari informasi lowongan pekerjaan.

Pelaksanaan Bursa Kerja di SMK YPT 2 Purbalingga memiliki mekanisme kerja khusus, yaitu dari sosialisasi tentang ketenagakerjaan, rencana kelulusan (bekerja, melanjutkan, dll) mengisi formulir pendaftaran bagi yang berminat bekerja, formulir disimpan sebagai database untuk BKK, menyeleksi lowongan yang ada di BKK, jika ada lowongan maka BKK menghubungi siswa/lulusan yang telah terdaftar di BKK (sms, telepon, dll), dan nanti bagi yang berminat mengikuti seleksi yang diselenggarakan BKK (tes tertulis, wawancara, kesehatan), yang telah lolos dan diterima lalu tanda tangan kontrak dengan perusahaan, lalu bekerja sesuai perusahaan yang didaftar.

b) Sebagai media pengarahan kepada calon lulusan dan alumni tentang dunia kerja

¹⁵¹ Hasil Dokumentasi Dokumen Laporan Program Kerja Bursa Kerja Khusus SMK YPT 2 Purbalingga.

Selain sebagai media informasi bagi pencari kerja dan pekerjaan, BKK juga merupakan salah satu media pembelajaran bagi calon lulusan maupun alumni. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah karena adanya bursa kerja yang dilaksanakan disekolah dapat menjadi pengalaman tersendiri bagi calon lulusan dan para alumni dalam mengikuti bursa kerja (rekrutmen) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Ini merupakan *hidden curriculum*, yang dapat menjadi nilai tambah untuk sekolah karena adanya bursa kerja disekolah.

Program BKK yang menjadi perhatian khusus, sebelum pelaksanaannya diadakan proses pembekalan kepada peserta didik kelas XII. Hal ini penting dilakukan karena siswa kelas XII merupakan siswa yang akan lulus dan berpotensi menghadapi dunia kerja maupun keberlanjutan lainnya sehingga perlu dipersiapkan mentalnya sebelum lulus dan memasuki dunia selanjutnya. Untuk mendukung hal tersebut, BKK SMK YPT 2 Purbalingga menyelenggarakan program bimbingan karir yang penyelenggaraanya bekerja sama dengan guru BK (bimbingan konseling). Berdasar observasi lapangan yang dilakukan peneliti, penanggung jawab program BKK merupakan guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Caterine. Hal ini menunjukkan relevansi antara peran BK sebagai mediator siswa dan juga BKK sebagai upaya penyalur lulusan.

Adapun arahan yang diberikan oleh BKK SMK YPT 2 Purbalingga berupa penyuluhan tentang strategi memasuki dunia kerja dan efektivitas dalam melamar pekerjaan. Seperti sosialisasi tentang gambaran mengenai dunia kerja dengan pemutaran film atau profil perusahaan sehingga siswa mempunyai gambaran tentang dunia kerja, mendatangkan langsung wakil dari perusahaan untuk melakukan sosialisasi tentang dunia kerja. Tak hanya itu, BKK SMK YPT 2 juga kadang melaksanakan simulasi tes seleksi

kerja yang sengaja diadakan sebagai upaya memberi pengalaman tentang bagaimana proses seleksi kerja. Pelaksanaan simulasi ini terkadang dilakukan sendiri, maupun bekerja sama dengan pihak penyalur kerja yang sudah ada. Dalam hal materi simulasi biasanya tentang tes tertulis, tes wawancara, tes psikologi, tes keterampilan, dan tes kesehatan. Hal ini penting dilakukan karena seleksi merupakan salah satu mekanisme penyaluran tenaga kerja.

c) Sebagai media partner Du/Di dalam melaksanakan tes rekrutmen.

Diluar fungsi utama di atas, BKK juga mempunyai fungsi lain yaitu sebagai media Du/Di dalam mencari tempat untuk melaksanakan rekrutmen. Seperti yang dipaparkan oleh ketua BKK SMK YPT 2 Purbalingga :

“Jika ada pihak du/di yang membutuhkan tempat atau lokasi untuk melaksanakan seleksi, biasanya kami akan menawarkan diri untuk menjadi pelaksana program tersebut.”¹⁵²

Kemudian lebih lanjut, ketua BKK menjelaskan bahwa kegiatan seleksi/rekrutmen yang dilakukan disekolah masih terbatas pada tes-tes sederhana yang memang bisa dilakukan disekolah, yaitu seperti tes tertulis, tes wawancara, tes psikologi, tes keterampilan, dan tes kesehatan. Dan untuk tes-tes yang lebih lanjut biasanya akan dilakukan oleh perusahaan sendiri.

3) Pengawasan/Evaluasi BKK

Secara struktural BKK merupakan badan khusus di bawah Waka Humas, yang artinya tim BKK merupakan tanggung jawab dari Waka Humas. Dalam pengawasannya Waka Humas berkoordinasi dengan koordinator BKK guna mengontrol berjalanya program BKK. Kemudian evaluasi yang dilakukan BKK SMK YPT 2 ialah menggunakan laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara administrasi per tahun kepada Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan Kota Purbalingga dan Dinas Nakertrans Kota Purbalingga. Pengawasan

¹⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Caterine Selaku Ketua Bursa Kerja Khusus SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-13:30

dilakukan dari pimpinan yaitu Kepala Sekolah berupa pemantauan. Pemantauan yang dilakukan yaitu dengan cara memanggil Ketua BKK untuk mengadakan kerjasama dan tanya jawab dengan BKK untuk mengetahui jumlah lulusan yang bekerja, kuliah, dan bekerja sambil kuliah serta berwira usaha. Hasil kegiatan dibuat laporan secara tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang berisi anggaran dan data statistik.

g) Manajemen Humas Dalam Publikasi, Promosi, dan Penelusuran Lulusan.

Publikasi dan promosi merupakan kebutuhan penting dalam sebuah organisasi termasuk sekolah sebagai sebuah organisasi profesional. Dalam menjalankan publikasi sekolah, Waka humas SMK YPT 2 Purbalingga sudah menggunakan berbagai media yang ada, mulai dari mengikuti kegiatan perlombaan dan pertemuan seperti pameran, dan juga pemanfaatan media sosial seperti *facebook*, *blog*, dan juga *website*. Pihak humas juga memanfaatkan siswa dari Jurusan Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Audio Video dalam upaya melakukan publikasi dan promosi dengan menyuruh mereka membuat sesuatu yang kreatif seperti video pendek, atau permainan gambar-gambar yang menyangkut kegiatan sekolah. Hal ini dibantu oleh guru dan juga ketua jurusan masing-masing program.

Tak hanya itu, dalam melakukan publikasi pihak SMK YPT 2 Purbalingga juga menggunakan baliho, poster-poster, spanduk, brosur, mengikuti berbagai acara seperti pameran atau gelar budaya, try out, dan juga memasang iklan di radio. Strategi pemasaran promosi sekolah di sini memiliki tujuan guna menyampaikan citra positif dari SMK, guna meningkatkan perhatian masyarakat terhadap sekolah. tak hanya itu, publikasi juga bermanfaat sebagai media informasi atau penyambung lidah antara sekolah dan masyarakat terkhusus wali murid.

Penelusuran lulusan merupakan bagian integral dari proses penyelenggaraan pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelaksanaan kegiatan penelusuran lulusan akan sangat bermanfaat bagi lulusan maupun sekolah. Kegiatan penelusuran ini bagi lulusannya bermanfaat untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan

kemampuannya. Sedangkan manfaat bagi sekolah yaitu dapat mengukur keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan.

Pelaksanaan telusur lulusan di SMK YPT 2 Purbalingga, merupakan tugas dan tanggung jawab manajemen kehumasan (WKS 4), hal ini kemudian tertuang dalam dokumen program kerja WAKA Kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga. Dalam pelaksanaannya, telusur lulusan mempunyai tujuan khusus seperti yang dipaparkan oleh Penanggung Jawab kegiatan telusur lulusan :

“Kegiatan telusur alumni penting bagi sekolah, yang pertama untuk mengetahui keberadaan dan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Terus yang kedua, untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan program-program sekolah, dan yang paling penting alumni juga penting untuk informasi terkait jaringan dunia kerja, sehingga saat adek-adeknya lulus bisa dapat diinfokan kepada alumni setidaknya untuk dibantu. Alumni juga penting untuk getok tular informasi pada saat PPDB, karena alumnilah yang sudah pernah merasakan pengalaman sekolah disini.”¹⁵³

Berdasarkan pemaparan tersebut, kegiatan telusur alumni mempunyai tujuan khusus yaitu mengukur tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, tak hanya itu, keberhasilan alumni dalam memasuki dunia kerja juga dapat menjadi jaringan khusus dalam mengembangkan pemasaran lulusan selanjutnya. Selain itu, alumni juga membantu dalam proses sosialisasi pada saat penerimaan peserta didik baru. Yang pada intinya keberadaan dan keberhasilan para lulusan tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-programnya.

Kegiatan telusur alumni merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai sangat strategis dalam pengembangan sekolah. Selain sebagai bahan acuan dan evaluasi sekolah, kegiatan telusur lulusan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria akreditasi. Dalam realisasinya, kegiatan telusur lulusan ini terkadang

¹⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Wulan Selaku Penanggung Jawab Telusur Lulusan SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-13:30

menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang dipaparkan oleh Waka Humas :

“Kendala utamanya yaitu setelah lulus hubungan antara sekolah dan lulusan jadi renggang, mungkin karena sudah berbeda orientasi yang dituju. Terus, pendataan yang kurang lengkap juga sangat berpengaruh. Biasanya karena pergantian staf. Dan yang paling sering adalah sekolah kehilangan kontak personal seperti nomer hp dari alumni. Biasanya alumni pada ganti nomor dan dari pihak sekolah tidak mengetahui.”¹⁵⁴

Untuk menanggulangi kendala tersebut, dalam pelaksanaan telusur lulusan Waka kehumasan pun melakukan pengembangan sistem informasi. Tuntutan kemajuan zaman, dan gerak cepat perubahan membuat waka kehumasan juga harus terus *up-date* demi kesuksesan pelaksanaan program tersebut. Penggunaan media informasi seperti *web site*, *google form*, dan juga jejaring sosial seperti *facebook*, *blog*, dan *instagram* dan lain-lain juga digunakan dalam pengembangan sistem informasi ini.

Dalam pelaksanaan telusur alumni di SMK YPT 2 Purbalingga dimulai dengan pendataan seluruh peserta didik, terkhusus siswa kelas XII yang memang akan lulus. Pendataan awal ini penting untuk keberlanjutan melacak lulusan nantinya. Kemudian, dalam medianya, BKK SMK YPT 2 menggunakan dua cara, yaitu cara konvensional yaitu dengan menggunakan angket dan juga cara yang modern seperti menggunakan aplikasi seperti *google form*. Dalam penggunaan Kedua media tersebut berisi instrumen kuesioner yang harus dijawab/ diisi oleh alumni. Dalam pengembangannya melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Berikut tahapan pengembangan kuesioner angket peserta lulusan : 1) Mendefinisikan tujuan survei. 2) Mendesain survei (menyeleksi lulusan yang akan menjadi responden dan menentukan strategi dalam penelusuran lulusan). 3) Penentuan konsep teknis untuk pelaksanaan survei. 4) Merumuskan items pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan-tanggapan. 5) Membuat kuesioner. 6)

¹⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Besar Sudarsono Selaku Waka Humas SMK SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-13:30

Melakukan *pre-test* kuesioner. 7) Mencetak kuesioner dan materi pendukung lainnya.

4) Pengawasan/Evaluasi Program Humas SMK YPT 2 Purbalingga

Pengawasan merupakan tahapan yang ditujukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan target yang ditentukan. Sebagai badan yang ada di bawah tanggung jawab kepala sekolah, dalam pelaksanaan pengawasan program kerja humas merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai puncak pimpinan yang ada di sekolah. Kemudian dalam pengawasan kegiatan keseharian humas, merupakan tanggung jawab dari Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga. Hal ini merupakan hierarkis pengawasan guna mempermudah koordinasi dari berbagi sektor.

Kemudian dalam evaluasi program humas, melihat evaluasi sebagai tahap terakhir dari keseluruhan fungsi manajemen, yang merupakan tahap penilaian terhadap seluruh kinerja humas dalam satu periode pelaksanaan. Evaluasi ditandai dengan ketercapaian program-program kehumasan. Dalam pelaksanaan evaluasi PSG sebagai pembelajaran, ada beberapa evaluasi yang ada di SMK YPT 2, yaitu : (1) evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah, evaluasi pembelajaran oleh guru mata diklat, evaluasi prakerin oleh industri, Uji kompetensi oleh pengelola ketua program keahlian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Teori dan Praktik dengan kepanitiaan, dan tes perekrutan tenaga kerja oleh pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) dan industri perekrut.¹⁵⁵

Kemudian merujuk pada dokumen program kerja kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga, Waka Humas menandai indikator keberhasilan dari masing-masing program kehumasan sebagai bahan pertimbangan ketercapaian program. Berikut rincian program kerja dan indikator keberhasilan yang dipasang oleh Waka Kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga¹⁵⁶ :

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku Waka Kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Sabtu 19 September 2020 Pukul 09:30-11:00.

¹⁵⁶ Hasil Dokumentasi Program Kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga.

No	Uraian Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1.	Penyusunan Program Kerja	
a.	Penyusunan program kerja	Adanya beberpa program kerja dan jadwal kegiatan
2.	Praktik Kerja Lapangan	
a.	Menyusun administrasi PKL	Adanya perangkat PKL
b.	Melakukan pendataan DU/DI berdasarkan berbagai sumber	Adanya daftar Du/Di yang relevan dengan masing-masing jurusan
c.	Membuat permohonan PKL ke DU/DI	Terdapat Du/Di tempat PKL
d.	Ploting siswa di DU/DI	Ada daftar penempatan PKL dari tiap jurusan
e.	Pembekalan/Pembimbingan peserta PKL	Adanya pembekalan dan pembimbingan
f.	Pemberangkatan peserta PKL	Siswa berangkat ke tempat PKL
g.	Pelaksanaan PKL	Siswa mendapat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan
h.	Pembimbingan PKL	Ada Monitoring ke Du/Di
i.	Penilaian oleh Du/Di	Aad sertifikat kompetensi
j.	Penyusunan laporan PKL	Ada laporan PKL yang dibuat oleh peserta
k.	Ujian laporan PKL	Adanya jadwal ujian laporan PKL
3.	Kerja sama dengan masyarakat dan antar lembaga	
a.	Pertemuan wali murid	Adanya pertemuan wali murid
b.	Penandatangan kerja sama antara sekolah dengan du/di	Adanya MoU
4.	Kunjungan Industri	
a.	Pendataan Du/Di yang memiliki kompetensi yang relevan dengan paket keahlian	Daftar Du/Di yang relevan dengan kompetensi keahlian
b.	Pengajuan permohonan kunjungan industri bagi tiap paket keahlian	Surat pengajuan permohonan
c.	Mendata pendamping KI	Terdapat daftar pendamping KI
d.	Koordinasi internal (guru, siswa) dan eksternal (orang tua/wali, Du/Di)	Adanya program pembekalan dan persiapan KI
e.	KI sesuai kompetensi keahlian	Adanya, jadwal, dan foto KI

No		Uraian Kegiatan	Indikator Keberhasilan
5.		Bursa Kerja Khusus	
	a.	Mengupdate data Du/Di	Terdapat daftar Du/Di yang berkerjasama dengan penempatan
	b.	Menawarkan calon lulusan kepada Du/Di	Semua peserta ditawarkan ke Du/Di
	c.	Pembekalan materi “siap kerja” kepada peserta didik kelas XII	Semua peserta didik memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja
	d.	Memfasilitasi Du/Di yang melakukan seleksi di SMK YPT 2	Terdapat Du/Di yang melaksanakan seleksi di SMK YPT 2
	e.	Melakukan pendataan baik langsung maupun	Terdapat data peserta didik yang terserap di dunia kerja
6.		Penelusuran Tamatan	
	a.	Melakukan pendataan tamatan melalui penelusuran tamatan yang diposting berbasis <i>online</i>	Terdapat data tamatan yang sudah terserap di dunia kerja/ melanjutkan studi/ berwira usaha/ menganggur.
7.		Publikasi dan Promosi	
	a.	Mencetak profil sekolah	Promosi melalui media langsung, (brosur dan banner, dll)
	b.	Sosialisasi sekolah terkait PPDB	Adanya sosialisasi sekolah
	c.	Pameran produk, jasa dan lomba-lomba	Pameran produk, jasa dan lomba-lomba

Tabel

Dokumen Program Kerja Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga

Hasil wawancara menjelaskan bahwa Waka Kehumasan melakukan evaluasi keseluruhan kegiatan pada akhir tahun ajaran dengan membahas beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh Waka Kehumasan agar mendapatkan solusinya. Peran Humas SMK YPT 2 dalam Evaluasi program melibatkan Kepala sekolah, Wakil, Komite dan seluruh guru produktif yang bersangkutan. Evaluasi diadakan dengan cara rapat/pertemuan langsung. Selanjutnya hasil dari rapat tersebut diwujudkan dalam beberapa dokumen sebagai bahan informasi. Kemudian dalam pelaksanaan Evaluasi Waka Humas menggunakan laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara administrasi per

tahun kepada Kepala Sekolah. Pada tahun ini pengurus Waka Humas masih baru dan belum berjalan selama setahun jadi belum ada evaluasi. Sehingga kemarin hanya serah terima Laporan Pertanggungjawaban dari pengurus lama kepengurus baru.

C. Analisis Peran Manajemen Humas dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (*link and match*) Di SMK YPT 2 Purbalingga. Oleh karena itu, pada Bab IV ini berisi analisis dari hal tersebut sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif.

1. Peran Manajemen Humas Sekolah

Mengingat fungsi humas sebagai sebuah media perantara antara organisasi dan publiknya, peran manajemen humas di SMK YPT 2 Purbalingga sudah mencakup fungsi utama tersebut. Hal itu dapat dilihat dari keseluruhan program kerja Waka Humas yang ada di SMK YPT 2 Purbalingga, yaitu : 1) Praktik Kerja Lapangan, 2) Kerja sama antar lembaga dan masyarakat, 3) Kunjungan Industri (KI), 4) Bursa Kerja Khusus (BKK), 5) Penelusuran Tamatan, 6) Publikasi dan Promosi. Dari keseluruhan program humas tersebut hampir seluruhnya merupakan program yang melibatkan unsur publik dari organisasi. Baik publik internal (siswa, guru dan karyawan) dan publik eksternal (masyarakat/ pihak usaha/ pemerintah dan orang tua wali murid).

Hal tersebut ditinjau dari segi program kerja. Sedangkan dalam perwujudan fungsi utama humas sebagai media perantara antara sekolah dan organisasi, terlihat dari kegiatan kehumasan seperti pelaksanaan PKL, BKK, Kunjungan Industri yang membutuhkan kerja sama dengan pihak luar yaitu pihak dunia usaha/industri (Du/Di). Kebutuhan pihak luar dalam pelaksanaan program tersebut membuat sekolah harus mengadakan kerja sama dengan pihak lain untuk keberangsungannya, yang kemudian hal

inilah yang menjadi program kegiatan humas SMK YPT 2 Purbalingga. Perwujudan program kegiatan humas tersebut kemudian mengharuskan humas untuk mampu berkomunikasi dengan pihak internal seperti guru, karyawan dan siswa. Kedua hal tersebut mewujudkan fungsi kemuhamasan dalam berkomunikasi antara publik dari sekolah.

Menurut Rosady Ruslan dalam bukunya *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, kegiatan manajemen kehumasan tak lepas dari fungsi komunikasi yang bersifat : persuasif, edukatif, dan informatif.¹⁵⁷ Ketiga sifat tersebut juga tercermin dalam program-program Waka Kehumasan SMK YPT 2 Purbalingga, yaitu :

- a. Sifat persuasif, yaitu sifat yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku untuk mau bertindak sesuai harapan. Sifat ini tercermin dalam beberapa keberhasilan SMK YPT 2 dalam peningkatan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan penambahan jurusan pada SMK YPT 2 yang semula hanya 3 jurusan (Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video) yang kemudian menjadi 5 (tambah Multimedia dan teknik Bisnis Sepeda Motor) jurusan pada tahun 2014. Tak hanya itu, sifat ini juga tercermin dalam keberhasilan SMK YPT 2 untuk menjadi sekolah khusus binaan Astra Honda Motor (AHM).
- b. Sifat Edukatif, yaitu sifat yang memberi pelajaran kepada pihak organisasi. Sifat ini tercermin dalam kegiatan kehumasan seperti PKL yang memberi pengalaman nyata tentang dunia kerja, kemudian Kunjungan Industri (KI) yang memberikan pengetahuan tentang kondisi dunia usaha, kegiatan BKK yang didalamnya ada kegiatan konseling kerja dan juga simulasi rekrutmen kerja yang memberi pembelajaran bagi siswa bagaimana proses pencarian kerja, dan juga kegiatan publikasi dan promosi yang inti dari kegiatan tersebut adalah memberi edukasi kepada masyarakat untuk melihat bagaimana sekolah dalam berkegiatan.

¹⁵⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*..., hlm.105.

- c. Sifat Informative, yaitu sifat yang memberi informasi kepada pihak lembaga dan pasangannya. Sifat ini tercermin dalam program waka kehumasan seperti Kerja sama antar lembaga dan Masyarakat, yang didalamnya akan terjadi saling tukar informasi baik dari pihak sekolah maupun dari publiknya. Kemudian program BKK yang memberi informasi kepada siswa dan alumni tentang informasi lowongan pekerjaan, program penelusuran tamatan yang memberi informasi kepada pihak SMK YPT 2 bagaimana kondisi dari para alumninya, dan juga publikasi dan promosi yang inti dari kegiatan tersebut adalah memberi informasi kepada masyarakat tentang profil sekoah dan kegiatannya.

Sifat-sifat tersebut merupakan cerminan fungsi utama dari Manajemen Kehumasan. Kemudian yang kedua, relevan dengan fungsi menurut Novan Ardy Wiyani, yang tercantum dalam bukunya Manajemen Humas Di Sekolah, menjelaskan bahwa setidaknya manajemen kehumasan mempunyai lima fungsi utama, yaitu : 1) fungsi konstruktif, 2) fungsi korektif, 3) fungsi informatif, 4) fungsi preventive, 5) fungsi prediktif.¹⁵⁸

a. Fungsi Konstruktif

Fungsi konstruktif merupakan fungsi yang bersifat membangun. Dalam hal ini, peran manajemen humas berfungsi membangun sekolah untuk lebih berkembang. Fungsi ini tercermin dalam keberhasilan SMK YPT 2 dalam membangun kerja sama dengan sekitar 38 pihak dunia usaha/industri untuk saling membantu dalam berkembangnya pendidikan. Kemudian keberhasilan pihak SMK YPT 2 bekerja sama dengan AHM dan mencetuskan sekolah binaan juga merupakan salah satu wujud fungsi konstruktif dari manajemen humas.

b. Fungsi Korektif

Fungsi korektif merupakan fungsi yang bersifat melakukan perbaikan-perbaikan, dalam hal ini sebagai alat untuk menilai sesuatu yang ada dalam sekolah. Fungsi korektif ini merupakan fungsi humas

¹⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm.52-53.

sebagai evaluasi bagi diri humas sendiri maupun bagi lembaga (sekolah). Pada fungsi ini, Waka Humas SMK YPT 2 melakukan beberapa masukan-masukan untuk sekolah. Pihak-pihak yang diminta arahan adalah publik dari sekolah yaitu orang tua wali murid, siswa, pemerintah juga dunia usaha/ industri sebagai institusi pasangan. Dalam upaya mencari informasi ini, Waka Humas SMK YPT 2 melakukan dengan berbagai media, baik yang konvensional seperti adanya kotak saran, papan informasi, dan juga melalui angket ketika melakukan kunjungan ke pihak industri. Kemudian menggunakan cara yang modern seperti penggunaan web dan juga angket melalui *google form*.

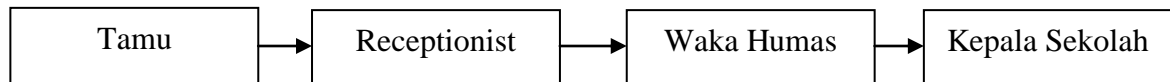
c. Fungsi Informatif

Merupakan salah satu fungsi yang berguna untuk memberikan informasi terhadap sekolah. Manajemen humas yang berposisi antara sekolah dan publiknya mempunyai peran penting dalam menyalurkan dan mendapatkan informasi untuk membangun sekolah. Fungsi ini tercermin dalam program waka kehumasan seperti Kerja sama antar lembaga dan Masyarakat, yang didalamnya akan terjadi saling tukar informasi baik dari pihak sekolah maupun dari publiknya. Kemudian program BKK yang memberi informasi kepada siswa dan alumni tentang informasi lowongan pekerjaan, program penelusuran tamatan yang memberi informasi kepada pihak SMK YPT 2 bagaimana kondisi dari para alumninya, dan juga publikasi dan promosi yang inti dari kegiatan tersebut adalah memberi informasi kepada masyarakat tentang profil sekoah dan kegiatannya.

d. Fungsi Preventif

Salah satu peran manajemen humas dalam sekolah ialah fungsinya sebagai pencegahan (preventif), dalam hal ini manajemen humas sebagai perantara antara sekolah dan publiknya menjadi garda terdepan dalam menghadapi segala informasi yang masuk. Fungsi tersebut tercermin dalam deskripsi alur pelayanan informasi di SMK YPT 2 Purbalingga, seperti termaktub dalam gambar berikut :

ALUR PELAYANAN SMK YPT 2 PURBALINGGA



Sumber : Dokumentasi alur pelayanan di SMK YPT 2 Purbalingga

Dari alur tersebut, mencerminkan bahwa Waka humas merupakan garda terdepan sebelum informasi masuk ke pemegang kebijakan yaitu kepala sekolah.

e. Fungsi Prediktif

Fungsi prediktif dari manajemen humas di sekolah ditunjukkan dengan diperolehnya informasi-informasi mengenai berbagai peluang maupun tantangan yang sekiranya akan dihadapi oleh sumber daya sekolah. Fungsi prediktif ini merupakan fungsi yang penting bagi sekolah karena merupakan fungsi untuk meramalkan bagaimana sekolah kedepannya. Dalam menjalankan fungsi ini, Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga mengadakan kegiatan telusur lulusan yang dari kegiatan tersebut sangat membantu sekolah dalam mengukur keberhasilan program pembelajarannya, mengukur keberhasilan sekolah dalam menyalurkan lulusan. Kemudian dengan bekerja sama dengan pihak industri dan pemerintah juga memberi informasi timbal balik tentang kondisi terkini dari dunia luar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan PSG di SMK YPT 2 Purbalingga, setidaknya ada 4 langkah dalam pelaksanaan PSG yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Perencanaan

Peranan Humas SMK YPT 2 dalam perencanaan program PSG dinilai cukup efektif, hal ini dilihat dari terlaksananya beberapa program pembekalan dan ketersediaan sarana prasarana penunjang PSG yang berpengaruh dalam peningkatan persiapan sekolah sebelum menjalankan PSG. Perencanaan kerjasama yang perlu direncanakan: (1) Pelaksanaan PKL siswa; (2) Kerjasama dengan masyarakat dan antar lembaga; (3) Kunjungan Industri; (4) Bursa Kerja Khusus; (5) Validasi kurikulum; (6) Penelusuran tamatan dan publikasi promosi. Yang terlibat dalam pembuatan perencanaan: Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, wakil penjamin mutu, dewan guru, orang tua siswa, komite sekolah dan industri

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian, koordinasi dan kerjasama antara sekolah menengah kejuruan dengan industri untuk melaksanakan pembelajaran dalam bentuk teori dengan menyisipkan pendidikan karakter, praktek di sekolah, dan praktek kerja lapangan. Pada prinsipnya dalam struktur organisasi terdapat pembagian kerja merupakan pemecahan suatu tugas kerja yang sinergi. Kemudian dalam pemilihan pelaksana, pihak SMK YPT 2 juga mempunyai standar yang ditentukan. Pada kriteria pelaksana PSG di SMK YPT 2 Purbalingga yaitu seorang guru yang minimal berlatar belakang S1, sedangkan instruktur setidaknya berlatar belakang D3 dan pernah memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun dan pernah mengikuti pendidikan

dan pelatihan kompetensi bidang otomotif minimal 3 bulan. Kemudian untuk guru produktif adalah seorang guru yang memiliki sertifikat assesor dari LSP bidang otomotif karena nantinya akan menjadi penguji saat ujian kompetensi.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan PSG melibatkan banyak pihak sehingga diperlukan pengaturan tatacara kerjasama yang menyangkut fungsi, struktur, mekanisme kerja serta hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya melalui sosialisasi program. Pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah didasarkan atas kebutuhan rencana, penetapan rencana evaluasi rencana. Kerjasama sesuai rencana meliputi: (1) Pelaksanaan PKL siswa; (2) Kerjasama dengan masyarakat dan antar lembaga; (3) Kunjungan Industri; (4) Bursa Kerja Khusus; (5) Validasi kurikulum; (6) Penelusuran tamatan dan publikasi promosi. Pelaksanaan program kerja melibatkan seluruh unsur yang ada di SMK YPT 2, tanggung jawab humas sebagai badan penyambung lidah dari sekolah dan publiknya adalah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan PSG.

4. Evaluasi

Peran Humas SMK YPT 2 dalam Evaluasi program melibatkan Kepala sekolah, Wakil, Komite dan seluruh guru produktif yang bersangkutan. Evaluasi diadakan pada akhir tahun pembelajaran dengan cara rapat/pertemuan langsung. Selanjutnya hasil dari rapat tersebut diwujudkan dalam beberapa dokumen sebagai bahan informasi. Pengawasan/evaluasi tersebut meliputi : evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah, evaluasi pembelajaran oleh guru mata diklat, evaluasi prakerin oleh industri, Uji kompetensi oleh pengelola ketua program keahlian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Teori dan Praktik dengan kepanitiaan, dan tes perekrutan tenaga kerja oleh pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) dan industri perekrut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah melalui humas hendaknya memperbaiki proses pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PSG, khususnya perihal kerja sama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pihak luar sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan PSG;
2. SMK YPT 2 melalui humas hendaknya lebih meningkatkan segala kinerja sekolah dan memberdayakan seluruh komponen sekolah dengan tanggung jawab masing-masing, serta meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lembaga lain yang terkait agar lebih transparan atas segala sesuatu demi kesuksesan program sekolah;
3. Humas SMK YPT 2 hendaknya lebih meningkatkan aktifitas kehumasan lainnya untuk mengembangkan jalur komunikasi antara sekolah dengan publik luar;
4. Sekolah melalui peran humas hendaknya lebih proaktif meningkatkan komunikasi dengan mitra kerja dalam keterkaitan dan kesepadanan antara SMK dan dunia industri;
5. Mudah mudahan hasil kajian ini dapat berguna bagi Dinas Pendidikan Kejuruan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan PSG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK BEBASIS KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SMK", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XIV, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2019. *Manajemen Humas Di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media.
- Azizah, dkk. 2015. "STRATEGI KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PADA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagja Sulfemi, Wahyu dan Abdul Qodir. 2017. "Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea", *Jurnal Ilmiah Edutechno*, Volume 17, No. 2.
- Deddiliawan, Agung dan Yasir Arafat. 2019. "MANAJEMEN HUMAS UNTUK MENINGKATKAN KREDIBILITAS SEKOLAH", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4, No.1.
- Djafar, Hanifah, dkk. 2014. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PADA SMK NEGERI 1 SABANG", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No. 2.
- Fikri Almas, Afiq. 2017. "Analisis Efektifitas Program latihan Profesi Link and Match Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta : UIN.
- Firdaus. 2015. "Manfaat Guru Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.2, No.1.

- Hadiwinata, Bob S. 1999. "Masyarakat Sipil Indonesia : Sejarah Kelangsungan Dan Konsepnya", *Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, Vol. 1, No.1.
- Hidayat, Dicky. 2017. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP Nahdatul Ulama Medan" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1.
- Husein, Muh. Turizal. 2019. "Link And Match Pendidikan Kejuruan", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol.15, No.2.
- Isbianti, Pandit. 2009. "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara Smk Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di)", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No.1.
- Jatmoko, Dwi. 2013. "Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Industri di Kabupaten Sleman", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No.1.
- Jaya, Hendra. 2012. "Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, No.1.
- Kriyanto, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi, Filsafat dan Etika Serta Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2019.
- Lestari, Isnania. 2015. "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 5, No. 2.
- Mai Duhani, Elfridawati. 2016. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon", *Jurnal Al-Iltizam*, Vol. 1, No. 1.
- Mamudi, Mokhamad. 2013. "Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum*, Jogjakarta : Kalimedia.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Maskur. 2018. *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Deeppublish.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*, Klaten : CV. Gema Nusa.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nisa Khairany, “Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 20, Cilandak, Jakarta Selatan”, Skripsi. Jakarta : UIN. 2018.
- Nurharjadmo, Wahyu. 2018. “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”, *Jurnal Spirit Publik*, Volume 4, No.2.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, Jakarta : Gramedia.
- Putranto, Ivan. 2017. “Pengembangan Model Kerjasama *Link and Match* U Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi keahlian Akuntansi Di Kota Semarang”, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sagala, Robert. dkk. 2019. “STUDI PENELUSURAN LULUSAN SMK PROGRAM T-TEP YANG KERJA DI INDUSTRI KOTA BANDUNG” *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 1.
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, Bandung : Alfabeta.

- Schippers, Uwe & Djajang Madya Patriana. 1994. *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, Bandung : Angkasa.
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprihanto, John. 2014. *MANAJEMEN*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soemarsono, JB. 2018. *Strategi Pengembangan Pendidikan Kejruan*, Depok : Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*, Bandung : Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wayong, Aaltje D. Ch. 2019. “Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja”, *Jurnal APTEKINDO*, Vol.1, No. 1.
- Wibowo, Nugroho. 2016. “Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol.23, No.1.
- Zamawi Firdaus, Zamzam. 2013. “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2, No.3.

<http://www.kompasiana.com/ruangmaknagu/pendidikan-integral-rumah-sekolah-dan-masyarakat-55109866813311d338bc69cb>. Diakses pada Kamis 2 April 2020 pukul 14:23.



